



GURU PEMBELAJAR

MODUL PELATIHAN GURU

Mata Pelajaran

IPS SMP

Kelompok Kompetensi E

Profesional :

Kajian Ekonomi IPS Terpadu

Pedagogik :

Instrumen Penilaian Non Tes

**Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2016**



GURU PEMBELAJAR

MODUL

**MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)**

KELOMPOK KOMPETENSI E

**PROFESIONAL: KAJIAN EKONOMI IPS TERPADU
PEDAGOGIK: INSTRUMEN PENILAIAN NON TES**

PENULIS:

Yasser Awaluddin, S.E., M.Ed. dkk

**DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2016**

PENULIS:

Yasser Awaluddin, S.E., M.Ed.

(PPPPTK PKn DAN IPS, yawaluddin@gmail.com)

Erning Wijayati, S.Sos, M.M

(PPPPTK PKn DAN IPS, erning.pknips@gmail.com)

PENELAAH

Dr. Sukamto, M.Pd., M.Si.

(UNIVERSITAS NEGERI MALANG)

Copyright © 2016

**PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN
TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (PPPPTK PKn DAN IPS)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mencopy sebagian atau keseluruhan isi buku untuk keperluan

apapun tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

KATA SAMBUTAN

Salah satu komponen yang menjadi fokus perhatian dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah peningkatan kompetensi guru. Hal ini menjadi prioritas baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Sejalan dengan hal tersebut, peran guru yang profesional dalam proses pembelajaran di kelas menjadi sangat penting sebagai penentu kunci keberhasilan belajar siswa. Disisi lain, Guru diharapkan mampu untuk membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) diperuntukkan bagi semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi baik Kompetensi Pedagogik maupun Kompetensi Profesional sangat dibutuhkan bagi Guru. Informasi, tentang peta kompetensi tersebut diwujudkan dalam buku modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dari berbagai mata pelajaran.

PPPPTK PKn dan IPS merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, mendapat tugas untuk menyusun Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), khususnya modul PKB untuk mata pelajaran PPKn SMP, IPS SMP, PPKn SMA/SMK, Sejarah SMA/SMK, Geografi SMA, Ekonomi SMA, Sosiologi SMA, dan Antropologi SMA. Masing-masing modul Mata Pelajaran disusun dalam Kelompok Kompetensi 1 sampai dengan 10. Dengan adanya modul ini, diharapkan semua kegiatan pendidikan dan pelatihan baik yang dilaksandengan pola tatap muka maupun on-line bisa mengacu dari modul-modul yang telah disusun ini.

Semoga modul ini dapat dipergunakan sebagai acuan dan pengembangan proses pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran PKn dan IPS.

Jakarta, Februari 2016
Direktur Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan



Sumarna Surapranata, Ph.D
NIP. 195908011985032001

KATA PENGANTAR

Salah satu komponen yang menjadi fokus perhatian dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah peningkatan kompetensi guru. Hal ini menjadi prioritas baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun kewajiban bagi Guru. Sejalan dengan hal tersebut, peran guru yang profesional dalam proses pembelajaran di kelas menjadi sangat penting sebagai penentu kunci keberhasilan belajar siswa. Disisi lain, Guru diharapkan mampu untuk membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Sejalan dengan Program Guru Pembelajar, pemetaan kompetensi baik Kompetensi Pedagogik maupun Kompetensi Profesional sangat dibutuhkan bagi Guru. Informasi tentang peta kompetensi tersebut diwujudkan, salah satunya dalam Modul Pelatihan Guru Pembelajar dari berbagai mata pelajaran.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial (PPPPTK PKn dan IPS) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, mendapat tugas untuk menyusun Modul Pelatihan Guru Pembelajar, khususnya modul untuk mata pelajaran PPKn SMP, IPS SMP, PPKn SMA/SMK, Sejarah SMA/SMK, Geografi SMA, Ekonomi SMA, Sosiologi SMA, dan Antropologi SMA. Masing-masing modul Mata Pelajaran disusun dalam Kelompok Kompetensi A sampai dengan J. Dengan selesainya penyusunan modul ini, diharapkan semua kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi Guru Pembelajar baik yang dilaksanakan dengan moda Tatap Muka, Daring (Dalam Jaringan) Murni maupun Daring Kombinasi bisa mengacu dari modul-modul yang telah disusun ini.

Semoga modul ini bisa dipergunakan sebagai acuan dan pengembangan proses pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran PPKn dan IPS.

Batu, Januari 2016
Kepala PPPPTK PKn dan IPS
PUSAT PENGEMBANGAN DAN
PEMBERDAYAAN PENDIDIK
DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
PKn DAN IPS
Drs. M. Mahadjir, M.A
NIP. 195905241987031001



DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	1
C. Peta Kompetensi	2
D. Ruang Lingkup Modul E.....	5
E. Saran Cara Penggunaan Modul.....	5
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1:MOTIF, PRINSIP DAN PERMASALAHAN EKONOMI	7
A. Tujuan :.....	7
B. Indikator Pencapaian Kompetensi :.....	7
C. Uraian Materi	7
D. Aktivitas Pembelajaran	18
E. Latihan/Kasus/Tugas	19
F. Rangkuman	20
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	21
H. Kunci Jawaban	21
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2:KEGIATAN EKONOMI	22
A. Tujuan.....	22
B. Indikator Pencapaian Kompetensi :.....	22
C. Uraian Materi	22
D. Aktivitas Pembelajaran	35

E. Latihan/Kasus/Tugas	36
F. Rangkuman	37
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	38
H. Kunci Jawaban	38
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3:SISTEM PEREKONOMIAN.....	39
A. Tujuan.....	39
B. Indikator	39
C. Uraian Materi	39
D. Aktivitas Pembelajaran	49
E. Latihan.....	51
F. Rangkuman	52
G. Umpan Balik/Tindak Lanjut	53
H. Kunci Jawaban	53
KEGIATAN PEMBELAJARAN 4:PERMINTAAN DAN PENAWARAN	54
A. Tujuan.....	54
B. Indikator Keberhasilan	54
C. Uraian Materi	54
D. Aktivitas Pembelajaran	69
E. Latihan.....	70
F. Rangkuman	71
G. Tindak Lanjut	72
H. Kunci Jawaban	73
KEGIATAN PEMBELAJARAN 5:PERDAGANGAN INTERNASIONAL.....	74
A. Tujuan.....	74
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	74
C. Uraian Materi	74

D. Aktivitas Pembelajaran	90
E. Latihan.....	91
F. Rangkuman	92
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	93
H. Kunci Jawaban	93
KEGIATAN PEMBELAJARAN 6:PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN INDONESIA. 94	
A. Tujuan.....	94
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	94
C. Uraian Materi	94
D. Aktivitas Pembelajaran	103
E. Latihan.....	104
F. Umpan Balik/Tindak Lanjut	104
KEGIATAN PEMBELAJARAN 7:UANG DAN LEMBAGA KEUANGAN 105	
A. Tujuan.....	105
B. Indikator	105
C. Uraian Materi	105
D. Aktivitas Pembelajaran	117
E. Latihan.....	119
F. Umpan Balik/Tindak Lanjut	120
G. Kunci Jawaban	121
KEGIATAN PEMBELAJARAN 8:TEKNIK DAN INSTRUMEN PENILAIAN NON-TES 122	
A. Tujuan.....	122
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	122
C. Uraian Materi	122
D. Aktivitas Pembelajaran	139
E. Latihan.....	141

F. Rangkuman	143
G. Umpan Balik/Tindak Lanjut	144
H. Kunci Jawaban	144
KEGIATAN PEMBELAJARAN 9: PENGEMBANGAN INSTRUMEN NON TES.....	145
A. Tujuan.....	145
B. Indikator	145
C. Uraian Pembelajaran	145
D. Aktivitas Pembelajaran	156
E. Latihan.....	158
F. Rangkuman	159
G. Umpan Balik/Tindak Lanjut	160
H. Kunci Jawaban	160
PENUTUP	161
DAFTAR PUSTAKA	162

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perilaku Konsumtif	36
Gambar 2. Kurva Permintaan	58
Gambar 3. Kurva Permintaan BlackBerry dan iPhone	59
Gambar 4. Kurva Penawaran.....	63
Gambar 5. Kenaikan Upah TK dan Pergeseran Kurva Penawaran	64
Gambar 6. Kestabilan Harga Keseimbangan	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Permintaan.....	58
Tabel 2. Produksi Beras dan Komputer	79
Tabel 3. Perbandingan total produksi sebelum dan sesudah spesialisasi	80
Tabel 4. Neraca Pembayaran dan pengaruhnya.....	90
Tabel 5. Perbandingan antara Pemerintahan Masa Orde Lama dan Orde Baru	98
Tabel 6. Skala Penilaian Angka	130
Tabel 7. Rubrik Penilaian Essay Dampak Perdagangan Bebas	134
Tabel 8. Contoh Penilaian Proyek.....	135
Tabel 9. Lembar Penilaian Diri Aspek Pengetahuan	137

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan agar mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan PKB akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Profesi guru dan tenaga kependidikan harus dihargai dan dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat sebagaimana diamanatkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Hal ini dikarenakan guru dan tenaga kependidikan merupakan tenaga profesional yang mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan 2025 yaitu "Menciptakan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif". Untuk itu guru dan tenaga kependidikan yang profesional wajib melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan modul diklat PKB secara umum adalah memberikan pemahaman dan sebagai salah satu referensi bagi peserta diklat PKB, sehingga kompetensi ranah profesional dan paedagogik tercapai. Kompetensi inti dalam

ranah profesional yang hendak dicapai dalam pembelajaran pada modul ini mencakup :

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP.
3. Mengembangkan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP secara kreatif.

Kompetensi inti dalam ranah paedagogik yang hendak dicapai dalam pembelajaran pada modul ini mencakup :

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
8. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

C. Peta Kompetensi

Kompetensi yang ingin dicapai setelah peserta diklat mempelajari Modul ini adalah :

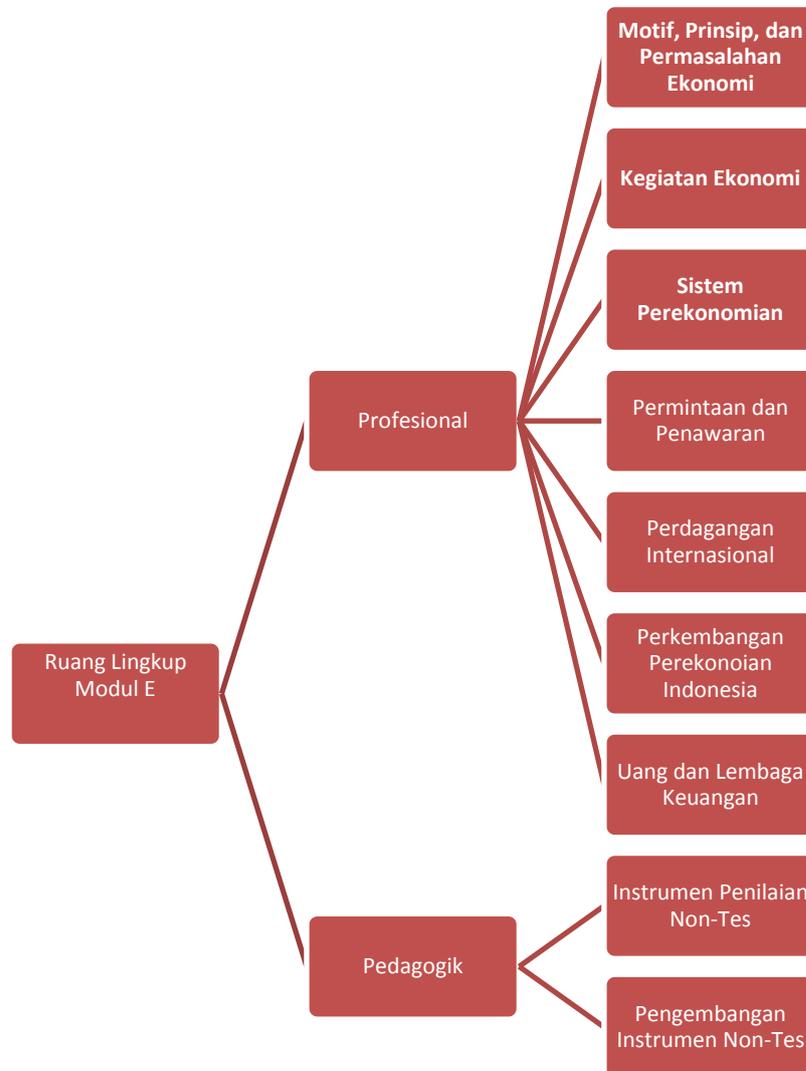
Kegiatan Pembelajaran ke -	Nama Mata Diklat	Kompetensi
1	Motif, Prinsip, dan Permasalahan Ekonomi	1. Menjelaskan motif ekonomi dengan benar 2. Menjelaskan prinsip ekonomi dengan benar 3. Menjelaskan permasalahan ekonomi dengan benar
2	Kegiatan Ekonomi	1) menjelaskan Kegiatan Konsumsi dengan benar 2) menjelaskan Kegiatan Produksi dengan benar 3) menjelaskan Kegiatan Distribusi dengan benar

Kegiatan Pembelajaran ke -	Nama Mata Diklat	Kompetensi
3	Sistem Perekonomian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi ciri-ciri sistem ekonomi tradisional 2. Mengidentifikasi ciri-ciri sistem ekonomi liberal 3. Mengidentifikasi ciri-ciri sistem ekonomi sosialis 4. Mengidentifikasi ciri-ciri sistem ekonomi campuran 5. Mengidentifikasi pelaku-pelaku kegiatan ekonomi 6. Mengidentifikasi peran rumah tangga konsumsi 7. Mengidentifikasi peran rumah tangga produksi 8. Mengidentifikasi peran pemerintah
4	Permintaan dan Penawaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan konsep permintaan 2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan 3. Menjelaskan kurva permintaan 4. Menguraikan pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan terhadap pergeseran kurva permintaan 5. Menjelaskan konsep penawaran 6. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran 7. Menjelaskan kurva penawaran 8. Menguraikan pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran terhadap pergeseran kurva penawaran 9. Mendeskripsikan keseimbangan harga dan jumlah barang yang diminta.
5	Perdagangan Internasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan konsep Merkantilisme 2. Mendeskripsikan teori ekonomi klasik Adam Smith 3. Memberi contoh teori keunggulan mutlak dalam perdagangan internasional 4. Memberi contoh teori keunggulan berbanding dalam perdagangan internasional 5. Memberi contoh perubahan nilai tukar uang berdasarkan kurs bebas 6. Memberi contoh perubahan nilai tukar uang berdasarkan kurs tetap 7. Menguraikan komponen-komponen neraca pembayaran
6	Perkembangan Perekonomian Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan tahapan-tahapan perkembangan perekonomian Indonesia 2. Menjelaskan kondisi perekonomian pada zaman orde lama 3. Menjelaskan kondisi perekonomian pada zaman orde baru 4. Menjelaskan kondisi perekonomian pada masa transisi 5. Menjelaskan kondisi perekonomian pada masa reformasi
7	Uang dan Lembaga Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan syarat-syarat uang 2. Menyebutkan jenis-jenis uang 3. Menyebutkan fungsi uang. 4. Menyebutkan nilai uang. 5. Mengidentifikasi fungsi bank

Kegiatan Pembelajaran ke -	Nama Mata Diklat	Kompetensi
		6. Mengidentifikasi jenis-jenis bank. 7. Menyebutkan macam-macam lembaga keuangan non-bank.
8	Instrumen Penilaian Non-Tes	1. Menjelaskan apa yang dimaksud dengan penilaian kinerja. 2. Menyebutkan ranah penilaian yang dapat diukur dengan instrumen non-tes. 3. Menyebutkan macam-macam penilaian non-tes. 4. Membedakan instrumen untuk menilai keterampilan akademik, keterampilan personal, dan keterampilan sosial. 5. Mengidentifikasi rubrik khusus dan umum. 6. Mengidentifikasi rubrik analitik dan holistik
9	Pengembangan Instrumen Non-Tes	1. Menguraikan langkah-langkah pengembangan instrumen penilaian kinerja. 2. Mengidentifikasi langkah-langkah pengembangan rubrik secara <i>top-down</i> . 3. Mengidentifikasi langkah-langkah pengembangan rubrik secara <i>bottom-up</i> . 4. Mengidentifikasi dampak dari penggunaan skala penilaian yang tidak tepat.

D. Ruang Lingkup Modul E

IPS SMP



E. Saran Cara Penggunaan Modul

Petunjuk penggunaan modul ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca judul modul dengan teliti
2. Membaca pendahuluan agar memahami latar belakang penulisan modul, tujuan penyusunan modul, peta kompetensi dalam modul, ruang lingkup pembahasan, serta petunjuk penggunaan modul yang termuat dalam saran cara penggunaan modul

3. Mengikuti alur kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembelajaran 1 sampai dengan kegiatan pembelajaran 9. Kegiatan pembelajaran menunjukkan mata diklat atau topik yang akan dibahas dalam kegiatan diklat. Setiap kegiatan pembelajaran memiliki tujuan, indikator pencapaian, aktivitas pembelajaran, latihan/ kasus /tugas, rangkuman materi, umpan balik dan tindak lanjut, serta kunci jawaban yang berbeda.
4. Selanjutnya, membaca penutup, daftar pustaka, dan glosarium

Kegiatan Pembelajaran 1
MOTIF, PRINSIP DAN PERMASALAHAN EKONOMI
Erning Wijayati, S.AB, M.M

A. Tujuan :

Tujuan disusunnya modul diklat ini untuk panduan belajar bagi guru IPS dalam memahami konsep-konsep ilmu ekonomi dalam membelajarkan IPS tentang motif, prinsip dan permasalahan ekonomi melalui diskusi dan penugasan.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Setelah mempelajari modul ini, para peserta diklat dapat :

- 1) menjelaskan motif ekonomi dengan benar
- 2) menjelaskan prinsip ekonomi dengan benar
- 3) menjelaskan permasalahan ekonomi dengan benar

C. Uraian Materi

Uraian materi pada modul ini meliputi; (1) motif ekonomi, (2) prinsip ekonomi dan (3) permasalahan ekonomi.

1. Motif Ekonomi

Definisi motivasi menurut Schiffman dan Kanuk (2008): “ *Motivation can be described as the driving force between individuals that impels them to action*”. Penjelasan tersebut menjelaskan motivasi dapat digambarkan sebagai kekuatan penggerak diantara individu-individu yang mendorong mereka untuk bertindak. Kekuatan penggerak tersebut disebabkan adanya ketegangan yang timbul karena adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi. Sedangkan menurut Robbins (2001:156) : “*Motivation is the processes that account for individual’s intensity, direction, and persistence of effort toward attaining a goal*”, yang berarti motivasi merupakan suatu proses yang menjelaskan kesediaan seseorang berusaha untuk mencapai ke arah tujuan, yang dikondisikan oleh kemampuan/intensitas seseorang dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut Loudon dan Della Bitta (1993): “ *A motif as an inner state that mobilizes bodily energy and directs it in selective fashion toward goals usually located in*

the external environment ". Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa motif merupakan suatu keadaan yang menggerakkan energi dan tenaga jasmani dalam diri seseorang dan mengarahkan secara selektif menuju suatu tujuan yang biasanya terletak dalam lingkungan external. Peran motif untuk membangkitkan dan menunjukkan perilaku konsumen, berikut ini adalah macam-macam motif ekonomi, yaitu motif :

- (a) untuk memenuhi kebutuhan, (b) mendapatkan keuntungan, (c) Sosial, (d) mendapatkan penghargaan, (e) ekuasaan Ekonomi, (f) politik

2. Prinsip Ekonomi

Dengan adanya kebutuhan manusia yang tidak terbatas namun dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas, maka dalam bertindak manusia menggunakan prinsip ekonomi. Prinsip ekonomi merupakan pedoman untuk tindakan ekonomi yang terkandung di dalamnya prinsip dengan pengorbanan tertentu untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Prinsip ekonomi adalah pengorbanan terkecil untuk mendapatkan hasil tertentu, atau dengan pengorbanan tertentu untuk mendapatkan hasil yang maksimal (*id.wikipedia.org*).

a. Ciri-Ciri Orang yang Menerapkan Prinsip Ekonomi

- 1) Bertindak rasional, artinya seseorang yang melakukan kegiatan atau tindakan selalu dengan akal sehat tidak didasarkan pada pemuasan hawa nafsu dan sekedar keinginan belaka.
- 2) Bertindak ekonomis, artinya seseorang selalu menggunakan perhitungan-perhitungan yang cermat dan perencanaan yang matang dalam menentukan keputusan tertentu.
- 3) Bertindak hemat, artinya seseorang melakukan kegiatan ekonomi dapat menghindari pemborosan dengan membeli kebutuhan sesuai dengan yang dibutuhkan.
- 4) Menyusun skala prioritas, artinya seseorang dalam memenuhi kebutuhan akan membuat urutan kebutuhan yang disusun berdasarkan manakah kebutuhan yang mendesak untuk dipenuhi sampai pada kebutuhan yang sifatnya masih dapat ditunda.

- b. Membuat Pilihan untuk Memaksimalkan Kesejahteraan dalam Kegiatan Ekonomi

1) Prinsip Ekonomi bagi Konsumen

Pilihan dalam mengonsumsi dapat dilihat dari 2 (dua) segi penggunaan sumber daya yang dimiliki dan dari segi mengonsumsi barang-barang yang dihasilkan. Konsumen berupaya agar sumber daya yang tersedia akan digunakan secara efisien dan dapat mewujudkan kesejahteraan yang paling maksimum. Dengan pendapatan yang diperolehnya, manusia tidak dapat memiliki semua barang dan jasa yang diinginkan sehingga mereka harus menentukan pilihan dengan menggunakan skala prioritas. Berkenaan dengan prinsip ekonomi dalam kegiatan konsumsi maka, konsumen mempunyai sikap-sikap :

- 1) Membuat dan menentukan prioritas kebutuhan barang dan jasa yang dibeli
- 2) Menghindari gaya hidup berfoya-foya
- 3) Teliti memilih barang yang mempunyai kualitas terbaik namun harga terjangkau
- 4) Melakukan tawar-menawar apabila memungkinkan untuk memperoleh harga yang rendah namun dengan kualitas barang yang baik
- 5) Senantiasa menerapkan dalam gaya hidupnya bahwa pengeluaran tidak boleh melebihi bahkan sama dengan pendapatan.
- 6) Memperhatikan manfaat pembelian barang dan jasa

2) Prinsip Ekonomi bagi Produsen

Produsen menjalankan kegiatan ekonomi untuk mencari keuntungan (laba maksimum) dan hal tersebut dapat tercapai jika produsen dapat menentukan tingkat produksi yang memberi keuntungan paling banyak pada kegiatannya. Dalam penggunaan faktor-faktor produksi, produsen yang menginginkan laba maksimum harus jeli menentukan kombinasi faktor produksi yang akan meminimumkan biaya produksi. Tindakan produsen yang berpegang teguh pada prinsip ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain :

- 1) Dalam memproduksi barang senantiasa diawali dengan riset pasar untuk mengetahui spesifikasi barang yang diperlukan oleh konsumen
- 2) Menggunakan bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau

- 3) Mempunyai karyawan yang ahli, terampil dan disiplin dalam mengerjakan target
- 4) Menentukan tempat pembuatan barang/jasa yang dekat dengan sumber bahan baku dan juga dekat dengan tempat pemasaran (penjualannya).
- 5) Menggunakan alat yang berteknologi dan tepat guna, supaya lebih efisien (hemat) serta ramah lingkungan
- 6) Menyesuaikan jumlah produksi dengan jumlah permintaan

3) Prinsip Ekonomi bagi Distributor

Prinsip ekonomi dalam kegiatan distribusi atau yang dilakukan oleh distributor adalah usaha dengan waktu dan biaya angkut yang ada dapat mengirimkan atau menyalurkan barang/jasa sebanyak-banyaknya. Atau, dengan waktu yang sesingkat-singkatnya dan biaya angkut yang serendah-rendahnya berusaha untuk dapat mengirimkan atau menyalurkan barang/jasa dalam jumlah tertentu.

Prinsip ekonomi yang harus diperhatikan oleh distributor, antara lain :

- 1) Menggunakan saluran distribusi yang baik dan tepat
- 2) Memberi pelayanan purna penyaluran yang baik
- 3) Memperhatikan daya beli masyarakat sehingga menentukan panjang pendeknya saluran distribusi yang dipilih
- 4) Mencari alat angkut yang murah dan aman
- 5) Menyalurkan barang tepat waktu sesuai janji kepada konsumen
- 6) Menyalurkan barang dengan hati-hati, supaya tidak terjadi kerusakan pada barang yang diantar

3. Permasalahan Ekonomi

Manusia akan selalu berusaha untuk dapat memenuhi segala kebutuhannya. Kenyataan menunjukkan bahwa kebutuhan (*needs*) manusia terus berkembang baik kuantitas maupun kualitasnya, bahkan perkembangan kebutuhannya tidak akan pernah berhenti selama manusia masih hidup.

Secara umum kebutuhan (*needs*) sangat banyak dan alat pemuas kebutuhan terbatas adanya (Murni, Amaliawati, 2014). Manusia mempunyai sifat tidak pernah merasa puas dengan apa yang telah dimiliki, apabila satu kebutuhan sudah terpenuhi maka akan muncul kebutuhan lain yang harus dipenuhi. Namun

hal yang harus disadari manusia apabila semua kebutuhan harus dipenuhi maka harus disediakan barang dan jasa yang tidak terbatas. Kenyataan yang ada barang dan jasa yang tersedia terbatas/langka jumlahnya.

Kelangkaan (*scarcity*) inilah yang menjadi inti masalah artinya semua orang selalu dihadapkan pada masalah tersebut. Kesenjangan antara kebutuhan yang terus menerus berkembang dan alat pemenuhannya yang terbatas sehingga setiap orang harus menentukan pilihan kebutuhan mana yang harus dipenuhi. Konflik antara kebutuhan yang tidak terbatas dengan tersedianya alat pemenuhan kebutuhan yang sifatnya terbatas, merupakan inti/akar dari masalah ekonomi. Kelangkaan / keterbatasan dalam ekonomi diartikan terbatas, dalam arti tidak cukup dibandingkan dengan banyaknya kebutuhan manusia dan terbatas, dalam arti manusia harus melakukan pengorbanan untuk memperolehnya.

a. Kebutuhan Manusia dan Asal-usulnya

Kebutuhan manusia adalah titik pangkal kegiatan perekonomian. Kebutuhan manusia adalah tujuan akhir kegiatan perekonomian. Kebutuhan adalah tenaga penggerak atau pendorong perekonomian. Kebutuhan manusia mempunyai dua ciri yaitu kebutuhan itu beraneka ragam dan dalam jangka panjang tidak dapat dipuaskan.

Kebutuhan manusia adalah suatu keinginan manusia akan barang dan jasa yang harus dipenuhi. Apabila tidak dipenuhi akan menimbulkan dampak negatif, contoh untuk pertumbuhan dan kesehatan diperlukan makanan apabila makanan tidak dipenuhi maka akan sakit. Kebutuhan berbeda dengan keinginan (*wants*). Perbedaanya, kebutuhan menuntut untuk dipenuhi dan jika tidak dipenuhi akan berdampak besar bagi kelangsungan hidup manusia sedangkan keinginan tidak harus dipenuhi atau pemenuhannya masih dapat ditunda.

Kebutuhan manusia bila sudah terpenuhi akan timbul kebutuhan yang lain dan manusia selalu berusaha untuk memenuhinya, hal ini terjadi karena sifat alami manusia, faktor alam dan lingkungan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perdagangan internasional, *demonstration effect* dan tingkat pendapatan (Mulyani, 2002).

1) Sifat Alami Manusia

Menurut kodratnya setiap orang selalu merasa kurang dan ingin lebih dari yang lain. Apalagi kalau didukung oleh daya beli (mempunyai pendapatan yang tinggi) dan didukung nafsu serakah maka akan lebih bersemangat untuk memiliki suatu barang dan jasa dalam jumlah yang lebih banyak dan beraneka ragam.

2) Faktor alam dan lingkungan

Pola hidup seseorang dipengaruhi oleh lingkungan dimana mereka tinggal yaitu keadaan iklim, keadaan sosial ekonomi dan adat istiadat masyarakat sangat mempengaruhi usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Misalnya di desa terpencil masyarakatnya mempunyai kebutuhan tentang makan, minum, dan tempat tinggal yang sederhana jika dibandingkan dengan masyarakat yang hidup diperkotaan.

3) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan adanya penemuan baru dan produk baru, misalnya alat komunikasi telepon rumah berkembang menjadi Hand Phone dengan berbagai pilihan fitur dan pengembangannya menjadi smartphone. Mesin jahit sederhana menjadi mesin jahit portable, dan sebagainya.

4) Perdagangan internasional

Perdagangan internasional menyebabkan masuknya beraneka ragam produk luar negeri ke dalam negeri yang menyebabkan orang ingin memilikinya sehingga orang berusaha untuk memenuhinya. Misalnya serbuan produk buatan China yang beraneka ragam jenis dan fitur yang dibuat sangat menarik dengan menawarkan harga yang lebih murah dari harga produk dalam negeri.

5) *Demonstration Effect*

Demonstration effect adalah kebiasaan seseorang untuk memenuhi kebutuhan yang mengarah keinginan yang bersifat pemborosan dan sekedar hanya untuk menjaga prestise padahal barang yang dibeli belum tentu merupakan kebutuhan. Misalnya membeli pakaian dengan merek terkenal sehingga harga pakaian tersebut yang sangat tidak masuk akal secara umum. Fungsi pakaian tidak hanya memenuhi kebutuhan untuk menutup tubuh, namun juga untuk menjaga prsetise seseorang yang diyakini dari merek dan harganya.

6) Tingkat Pendapatan

Semakin besar pendapatan seseorang, biasanya orang tersebut akan semakin berusaha untuk memenuhi kebutuhannya hal ini terlihat ketika pendapatan meningkat orang cenderung membeli barang yang lebih banyak. Sebaliknya semakin rendah pendapatan seseorang maka seseorang cenderung untuk menekan keinginan untuk membeli.

Ilmu ekonomi membahas kebutuhan manusia dan cara-cara memenuhi kebutuhannya juga mengatasi kelangkaan, dengan mencari cara yang paling tepat, hemat dan berdayaguna dalam pemenuhan kebutuhan manusia yang tak terbatas. Sehingga timbullah istilah “berbuat ekonomis”, yang artinya berbuat sesuatu untuk mencegah pemborosan, karena dengan pemborosan dalam penggunaan alat pemenuhan kebutuhan manusia akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Penggolongan Kebutuhan Manusia

Kebutuhan adalah suatu keinginan manusia akan barang dan jasa yang harus dipenuhi. Setiap orang mempunyai perbedaan intensitas kebutuhan yang tidak sama, faktor penentunya antara lain adalah tingkat pendapatan, pendidikan, status sosial dan lingkungan tempat tinggal Jenis kebutuhan dapat dikelompokkan sebagai berikut (Sutatmi, 1997) :

1) Ditinjau dari sudut intensitas/tingkat kepentingannya, berdasarkan intensitasnya kebutuhan orang dapat dikelompokkan atas :

- Kebutuhan primer atau kebutuhan pokok adalah kebutuhan yang terpenting dan harus segera dipenuhi agar mereka dapat melangsungkan hidupnya secara wajar. Jika kebutuhan tidak terpenuhi maka akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidupnya. Contoh kebutuhan primer adalah, minuman, makanan, pakaian dan perumahan.
- Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang tidak mendesak atau tidak terlalu penting, sehingga pemenuhannya dapat ditunda, setelah kebutuhan primer terpenuhi. Contoh kebutuhan sekunder adalah TV, pakaian bagus dan bermerek, peralatan rumah tangga bahan plastik yang digantikan oleh tupperware sama-sama berbahan plastik namun lebih mahal, dan lain-lain.

- Kebutuhan tersier adalah kebutuhan terhadap barang-barang yang mewah, sehingga tidak akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup apabila tidak terpenuhi. Contohnya perhiasan mewah, mobil mewah, dan berbagai jenis barang mewah lainnya.

2) Ditinjau dari sifatnya kebutuhan dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam :

- Kebutuhan jasmani adalah jenis kebutuhan yang pemenuhannya bertujuan untuk memelihara kondisi fisik/jasmani agar dapat berlangsung hidup. Jika tidak terpenuhi akan sangat berpengaruh terhadap kondisi fisik. Sebagai contoh, obat-obatan, pakaian, dan lain-lain.
- Kebutuhan rohani adalah kebutuhan yang pemenuhannya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan rohani. Contohnya agama, pendidikan, rekreasi dan lain-lain.

3) Ditinjau dari waktunya, kebutuhan dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam :

- Kebutuhan sekarang adalah kebutuhan yang mendesak dan pemenuhannya tidak dapat ditunda. Misalnya kebutuhan manusia untuk makan, minum dan perumahan.
- Kebutuhan yang akan datang adalah kebutuhan yang tidak harus segera dipenuhi, tetapi dapat ditunda pada waktu yang akan datang. Namun demikian, untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus dimulai dari sekarang yaitu dengan menabung.

4) Ditinjau dari pihak yang memerlukan, kebutuhan dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu :

- Kebutuhan individu adalah kebutuhan seseorang yang sifatnya individu, misalnya kebutuhan memenuhi rasa lapar, dahaga.
- Kebutuhan kelompok adalah kebutuhan dari sekelompok orang atau seluruh anggota masyarakat, kebutuhan jenis ini disebut pula kebutuhan kolektif.

Sutatmi (1997) menjelaskan 3 (tiga) kelompok kebutuhan :

1) Kebutuhan Intramarginal adalah kebutuhan yang dapat dipenuhi dengan alat pemuas kebutuhan yang dimiliki. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan uang

yang dimiliki, barang dan jasa yang diperlukan mampu untuk dibeli, dengan membeli barang dan jasa tersebut orang masih memiliki uang.

- 2) Kebutuhan marginal adalah kebutuhan yang berada di ambang batas kemampuan memenuhinya. Artinya barang dan jasa yang diperlukan masih mampu untuk dibeli, namun uang yang dimiliki hanya cukup untuk membeli barang dan jasa tersebut. Jika uang tersebut dibelanjakan untuk barang dan jasa tersebut maka orang tersebut tidak memiliki sisa sama sekali.
- 3) Kebutuhan ekstra marginal adalah kebutuhan yang berada di luar batas kemampuan untuk memenuhinya sehingga hanya sebatas keinginan saja

c. Alat Pemuas Kebutuhan Manusia

1) Alat Pemuas Kebutuhan (Barang)

Kebutuhan manusia tidak lepas dari peran barang dan jasa sebagai alat pemuas. Barang adalah benda-benda yang berwujud, yang digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk menghasilkan benda lain yang akan memenuhi kebutuhan masyarakat, bersifat konkrit. Barang ada yang sudah disediakan oleh alam seperti udara, air, ada pula yang disediakan manusia dengan cara meningkatkan nilai guna suatu barang dengan bantuan faktor produksi.

Barang dapat ditinjau dari beberapa segi, antara lain (Ekowati, 2006):

- a) Ditinjau dari segi keberadaannya
 - Barang bebas. Barang yang keberadaannya dan jumlahnya tidak terbatas, sehingga untuk memperolehnya tidak memerlukan pengorbanan bagi yang membutuhkan dan dapat memberikan manfaat. Contohnya: udara, angin.
 - Barang ekonomis. Barang yang berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia akan tetapi jumlah keberadaannya terbatas. Oleh karena itu untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan. Contoh, seseorang lapar membutuhkan makan, untuk memperoleh makanan harus membeli, untuk membeli dibutuhkan uang dan untuk mendapatkan uang dibutuhkan kerja dan seterusnya.

- b) Ditinjau dari segi tujuan penggunaannya:
- Barang konsumsi. Barang yang langsung dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (konsumsi) yang habis sekali pakai (makanan, minuman) dan tidak lekas habis atau tahan lama (pakaian).
 - Barang produksi. Barang yang tidak habis pakai atau barang yang dipergunakan untuk proses produksi (suku cadang mesin)
- c) Ditinjau dari hubungan dengan orang lain.:
- Barang substitusi. Barang yang dapat diganti dengan barang lain dengan manfaat dan fungsinya sama. Contohnya beras diganti dengan jagung.
 - Barang komplementer. Merupakan barang yang saling melengkapi sehingga mempunyai manfaat. Contohnya: pena dengan tinta, buku tulis dengan alat tulis, meja dengan kursi dan sebagainya.
- d) Ditinjau dari sifatnya
- Barang bergerak. Barang yang dapat dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Contoh motor, meja, kursi, bahan makanan dan sebagainya.
 - Barang tak bergerak. Barang yang tidak mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Contoh: tanah ladang, bangunan, pabrik dan sebagainya.

2) Alat Pemuas Kebutuhan (Jasa)

Alat pemuas kebutuhan manusia tidak hanya berbentuk barang, namun juga berbentuk jasa, berikut ini pendapat beberapa ahli tentang jasa :

- a) Kotler (1997) menyatakan bahwa jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun.
- b) Stanton dalam Nirwana (2004) mendefinisikan jasa adalah kegiatan yang dapat diidentifikasi sendiri, dan pada prinsipnya tidak dapat diraba secara fisik (intangibile) namun dapat dipergunakan untuk pemenuhan kebutuhan pelanggan.

Dengan demikian, jasa secara ekonomi merupakan barang ekonomi yang sifatnya tidak dapat dinilai secara fisik, sehingga yang menjadi pengukuran dalam pemanfaatan jasa adalah kinerja jasa tersebut.

Menurut Fandy Tjiptono (2000) jasa memiliki 4 (empat) karakteristik pokok yang membedakannya dengan barang yaitu:

a) Tidak Berwujud (*Intangibility*)

Jasa bersifat *intangible*, artinya tidak dapat dilihat, diraba, dirasa atau dicium sebelum jasa tersebut dibeli dan dikonsumsi. Konsep *Intangible* artinya jasa adalah sesuatu yang tidak dapat disentuh dan tidak dapat dirasa dan sesuatu yang tidak mudah didefinisikan dan diformulasikan atau dipahami secara rohaniah. Konsumen akan menyimpulkan kualitas jasa berdasarkan tempat (*place*), orang (*people*), peralatan (*equipment*), bahan komunikasi (*communication material*), simbol dan harga.

b) Tidak Dapat Dipisahkan (*Inseparability*)

Proses memproduksi dan konsumsi jasa terjadi dalam waktu yang bersamaan. Dalam hal ini interaksi antara penyedia jasa dengan konsumen merupakan ciri khusus dalam pemasaran jasa dan akan mempengaruhi hasil (*outcome*) jasa tersebut.

c) Keberagaman (*Variability*)

Jasa banyak memiliki variasi bentuk, kualitas dan jenis tergantung pada siapa, kapan, dimana jasa tersebut dihasilkan serta penerima jasa dan kondisi dimana jasa tersebut diberikan.

d) Tidak Tahan Lama (*Perishability*)

Jasa merupakan komoditas yang tidak tahan lama, tidak dapat disimpan, meskipun demikian ada pengecualian dalam karakteristik ini. Dalam kasus tertentu jasa dapat disimpan yaitu dalam bentuk pemesanan (reservasi tiket pesawat dan kamar hotel), peningkatan permintaan akan suatu jasa pada saat permintaan sepi (misalnya *minivacation weekends* di hotel-hotel tertentu) dan penundaan jasa (misal: asuransi).

Konflik antara kebutuhan yang tidak terbatas dengan tersedianya alat pemenuhan kebutuhan yang sifatnya terbatas, merupakan inti/akar dari masalah ekonomi. Masalah ini pasti dihadapi dan dipecahkan oleh setiap manusia.

Selanjutnya dari inti masalah tersebut, muncul masalah-masalah pokok dalam ekonomi seperti yang disebutkan oleh Sutatmi, 1997. Problema ekonomi adalah bagaimana menggunakan sumber-sumber ekonomi yang terbatas jumlahnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebaik-baiknya (Budiono, 2000).

Adapun ketiga masalah pokok tersebut adalah sebagai berikut (Sukirno, 2005):

a) Barang dan jasa apakah yang harus diproduksi masyarakat, dan berapa banyaknya?

Barang dan jasa yang dihasilkan sangat beraneka ragam mulai dari barang yang sederhana sampai ke barang yang sangat kompleks. Sumber produksi yang tersedia terbatas, dan penggunaannya bersifat alternatif, maka masyarakat harus menentukan jenis dan jumlah barang dan jasa yang akan diproduksi. Masyarakat yang bersangkutan dapat memilih satu atau lebih jenis barang dan jasa yang dinilai paling menguntungkan dan yang memberi kemanfaatan yang besar bagi masyarakat (Sutatmi, 1997).

b) Bagaimana memproduksinya?

Setelah memutuskan barang dan jasa apa saja yang harus diproduksi, pertanyaan selanjutnya adalah “Bagaimana cara memproduksinya?”, “Metode dan teknologi apa yang akan digunakan dalam proses produksi?”. Faktor teknologi tidak ditentukan oleh faktor kecanggihan, hal yang harus dipertimbangkan seperti skala produksi, kemampuan manajemen, kemampuan finansial juga harus ikut dipertimbangkan sehingga menghasilkan tingkat efisiensi yang paling besar (Rahardja, Manurung, 2010).

c) Untuk siapa barang dan jasa diproduksi?

Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat akan memperlancar proses pemenuhan kebutuhan berbagai lapisan masyarakat yang ada (Sukirno, 2005). Permasalahan ekonomi antara lain: pengangguran dan kesempatan kerja, kemiskinan, ketidakmerataan pendapatan dan sebagainya

D. Aktivitas Pembelajaran

LK 5.1 Motif, Prinsip dan Permasalahan Ekonomi

1. Bagaimana prinsip dan motif ekonomi mempengaruhi manusia dalam

memenuhi kebutuhan hidupnya ?
2. Jelaskan perbedaan antara barang dan jasa!
3. Jelaskan apakah yang mendasari munculnya permasalahan ekonomi!

Lk 5.2 Motif Prinsip dan Permasalahan Ekonomi keterpaduannya dengan Geografi, Sejarah dan Sosiologi

Kembangkan materi Motif, Prinsip dan Permasalahan Ekonomi dengan Geografi, Sejarah dan Sosiologi dalam pembelajaran IPS Terpadu.

E. Latihan/Kasus/Tugas

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Anda tepat

1. Manusia melakukan kegiatan ekonomi untuk mencukupi kebutuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan yang dimaksud konsep ...
 - a. motif ekonomi
 - b. prinsip ekonomi
 - c. politik ekonomi
 - d. tindakan ekonomi

2. Dikarenakan sumberdaya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang tak terbatas, maka dibutuhkan skala prioritas kebutuhan karena sesuai dengan...
 - a. prinsip ekonomi
 - b. hukum ekonomi
 - c. motif ekonomi

- d. politik ekonomi
3. Adanya kebutuhan yang tidak terbatas namun dengan sumberdaya yang terbatas mengakibatkan timbulnya masalah pokok ekonomi yaitu :
- what, how dan for whom*
 - what, how dan who*
 - why, when dan who*
 - why, what, dan how*
4. Seorang Ibu rumah Tangga membeli sayuran di pasar tradisional dengan cara menawar agar memperoleh harga yang murah namun dengan kualitas sayur yang baik, tindakan ibu Lisa di dasarkan atas
- Tindakan ekonomi
 - Motif ekonomi
 - Prinsip ekonomi
 - Kegiatan ekonomi
5. Inti masalah ekonomi yang paling pokok sehingga manusia berusaha dengan segala kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan adalah ..
- manusia rajin bekerja, namun sama sekali tidak ada perubahan
 - tidak terjadi keseimbangan antara kebutuhan dan alat pemuas
 - kebutuhan semakin meningkat, sementara tingkat pendapatan tetap
 - hasil produksi menumpuk karena daya beli masyarakat rendah

F. Rangkuman

Manusia tidak pernah lepas dari upaya pemenuhan kebutuhan sepanjang hidupnya dimana kebutuhan tersebut semakin terus berkembang seiring dengan tahapan kehidupan yang dilalui. Sifat manusia yang tidak pernah puas menyebabkan tipisnya perbedaan antara kebutuhan dan keinginan yang membuat manusia cenderung berpikir tidak rasional dalam pemenuhan kebutuhannya. Permasalahan timbul, ketika kenyataannya sumber daya/alat pemuas kebutuhan baik berupa barang dan jasa tersebut bersifat langka baik dari kuantitas maupun keterbatasan manusia untuk memperolehnya.

Kesenjangan antara kebutuhan yang tidak terbatas dengan ketersediaan alat pemenuhan kebutuhan yang sifatnya terbatas adalah inti/akar dari masalah ekonomi dimana masalah tersebut harus dihadapi dan dipecahkan oleh manusia. Kelangkaan membuat manusia menerapkan prinsip ekonomi dalam bertindak sehingga dengan pengorbanan seminimal mungkin berupaya memperoleh hasil semaksimal mungkin. Prinsip ekonomi menjadi landasan bagi pelaku kegiatan ekonomi yaitu konsumen, produsen dan distributor untuk membuat pilihan dalam rangka memaksimalkan kesejahteraan mereka dalam kegiatan ekonomi .

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Setelah mempelajari Modul tentang Motif, Prinsip dan Permasalahan ekonomi Anda diharapkan mampu untuk memperdalam dan mengembangkan materi tersebut melalui studi literature, media sosial, maupun dengan jalan mendiskusikan di kegiatan MGMP.
2. Setelah mempelajari Modul ini, Anda diharapkan mampu menghubungkan materi tersebut dengan tema pembelajaran yang sesuai dan mengembangkan contoh-contoh sesuai dengan lingkungan peserta didik.
3. Buatlah keterhubungan materi ini dengan tema IPS yang ada, sehingga Anda dapat menyusun materi IPS terpadu.

H. Kunci Jawaban

1. A
2. A
3. A
4. C
5. B

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2
KEGIATAN EKONOMI
Erning Wijayati, S.AB, M.M

A. Tujuan

Tujuan disusunnya modul diklat ini untuk memberikan gambaran bagi peserta diklat dalam memahami Kegiatan Ekonomi melalui diskusi dan penugasan.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator pencapaian kompetensi pada kegiatan ini adalah peserta diklat mampu:

1. menjelaskan Kegiatan Konsumsi dengan benar
2. menjelaskan Kegiatan Produksi dengan benar
3. menjelaskan Kegiatan Distribusi dengan benar

C. Uraian Materi

Materi yang dibahas pada modul ini adalah (1) Kegiatan Konsumsi. (2) Kegiatan Produksi dan (3) Kegiatan Distribusi

1. Kegiatan Konsumsi

Konsumsi dapat diartikan secara umum sebagai pengeluaran untuk barang dan jasa seperti makanan, pakaian, mobil, pengobatan perumahan. Seorang konsumen bersedia membeli sesuatu barang, karena barang tersebut mempunyai kegunaan baginya. Nilai kegunaan setiap barang dan jasa bagi masing-masing orang tidaklah sama sehingga keputusan seseorang mengkonsumsi barang maupun jasa tertentu menjadi bervariasi.

Manusia melakukan tindakan konsumsi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu manusia harus bekerja untuk mencari penghasilan sebagai sumber dana guna membiayai pengeluaran konsumsinya. Agar kegiatan konsumsi dapat memenuhi kebutuhan dengan baik, maka setiap orang menetapkan kebutuhannya sesuai

dengan skala prioritas. Kebutuhan masing-masing orang dihubungkan dengan kemampuan untuk memenuhinya daya belinya.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Konsumsi

Tingkat konsumsi seseorang dengan orang lain tentu berbeda, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini dipaparkan penyebab perubahan tingkat pengeluaran atau konsumsi: (a) Penyebab Faktor Ekonomi, (b) Pendapatan. Pendapatan merupakan suatu balas jasa dari seseorang atas tenaga atau pikiran yang telah disumbangkan, umumnya berupa upah atau gaji. Makin tinggi pendapatan seseorang makin tinggi pula daya belinya dan semakin beraneka ragam kebutuhan yang harus dipenuhi dan sebaliknya (Winardi,1983) (c) Kekayaan. Keynes berpendapat; seseorang yang mempunyai kekayaan dari warisan atau tabungan akan menggunakan sebagian besar pendapatannya untuk konsumsi. Sebaliknya, seseorang yang tidak memiliki kekayaan dari warisan atau tabungan akan lebih memilih untuk menyisihkan pendapatannya ke dalam tabungan.

1) Penyebab Faktor Demografi

- a. Analisis lingkungan. Bagi pengembangan strategi pemasaran, analisis ini dibutuhkan tidak hanya terbatas pada rincian analisis kesempatan dan ancaman saja, tetapi juga untuk menentukan tinggi rendahnya konsumsi
- b. Jumlah Penduduk
Jumlah penduduk suatu wilayah sangat mempengaruhi tingkat konsumsi wilayah tersebut. Wilayah dengan penduduk yang sedikit, tingkat konsumsinya rendah demikian sebaliknya.

2) Penyebab Faktor Lain

- a. Kebiasaan Adat Sosial Budaya
Suatu kebiasaan di suatu wilayah dapat mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang. Di daerah yang memegang teguh adat istiadat untuk hidup sederhana biasanya akan memiliki tingkat konsumsi yang kecil. Sedangkan daerah yang memiliki kebiasaan gemar pesta adat biasanya memiliki pengeluaran yang besar.

b. Gaya Hidup Seseorang

Seseorang yang berpenghasilan rendah dapat memiliki tingkat pengeluaran yang tinggi jika orang itu menyukai gaya hidup yang mewah dan gemar berhutang baik kepada oranglain maupun dengan kartu kredit.

Sedangkan menurut Keynes selain pendapatan, terdapat 2 (dua) faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi yaitu faktor objektif dan faktor subyektif.

1. Faktor Objektif terdiri dari :

a. Harga

Keynes mengatakan bahwa perubahan harga yang cukup besar akan menyebabkan perubahan daya beli masyarakat yang besar pula. Jika harga barang naik maka daya beli konsumen cenderung menurun sedangkan jikaharga barang dan jasa turun maka daya beli konsumen akan naik. Hal ini sesuai denganhukum permintaan

b. Kebijakan Fiskal

Salah satu instrumen kebijakan fiskal, yaitu pajak sangat mempengaruhi besarnya pendapatan yang digunakan untuk konsumsi. Semakin besar tarif pajak yang berlakuterhadap barang dan jasa, semakin tinggi harga tersebut. Artinya, pendapatan rillmasyarakat menurun sehingga konsumsi mereka pun menurun.

c. Suku Bunga

Faktor yang menarik seseorang untuk menabung atau investasi adalah suku bunga. Semakin besar suku bunga tabungan, semakin besar pula imbalan jasa yang diberikan oleh bank. Jadi, besar kecilnya suku bunga akan mempengaruhi keputusan konsumsi seseorang.

2. Faktor Subyektif

Faktor yang berasal dari kondisi yang dialami oleh setiap orang. Faktor subjektif tidak selalu mempunyai pengaruh yang sama pada setiap orang. Faktor Subjektif dibagi menjadi 2 (dua) yaitu:

- a. Prinsip hati-hati dalam membelanjakan uangnya dengan cara mengurangi konsumsi dengan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk menghadapi kesulitan di masa yang akan datang.
- b. Kekayaan (warisan) Seseorang yang mempunyai kekayaan dari warisan atau tabungan akan menggunakan sebagian besar pendapatannya untuk konsumsi.

b. Guna dan Nilai Barang (*Nilai Utility*)

Guna barang sangat erat kaitannya dengan tingkat kebutuhan. Sebagai konsumen hendaknya berusaha mengoptimalkan pemuasan kebutuhan dengan memilih barang yang memberikan manfaat paling besar. Manfaat atau *utility* barang adalah kemampuan barang untuk memenuhi kebutuhan manusia (orang). Agar barang lebih bermanfaat, orang akan selalu berusaha untuk mempertinggi gunanya. Kegiatan distribusi dan produksi merupakan kegiatan menambah guna barang, kegunaan barang untuk memenuhi kebutuhan merupakan dasar penentuan tinggi rendahnya nilai barang. Terdapat 4 (empat) macam guna barang, yaitu :

- 1) Kegunaan Bentuk (*Form utility*) adalah kemampuan barang untuk memenuhi kebutuhan manusia karena memiliki bentuk tertentu. Suatu barang akan memberikan manfaat jika bentuknya diubah sesuai keperluan. Contohnya rotan akan lebih berguna kalau dijadikan meja kursi, tempat tidur, ayunan.
- 2) Guna Tempat (*Place Utility*) adalah suatu barang akan memiliki nilai guna yang lebih tinggi jika berada di tempat tertentu (dekat dengan konsumen).
- 3) Guna Waktu (*time utility*) adalah kemampuan barang untuk memenuhi kebutuhan orang pada waktu-waktu tertentu atau barang akan lebih berguna jika tersedia pada waktu tertentu. Contohnya fungsi payung di musim penghujan.
- 4) Guna Pemilikan (*possession utility*) artinya barang yang sudah di produksi, belum memiliki arti/kegunaan yang memadai sebelum dimiliki oleh pengguna/konsumennya. Guna pemilikan terjadi antara 2(dua) belah pihak yaitu penjual dan pembeli, pembeli dapat dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu :

- a. Pengusaha yang membeli barang untuk dipergunakan sebagai sarana usaha atau untuk dijual kembali. Bagi pengusaha yang membeli barang untuk sarana usaha dapat memperoleh manfaat atas penggunaan barang tersebut, yaitu dapat memperlancar usahanya.
- b. Konsumen yang membeli barang untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga dapat memperoleh manfaat, yaitu terpuaskannya kebutuhan.

Barang dari kegunaannya dipakai dan ada pula yang untuk ditukar dengan benda lain. Nilai barang dibedakan menjadi nilai pakai dan nilai tukar

1) Nilai Pakai (*Value in use*)

Barang yang dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia (orang) memiliki nilai pakai. Tinggi atau rendahnya nilai pakai suatu barang ditentukan oleh pengaruh penggunaannya terhadap kelangsungan hidup. Jika orang yang tidak memakai barang tertentu menyebabkan kelangsungan hidupnya tidak terganggu, maka nilai pakainya rendah dan sebaliknya jika tanpa menggunakan barang tersebut kehidupannya terganggu maka nilai pakainya tinggi. Nilai pakai terdiri : nilai pakai obyektif (kemampuan barang untuk memenuhi kebutuhan) dan nilai pakai subyektif (penilaian seseorang terhadap suatu barang yang dimiliki atau yang ingin dimiliki karena barang tersebut dianggap dapat memuaskan kebutuhannya).

2) Nilai Tukar

Nilai Tukar yaitu kemampuan barang untuk ditukarkan dengan barang lain. terdapat dua macam nilai tukar, yaitu nilai tukar obyektif (kemampuan suatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain) dan nilai tukar subyektif; (a) Nilai tukar obyektif adalah kemampuan suatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain. (b) Nilai tukar subyektif adalah kemampuan suatu barang untuk ditukar dengan barang lain dimana unsur psikologisnya lebih dominan.

Berdasarkan nilai tukar, timbullah harga barang. Harga adalah nilai tukar suatu barang baik obyektif maupun subyektif yang dinyatakan dalam satuan mata uang.

c. Teori Konsumsi

Teori konsumsi yang membahas tentang cara pemuasan kebutuhan pertama kali di kemukakan oleh Herman Heinrich Gossen(1818-1859) seorang ahli ekonom Jerman pada tahun 1854 mengemukakan Hukum Gossen I dan Hukum Gossen II (Sukirno, 2014).

1) Hukum Gossen Pertama

Dari konsumsi bersifat vertikal lahiriah Hukum Gossen I. Jika pemenuhan kebutuhan akan satu jenis barang dilakukan secara terus-menerus, utilitas yang dinikmati konsumen akan semakin tinggi, tetapi setiap tambahan konsumsi satu unit barang akan memberikan tambahan utilitas yang semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat manfaat (*utility*) yang dirasakan orang yang mengkonsumsi suatu barang, pertama kali tinggi, kedua menurun, ketiga, keempat dan seterusnya menurun terus.

Hukum Gossen I mempunyai kelemahan karena dalam praktik, orang tidak akan memuaskan satu macam kebutuhan sampai sepuas-puasnya, tetapi setelah mencapai titik kepuasan tertentu akan menyusul kebutuhan yang lain, hal ini karena kebutuhan itu bermacam-macam.

Hukum Gossen II

Berdasarkan pola konsumsi bersifat horizontal lahiriah Hukum Gossen II karena pada kenyataannya konsumen memerlukan bermacam-macam jenis barang dan jasa. Dengan sumber dana terbatas konsumen harus mencari kombinasi unit dari berbagai jenis barang, agar semua kebutuhannya bisa terpenuhi dan kepuasan maksimal bisa tercapai.

Kegiatan Produksi

Produksi adalah kegiatan manusia yang dapat menaikkan atau menciptakan nilai guna suatu barang. Produksi dapat diartikan secara luas dan sempit. Dalam pengertian luas “produksi” adalah segala usaha untuk menambah atau mempertinggi nilai atau faedah dari sesuatu barang. (Amaliawati dan Murni, 2004). Sedangkan menurut Abdullah (1992) dalam Sutatmi (1997). Dalam arti sempit “produksi” adalah segala usaha dan aktivitas untuk menciptakan suatu barang atau mengubah bentuk suatu barang menjadi barang lain.

Menurut Sutatmi, 1997, pada istilah “produksi” terdapat 2 unsur terkandung di dalamnya yaitu hasil produksi (*product*) dan proses produksi (*produce*). Produksi dalam arti produk adalah barang dan jasa yang dihasilkan oleh produsen/perusahaan tertentu, jadi dalam hal ini produksi mengacu pada hasil dari kegiatan/usaha tertentu. Misalnya Batik Keris, Rokok Marlboro, peralatan rumah tangga, dan sebagainya. Sedangkan, produksi dalam arti proses adalah proses bekerjanya faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Kegiatan produksi dapat berupa mengubah bentuk (*form changing activities*), menyimpan (*storage*), memindahkan (*transportation*), memperdagangkan (*merchandising*) dan kegiatan yang dilakukan secara personal yang orang lain mengakui keberadaannya (*personal service*).

Berdasarkan uraian diatas kegiatan produksi mengacu pada dua hal yaitu proses menghasilkan/membuat barang dan jasa yang baru dan kegiatan untuk meningkatkan atau menambah daya kemampuan barang sehingga lebih bermanfaat.

a. Tujuan Produksi

Kebutuhan hidup manusia baik berupa barang maupun jasa sebagian besar memerlukan proses produksi. Hasil pertanian dihasilkan melalui proses penanaman dan pemeliharaan, penggalian pasir dan batu di sungai, memelihara ternak, pengemasan air mineral, menyajikan masakan yang baik dan enak sehingga mengundang selera dan sebagainya. Penyediaan barang dan jasa tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan produksi. Secara umum tujuan produksi terdiri dari 3 (tiga), yaitu :

- 1) Menggali dan mengumpulkan barang yang sudah disediakan alam, sehingga dapat menyediakan barang yang diperlukan konsumen atau bahan baku untuk diolah lebih lanjut.
- 2) Menciptakan/menghasilkan barang dan jasa sehingga dapat memperbanyak jumlahnya untuk memenuhi keperluan konsumen atau bahan untuk diolah lebih lanjut.
- 3) Menambah daya guna (bentuk, tempat, waktu ataupun pemilikan) barang dan jasa sehingga lebih bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan manusia.

b. Bidang dan Tahap Produksi

- 1) Bidang Ekstraktif adalah produksi yang bergerak dalam bidang pengambilan (penggalian) kekayaan alam yang telah tersedia, tanpa mengubah sifat, atau bentuk barangnya. Misalnya : pertambangan, penggalian pasir, penangkapan ikan laut.
- 2) Bidang Agraris adalah produksi yang bergerak dalam bidang pengolahan alam (tumbuhan dan hewan) untuk menghasilkan barang baru. Contoh pertanian dalam arti yang luas seperti persawahan, perkebunan, peternakan, perikanan.
- 3) Bidang Industri dan Kerajinan adalah produksi yang bergerak dalam bidang pengolahan suatu bahan yang menjadi bentuk/barang lain. Contoh pabrik-pabrik yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi.
- 4) Bidang perdagangan adalah produksi yang bergerak di bidang jual beli barang hingga terjadi perpindahan hak milik. Contoh : pedagang keliling, toko swalayan.
- 5) Bidang Jasa adalah produksi yang bergerak di bidang pelayanan jasa. Contoh usaha angkutan, perhotelan, perbankan.

Tahapan produksi menghasilkan kegunaan (*utility*) yang berbeda-beda, antara lain tahap produksi:

- 1) Primer yang meliputi bidang produksi ekstraktif dan agraris menghasilkan kegunaan dasar (*elementary utility*).
- 2) Sekunder yang meliputi bidang produksi industry atau kerajinan menghasilkan kegunaan bentuk (*form utility*)
- 3) Tersier yang meliputi bidang produksi perdagangan dan pelayanan jasa yang menghasilkan berbagai kegunaan.

c. Faktor-faktor Produksi

Kegiatan produksi dapat berlangsung jika tersedia bahan baku, tanah untuk gedung kantor, pabrik, mesin-mesin untuk mengolah bahan baku, tenaga kerja untuk membantu proses produksi dan orang yang mengkombinasikan semuanya. Beberapa hal yang disebut diatas dinamakan faktor produksi.

1) Faktor Produksi Alam

Faktor produksi alam memiliki ciri-ciri : (a) tersebar tidak merata pada setiap tempat, sehingga ada daerah yang subur, adapula yang tandus, ada daerah yang kaya akan kandungan barang tambang, ada pula yang tidak. (b) Terbatas, yang memiliki nilai ekonomis. Dalam kaitannya dengan hal ini, ada yang habis pakai seperti barang tambang dan ada yang masih dapat diperbaiki yaitu kesuburan tanah. (c) Kondisi alam tidak dapat dikendalikan oleh manusia.

2) Faktor Produksi Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap kekuatan manusia yang dipergunakan dalam proses produksi. Tenaga kerja juga dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam : (a) Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan jenjang pendidikan formal tertentu, seperti dokter, akuntan, apoteker, guru dan advokat. (b) Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memerlukan latihan ketrampilan praktis tertentu, seperti sopir, penjahit, tukang kayu dan tukang pangkas rambut. (c) Tenaga kerja kasar adalah tenaga kerja yang tidak terdidik juga tidak terlatih, seperti kuli dan pesuruh

3) Faktor Produksi Modal

Modal adalah barang yang diproduksi oleh manusia untuk membantu pelaksanaan produksi lebih lanjut. Untuk membedakan jenis-jenis modal dapat ditinjau dari 3 segi berikut :

a. Ditinjau dari sumbernya atau dari mana modal diperoleh :

- Modal intern (modal sendiri) adalah modal yang bersumber dari pemilik atau hasil penyisihan sebagian keuntungan yang diperoleh.
- Modal ekstern atau modal pinjaman yang disebut juga hutang adalah modal yang diperoleh dari berbagai pihak lain/ di luar perusahaan.

b. Ditinjau dari sifatnya, modal dapat dibedakan atas :

- Modal lancar, yaitu modal lancar yaitu modal yang habis dalam sekali proses produksi atau berubah bentuk menjadi barang jadi.
- Modal variabel atau modal yang selalu berubah, yaitu modal berupa uang.
- Modal tetap yaitu modal yang dapat dipergunakan dan tidak dalam sekali proses produksi, seperti mesin, gedung pabrik, dan sebagainya

- c. Ditinjau dari sifat kepemilikannya, modal dapat dibedakan atas
- Modal individu atau perseorangan adalah modal yang dimiliki oleh seseorang dan memberi hasil kepada pemiliknya.
 - Modal kelompok atau masyarakat adalah modal yang dimiliki bersama oleh masyarakat dan memberikan manfaat bagi orang banyak

4) Faktor Produksi *skill*

Skill adalah berbagai keahlian atau ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang yang sangat diperlukan dalam proses produksi. Fungsi *skill* adalah memimpin, mengorganisasi, dan menggerakkan faktor produksi di dalam proses produksi. Faktor *skill* mencakup 3 (tiga) keahlian : (a) *Managerial/entrepreneur skill*, yaitu kemampuan memimpin dan menggunakan setiap kesempatan yang ada dengan sebaik-baiknya dan berani menanggung resiko jika terpaksa terjadi resiko. (b) *Technological skill*, yaitu keahlian khusus dalam bidang teknis ekonomis diperlukan dalam produksi. (c) *Organizational skill*, yaitu kemampuan dalam mengatur bagian-bagian kegiatan/pekerjaan, selanjutnya memilih dan menempatkan orang-orang yang tepat pada bagian masing-masing tersebut.

a. Fungsi Produksi

Faktor produksi merupakan masukan (*input*) sedang hasil produksi merupakan keluaran (*output*). Teori produksi pada prinsipnya merupakan hubungan antara jumlah output maksimum yang bisa diproduksi dengan menggunakan sejumlah input-input yang tersedia (Amaliawati, Murni, 2014).

Berdasarkan teori produksi, jumlah *output* merupakan fungsi dari faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Hal ini berarti *input* selalu tergantung dengan *output*. Semakin banyak input (faktor produksi) yang dipergunakan dalam proses produksi, semakin besar jumlah *output* yang dihasilkan. Fungsi produksi dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$Q = f\{K, L, R, T\}$$

Dimana :

Q : jumlah output produksi yang dihasilkan

f : fungsi dari
K : stok modal (kapital)
L : jumlah tenaga kerja yang meliputi berbagai tenaga kerja dan kewirausahaan
R : kekayaan alam
T : teknologi yang digunakan

b. Teori Keterbatasan Peningkatan Produksi (*The Law of Diminishing Marginal Returns*)

Kebutuhan manusia semakin lama semakin berkembang dikarenakan majunya peradaban, tingkat pendidikan yang semakin baik sehingga menyebabkan makin beragam kebutuhan. Jumlah penduduk yang semakin bertambah mengakibatkan kebutuhan akan barang dan jasa semakin meningkat, disamping itu adanya barang-barang yang rusak sehingga perlu di ganti serta adanya keinginan untuk meningkatkan kemakmuran atau taraf hidupnya. Keadaan ini menuntut adanya upaya untuk meningkatkan hasil/memperluas produksi.

Perluasan produksi dapat ditempuh dengan 2 (dua) cara, yaitu secara ekstensifikasi (perluasan produksi yang dilakukan dengan menambah faktor-faktor produksi, baik alam, tanah, tenaga kerja maupun modal) dan intensifikasi (perluasan produksi yang dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan produksi/produktivitas masing-masing faktor produksi tanpa menambah jumlahnya).

2. Kegiatan Distribusi

Barang yang dihasilkan tidak akan berguna jika tidak disalurkan/didistribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan, oleh karena itu produsen juga membutuhkan jasa dari distribusi untuk menyalurkan barang dan jasa hasil produksinya. Suatu saluran pemasaran dapat dilihat sebagai suatu kanal yang besar yang didalamnya mengalir sejumlah produk, kepemilikan, komunikasi, pembiayaan dan pembayaran dan resiko yang menyertai mengalir ke pelanggan. Secara formal suatu saluran pemasaran juga disebut (*channel of distribution*) merupakan struktur bisnis dari organisasi yang saling bergantung yang menjangkau dari titik awal suatu produk sampai ke pelanggan dengan tujuan memindahkan produk ke tujuan konsumen terakhir (Lamb, 2001)

Melalui distribusi, produsen dapat terbantu untuk menyalurkan barang dan jasa yang mereka hasilkan kepada konsumen dan di pihak lain konsumenpun akan terbantu memperoleh kemudahan menemukan barang dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhannya.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pilihan Saluran Distribusi

a. Faktor Pasar

Diantara faktor pasar yang paling penting dalam mempengaruhi pilihan saluran distribusi adalah pertimbangan sasaran pelanggan. Pemasar harus menjawab pertanyaan :(1) siapakah calon pelanggan, (2) apa yang mereka beli, (3), dimana mereka membeli, dan (4) bagaimana mereka membeli. Pilihan saluran distribusi tergantung apakah produsen sedang menjual ke pelanggan industri atau konsumen.

b. Faktor Produk

Produk yang kompleks, dibuat khusus dan mahal cenderung mendapatkan manfaat dari saluran distribusi yang pendek atau langsung. Misal alat kedokteran, produk farmasi. Sebaliknya semakin standar suatu produk dapat semakin panjang dan banyak saluran distribusi yang terlibat.

c. Faktor Produsen

Para produsen dengan sumber keuangan, manajerial dan pemasaran yang besar akan lebih baik menggunakan lebih banyak saluran langsung karena produsen memiliki kemampuan untuk mempekerjakan dan melatih tenaga penjual, menyimpan barang dan memberikan kredit. Sebaliknya produsen yang lebih kecil akan lebih baik mengandalkan perantara.

2. Fungsi Distribusi

Fungsi distribusi adalah kegiatan yang harus dilaksanakan oleh mata rantai distribusi, sehingga barang dan jasa sebagai alat pemenuhan kebutuhan manusia dapat tersalur dari produsen kepada konsumen. Secara umum fungsi distribusi dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok :

- a. Fungsi Pertukaran menyangkut tentang pelaksanaan pemasaran, yaitu pelaksanaan transaksi jual beli, fungsi ini meliputi 3 (tiga) macam fungsi, yaitu
 - 1) Pembelian

Fungsi ini merupakan usaha memilih dan menentukan berbagai jenis barang untuk dibeli dan kemudian dijual kembali. Dalam kaitannya dengan fungsi pembelian harus ditentukan terlebih dahulu kepada siapa barang tersebut dijual, apakah akan dijual langsung kepada konsumen atau kepada pengecer.

2) Fungsi Penjualan

Fungsi penjualan merupakan kegiatan yang paling penting sebab kelangsungan kegiatan usaha distribusi sangat tergantung dari kemampuan distributor untuk menjual dagangannya.

3) Fungsi Pengambilan Resiko

Setiap pedagang tentunya akan selalu berusaha untuk menghindari terjadinya resiko yang harus ditanggung. Mereka akan selalu berusaha memperoleh untung yang maksimal jika usahanya beruntung dan jika rugi maka diharapkan rugi minimal. Sehingga ketika resiko kerugian tidak terelakkan, maka pedagang harus berani menghadapinya.

Fungsi Penyediaan Fisik menyangkut tentang usaha menyediakan barang dagangan dalam jumlah yang tepat, menghindari persediaan barang yang terlalu berlebihan dan juga jangan sampai kehabisan. Termasuk dalam fungsi penyediaan fisik adalah fungsi pengumpulan (upaya untuk mencari berbagai jenis barang dari sumber yang sama, atau barang yang sama dari beberapa sumber). Fungsi penyimpanan (upaya untuk mengatur jumlah persediaan barang dagangan). Fungsi pemilahan (memilih dan memilah barang-barang dagangan, kemudian menggolong-golongkan dalam jenis dan kualitas tertentu. Fungsi pengangkutan (upaya untuk memindahkan barang dari tempat barang tersebut diproduksi (produsen) ke tempat pihak yang memerlukan(konsumen).

c. Jenis-Jenis Saluran Distribusi

Suatu saluran distribusi menyediakan efisiensi penting dalam membawa suatu produk kepada konsumen (Lamb, Hair, Mc Daniel, 2000). Saluran distribusi dapat diartikan sebagai perseorangan atau perusahaan (lembaga) yang bekerja diantara produsen dengan konsumen. Saluran distribusi dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam yaitu pedagang dan agen.

1. Pedagang

Pedagang adalah orang atau perusahaan yang usahanya memperjualbelikan barang-barang dagangan dan ikut memiliki barang tersebut, meskipun kepemilikannya tidak secara fisik. Secara umum pedagang dapat dikategorikan dalam 3 (tiga) jenis : (a) Produsen yang sekaligus menjual hasil produksinya kepada konsumen. (b) Pedagang Kecil/Retailer/Pengecer (c) Pedagang besar disebut juga *wholeseller* adalah usaha untuk membeli barang-barang dagangan dan menjualnya kembali kepada pedagang besar lain, pengecer atau produsen.

2. Agen atau Perantara Dagang

Perantara dalam perdagangan sering disebut agen, yaitu lembaga yang melaksanakan perdagangan dengan menyediakan jasa-jasa atau fungsi khusus yang berhubungan dengan penjualan atau distribusi barang, tetapi tidak memiliki hak atas barang yang diperdagangkan.

D. Aktivitas Pembelajaran

Lk 5.3 Kegiatan Ekonomi di Indonesia kaitannya dengan MEA

Deklarasi diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2007 di Singapura mengisyaratkan komitmen yang telah terbangun pada sesama anggota ASEAN untuk terintegrasi salah satunya dalam segi ekonomi di mana lalu lintas barang maupun jasa menjadi tanpa batas. Bagaimanakah menurut pendapat Anda tentang kegiatan ekonomi (konsumsi, produksi, dan distribusi) Indonesia menjawab tantangan MEA?



LK 5.4 Kegiatan Ekonomi keterpaduannya dengan Geografi, Sosiologi dan Sejarah

Kembangkan Materi Kegiatan Ekonomi keterpaduannya dengan Geografi, Sosiologi dan Sejarah dalam Pembelajaran IPS Terpadu

E. Latihan/Kasus/Tugas

Studi Kasus untuk penugasan adalah :

1. Berikut ini adalah gambar salah satu pola konsumsi di masyarakat yang sedang antri membeli HP tablet merek tertentu di mana HP dengan fitur tersebut merupakan salah satu kategori barang mewah.



Gambar 1. Perilaku Konsumtif

Pertanyaan :

- a. Bagaimana pendapat Anda melihat fenomena seperti di atas apabila dihubungkan dengan tujuan konsumsi?
 - b. Menurut pendapat Anda, faktor-faktor apa sajakah yang mendorong seseorang melakukan pola konsumsi seperti di atas?
2. Salah satu faktor produksi terpenting adalah Faktor Produksi tenaga kerja, penyiapan skill dan mental tenaga kerja yang tangguh salah satunya ditempuh

dengan pendidikan. Terkait hal tersebut, dalam rangka menjawab realita tanpa batas sesama negara ASEAN dalam MEA, maka pengetahuan, sikap, dan ketrampilan apakah yang dibutuhkan agar peserta didik Anda mempunyai daya saing?

3. Keputusan saluran distribusi dalam suatu perusahaan adalah penting sebagai ujung tombak akhir menuju kepada konsumen. Perusahaan dengan matang memikirkan saluran distribusi yang sesuai sehingga secara kualitas dan kuantitas dalam hal ini harga tidak memberatkan konsumen. Pada saat ini, salah satu alternatif saluran distribusi yang marak adalah dengan distribusi secara *on line*. Diskusikanlah pengaruh positif dan negatif distribusi secara online.

F. Rangkuman

1. Kegiatan Ekonomi terdiri dari Kegiatan Konsumsi, Produksi dan Distribusi
2. Konsumsi adalah segala tindakan manusia yang dapat menimbulkan turunnya atau hilangnya "faedah atau guna" sesuatu barang/jasa Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat adalah 1) factor ekonomi yang terdiri dari pendapatan, kekayaan, tingkat bunga dan perkiraan masa depan, 2) faktor demografi terdiri dari komposisi penduduk dan jumlah penduduk), 3) faktor lain yaitu kebiasaan adat dan gaya hidup seseorang. Dalam melakukan kegiatan konsumsi, dibatasi oleh Hukum Gossen I dan Hukum Gossen II.
3. Produksi adalah kegiatan manusia yang dapat menaikkan atau menciptakan nilai guna suatu barang. Secara garis besar bidang produksi antara lain bidang ekstraktif, agraris, industry dan kerajinan, perdagangan dan jasa. Dalam berproduksi, sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksi barang dan jasa terdiri dari faktor produksi alam, tenaga kerja, modal dan skill.
4. Distribusi adalah kegiatan menyalurkan barang dan jasa kepada konsumen. Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan saluran distribusi terdiri dari faktor pasar, faktor produk dan faktor produsen. Distribusi mempunyai 3 (tiga) macam fungsi yaitu fungsi pertukaran, penyediaan fisik dan fungsi pengangkutan.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Setelah mempelajari Modul Kegiatan Ekonomi Anda diharapkan mampu untuk memperdalam dan mengembangkan materi tersebut melalui studi literature, media sosial, maupun dengan jalan mendiskusikan di kegiatan MGMP.
2. Setelah mempelajari Modul Kegiatan Ekonomi diharapkan mampu menghubungkan materi tersebut dengan tema pembelajaran yang sesuai dan mengembangkan contoh-contoh sesuai dengan lingkungan peserta didik.

H. Kunci Jawaban

1. Jawaban :
 - a. konsumsi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya oleh karena itu manusia harus bekerja untuk mencari penghasilan sebagai sumber dana guna membiayai pengeluaran konsumsinya.
 - b. Pendapatan, gaya hidup, dll
2. Jawaban diarahkan pada pengembangan sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang mengarahkan peserta didik untuk kreatif, inovatif, kemampuan berkomunikasi dan membangun jejaring dll
3. Jawaban tentang distribusi online diarahkan pada dampak positif misalnya memotong mata rantai saluran distribusi, mudah diakses oleh siapa saja di mana saja, dll. Sedangkan hal negative misalnya display berupa gambar atau foto barang tidak dapat mewakili barang yang sesungguhnya, tidak ada komunikasi intens penjual pembeli, dll

Kegiatan Pembelajaran 3

SISTEM PEREKONOMIAN

Yasser Awaluddin, S.E, M.Ed

A. Tujuan

Memahami berbagai bentuk dan karakteristik sistem perekonomian yang ada di dunia.

B. Indikator

1. Mengidentifikasi ciri-ciri sistem ekonomi tradisional
2. Mengidentifikasi ciri-ciri sistem ekonomi liberal
3. Mengidentifikasi ciri-ciri sistem ekonomi sosialis
4. Mengidentifikasi ciri-ciri sistem ekonomi campuran
5. Mengidentifikasi pelaku-pelaku kegiatan ekonomi
6. Mengidentifikasi peran rumah tangga konsumsi
7. Mengidentifikasi peran rumah tangga produksi
8. Mengidentifikasi peran pemerintah

C. Uraian Materi

Pola Kegiatan Ekonomi

Masalah dasar atau inti ekonomi adalah adanya kelangkaan. Masalah inti ini kemudian melahirkan masalah lain, khususnya dalam lingkup suatu negara, yaitu bagaimana mengelola sumber daya yang dimiliki yang jumlahnya terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas dari seluruh penduduk suatu negara. Oleh karena itu, masalah ekonomi moderen dirumuskan menjadi lebih spesifik, yaitu: Barang apa yang akan diproduksi, bagaimana barang tersebut diproduksi, untuk siapa barang tersebut diproduksi.

1. Barang apa yang harus diproduksi
Dengan tingkat kebutuhan dan keinginan dari suatu masyarakat yang tidak terbatas dan sangat bervariasi, pertanyaan “barang apa yang harus diproduksi”, menjadi salah satu masalah ekonomi moderen.

2. Bagaimana barang tersebut diproduksi

Barang diproduksi dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang ada. Bagaimana cara yang paling efektif dan efisien untuk menghasilkan barang produksi dengan faktor-faktor produksi yang tersedia. Metode dan teknologi apa yang dapat digunakan dalam kegiatan produksi barang tersebut agar kegiatan produksi tersebut dapat dilakukan seefisien mungkin.

3. Untuk siapa barang tersebut diproduksi

Kepada siapa barang hasil kegiatan produksi tersebut akan disalurkan sehingga keuntungan maksimal dapat diperoleh, hal ini berkaitan dengan segmentasi pasar. Dari sudut pandang suatu negara, pertanyaannya dapat menjadi: kepada siapa hasil-hasil kegiatan produksi itu akan disalurkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk menjawab permasalahan-permasalahan ekonomi moderen diatas, maka suatu masyarakat atau negara perlu menentukan pola atau sistem ekonomi yang akan dilakukan. sistem ekonomi adalah suatu cara untuk mengatur dan mengorganisasi segala aktivitas ekonomi dalam masyarakat baik yang dilakukan oleh pemerintah atau swasta berdasarkan prinsip tertentu dalam rangka mencapai kemakmuran atau kesejahteraan. Terdapat beberapa sistem ekonomi yang dikenal, yaitu: sistem ekonomi tradisional, sistem ekonomi terpusat, sistem ekonomi liberal, sistem ekonomi campuran. Tumbuhnya berbagai macam sistem ekonomi yang berbeda tersebut dalam suatu negara disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ada tidaknya campur tangan pemerintah dalam kegiatan ekonomi.
2. Sistem pemerintahan yang dianut suatu negara.
3. Kepemilikan negara terhadap faktor-faktor produksi.
4. Sumber daya yang ada dalam suatu negara, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang dimiliki.
5. Kebebasan masyarakat memilih lapangan kerja
6. Pembentukan harga barang konsumsi dan produksi
7. Kebebasan konsumen dalam memilih barang atau jasa yang di butuhkan
8. Kebebasan masyarakat memilih lapangan kerja
9. Pengaturan atas keuntungan usaha yang diperoleh

Secara umum ada tiga macam sistem ekonomi yang di kenal di dunia ini, ditambah dengan sistem ekonomi tradisional yang sudah ditinggalkan.

1. Sistem Ekonomi Tradisional

Sistem ekonomi tradisional adalah suatu sistem ekonomi di mana organisasi kehidupan ekonomi dijalankan menurut kebiasaan, tradisi masyarakat secara turun-temurun dengan mengandalkan faktor produksi apa adanya.

Ciri-ciri sistem ekonomi tradisional

- Belum adanya pembagian kerja yang jelas.
- Ketergantungan pada sektor pertanian/agraris.
- Ikatan tradisi bersifat kekeluargaan sehingga kurang dinamis.
- Teknologi produksi sederhana.

Kebaikan sistem ekonomi tradisional

- Menimbulkan rasa kekeluargaan dan kegotongroyongan masing-masing individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
- Pertukaran secara barter dilandasi rasa kejujuran daripada mencari keuntungan.

Keburukan sistem ekonomi tradisional

- Pola pikir masyarakat secara umum yang masih statis.
- Hasil produksi terbatas sebab hanya menggantungkan faktor produksi alam dan tenaga kerja secara apa adanya.

2. Sistem Ekonomi Terpusat/Komando (Sosialis)

Sistem ekonomi terpusat adalah sistem ekonomi di mana pemerintah memegang peranan paling penting atau dominan dalam pengaturan kegiatan ekonomi. Dominasi dilakukan melalui pembatasan-pembatasan terhadap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota masyarakat. Negara yang menganut sistem ini antara lain : Rusia, RRC, dan negara-negara Eropa Timur (bekas negara Uni Soviet).

Ciri-ciri sistem ekonomi terpusat

- Kegiatan perekonomian dari produksi, distribusi, dan konsumsi serta harga ditetapkan pemerintah dengan peraturan negara.

- Hak milik perorangan atau swasta tidak diakui, sehingga kebebasan individu dalam berusaha tidak ada.
- Alat-alat produksi dikuasai oleh negara.

Kebaikan sistem ekonomi terpusat

- Pemerintah lebih mudah dalam mengadakan pengawasan dan pengendalian.
- Pemerintah bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan ekonomi.
- Kemakmuran masyarakat merata.
- Perencanaan pembangunan lebih cepat direalisasikan.

Keburukan sistem ekonomi terpusat

- Adanya pemasungan daya kreasi masyarakat sehingga hampir semua inisiatif, inovasi diprakarsai oleh pemerintah.
- Adanya pasar gelap yang diakibatkan adanya pembatasan yang terlalu ketat oleh pemerintah.
- Anggota masyarakat tidak dijamin untuk memilih dan menentukan jenis pekerjaan serta memilih barang konsumsi yang dikehendaki.
- Pemerintah bersifat paternalistis, artinya apa yang telah diatur/ditetapkan oleh pemerintah adalah benar dan harus dipatuhi.

3. Sistem Ekonomi Liberal (Kapitalis)

Sistem ekonomi liberal adalah suatu sistem ekonomi yang menghendaki kebebasan yang seluas-luasnya bagi setiap individu untuk melakukan tindakan ekonomi tanpa campur tangan dari pemerintah. Suatu kondisi di mana pemerintah benar-benar lepas tangan dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam istilah ekonomi disebut *laissez-faire*.

Negara-negara yang menganut sistem ekonomi liberal adalah Amerika Serikat, Inggris, Perancis, Belgia, Irlandia, Swiss, Kanada, dan Indonesia yang pernah menganut sistem ekonomi liberal pada tahun 1950-an.

Ciri-ciri sistem ekonomi liberal

- Diakuinya kebebasan pihak swasta/masyarakat untuk melakukan tindakan-tindakan ekonomi.
- Diakuinya kebebasan memiliki barang modal (barang kapital).

- Dalam melakukan tindakan ekonomi dilandasi semangat untuk mencari keuntungan sendiri.
- Harga ditentukan oleh mekanisme pasar.
- Peranan pemerintah terbatas.

Kebaikan sistem ekonomi liberal

- Adanya persaingan sehingga mendorong kemajuan usaha.
- Campur tangan pemerintah dalam bidang ekonomi kecil sehingga mendorong kesempatan lebih luas bagi pihak swasta.
- Produksi didasarkan pada permintaan pasar atau kebutuhan masyarakat.
- Pengakuan hak milik oleh negara mendorong semangat usaha masyarakat.

Keburukan sistem ekonomi liberal

- Adanya praktik persaingan tidak sehat, yaitu penindasan pihak yang lemah.
- Persaingan tidak sehat dapat menimbulkan monopoli yang merugikan masyarakat.
- Timbulnya praktik yang tidak jujur yang didasari mengejar keuntungan yang sebesar-besarnya, sehingga kepentingan umum dikesampingkan.

4. Sistem Ekonomi Campuran

Sistem ekonomi campuran yaitu suatu sistem ekonomi di mana di satu sisi pemerintah memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk berusaha dalam melakukan kegiatan ekonomi, tetapi disisi lain pemerintah ikut campur tangan dalam perekonomian yang bertujuan menghindari penguasaan secara penuh dari segolongan masyarakat terhadap sumber daya ekonomi.

Ciri-ciri sistem ekonomi campuran

- Adanya pembatasan pihak swasta oleh negara pada bidang-bidang yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.
- Mekanisme kegiatan ekonomi yang terjadi di pasar adalah campur tangan pemerintah dengan berbagai kebijakan ekonomi.
- Hak milik perorangan diakui tetapi penggunaannya tidak boleh merugikan kepentingan umum.

Kebaikan sistem ekonomi campuran

- Sektor ekonomi yang dikuasai oleh pemerintah lebih bertujuan untuk kepentingan masyarakat.
- Hak individu/swasta diakui dengan jelas.
- Harga lebih mudah untuk dikendalikan.

Keburukan sistem ekonomi campuran

- Peranan pemerintah lebih berat dibandingkan dengan swasta.
- Timbulnya KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme) dalam pemerintah karena banyak sektor-sektor produksi yang lebih menguntungkan pihak pemerintah sedangkan sedikit sekali pengawasannya.

5. Sistem Ekonomi Pancasila

Sistem ekonomi yang dianut negara Indonesia adalah sistem ekonomi Pancasila. Sistem ekonomi Pancasila adalah salah satu tata ekonomi yang dijiwai oleh ideologi Pancasila, yang di dalamnya terkandung makna demokrasi ekonomi yaitu kegiatan ekonomi yang dilakukan berdasarkan usaha bersama berasaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan dari, oleh, dan untuk rakyat di bawah pimpinan dan pengawasan pemerintah. Ciri pokok sistem ekonomi Pancasila terdapat pada UUD 1945 Pasal 33, dan GBHN Bab III B No.14. Berikut ini ciri-ciri pokok sistem ekonomi Pancasila.

Pasal 33 Setelah Amandemen 2002

- Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.
- Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.
- Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.
- Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.
- Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan pasal ini diatur dalam undang-undang.

GBHN Bab III B No. 14

Pembangunan ekonomi yang didasarkan kepada demokrasi ekonomi menentukan bahwa masyarakat harus memegang peranan aktif dalam kegiatan pembangunan. Oleh karenanya maka pemerintah berkewajiban memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap pertumbuhan ekonomi serta menciptakan iklim yang sehat bagi perkembangan dunia usaha; sebaliknya dunia usaha perlu memberikan tanggapan terhadap pengarahan dan bimbingan serta penciptaan iklim tersebut dengan kegiatan yang nyata.

Fungsi Sistem Ekonomi

Dari berbagai sistem ekonomi yang ada di dunia ini mempunyai fungsi dalam perekonomian, di antaranya adalah sebagai berikut.

- Menyediakan perangsang untuk berproduksi.
- Menyediakan cara/metode untuk mengkoordinasi kegiatan individu dalam suatu perekonomian.
- Menyediakan mekanisme tertentu agar pembagian hasil produksi di antara anggota masyarakat dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

Pelaku perekonomian ada empat golongan, yaitu rumah tangga konsumen, rumah tangga perusahaan, negara, dan sektor luar negeri.

1. Rumah Tangga Keluarga

Rumah Tangga (konsumen) adalah kelompok orang yang terikat dalam hubungan kekeluargaan. Karena terdiri atas orang-orang, Rumah Tangga (keluarga) merupakan sebuah unit pelaku ekonomi. Peran rumah tangga dalam perekonomian masyarakat. sebagai berikut.

a. Konsumen

Sebagai konsumen, rumah tangga membeli dan mengonsumsi barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan mendapat keuntungan dari penjualan barang dan jasa tersebut. Sebaliknya rumah tangga dapat memperoleh pendapatan karena keterlibatannya dalam proses produksi. Rumah tangga dapat menyewakan alam, bekerja, dan memberikan modal dalam proses produksi.

b. Penyedia faktor produksi bagi perusahaan

Sebagai penyedia faktor produksi, rumah tangga menawarkan tenaga kerja, lahan (tanah) dan modal. Anggota keluarga merupakan sumber tenaga kerja. Saat bekerja di perusahaan, tenaga kerja mendapatkan upah. Rumah tangga adalah pemilik lahan(tanah). Tanah disewa oleh perusahaan sehingga mendapatkan sewa. Modal (uang) disimpan di bank oleh konsumen, lalu oleh bank disalurkan kepada pengusaha. Bank memberikan bunga kepada rumah tangga. Dalam keadaan tertentu, konsumen juga dapat berperan sebagai produsen. Yaitu sebagai produsen barang dan jasa. Contoh: menanam padi di lahan sendiri, mencuci pakaian sendiri. Menanam padi berarti melakukan proses produksi barang, yaitu padi. Mencuci pakaian sendiri, berarti melakukan produksi jasa. Seandainya mencuci pakaian, diserahkan kepada orang lain, maka seseorang harus membayar orang tersebut.

2. Rumah Tangga Produksi (Perusahaan)

Rumah Tangga Produksi disebut juga perusahaan. Perusahaan adalah kesatuan teknis yang mengkombinasikan faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Menurut jenis badan hukumnya, perusahaan digolongkan sebagai perusahaan perseorangan, CV, firma, Perseroan Terbatas (PT) dan koperasi. Menurut lapangan usahanya, perusahaan terdiri atas perusahaan agraris, ekstraktif, industri, perdagangan dan jasa.

Peran perusahaan dalam perekonomian adalah sebagai berikut.

a. Produsen

Sebagai produsen, perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Misalnya perusahaan roti menghasilkan roti, perusahaan otomotif menghasilkan mobil atau motor. Perusahaan ekstraktif adalah perusahaan yang menghasilkan barang dan cara mengambil langsung dari alam, misalnya perusahaan pertambangan minyak bumi, batu bara, besi dan sebagainya. Perusahaan industri adalah perusahaan yang mengasalkan barang dengan cara mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Misalnya pabrik rokok, pabrik makanan dalam kemasan dan lain-lain.

b. Pengguna faktor produksi

Untuk menghasilkan barang dan jasa diperlukan komponen-komponen yang disebut faktor produksi. Faktor produksi disediakan oleh rumah tangga.

Dengan skill yang dimiliki perusahaan mengkombinasikan faktor produksi untuk diolah sehingga menghasilkan barang atau jasa. Sebagai pemilik skill pengusaha akan mendapatkan keuntungan (laba).

c. Agen Pembangunan

Agen artinya perantara atau pembantu. Sebagai agen pembangunan, artinya perusahaan membantu pemerintah dalam kegiatan pembangunan. Kegiatan ekonomi (produksi) yang dilakukan perusahaan, dapat memberikan kesejahteraan bagi karyawan perusahaan tersebut, juga kepada warga masyarakat. Pembelian faktor produksi oleh perusahaan mengakibatkan rumah tangga memperoleh pendapatan.

Dengan demikian, apa yang dilakukan perusahaan dapat membantu usaha pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat.

3. Negara (Pemerintah)

Negara adalah komunitas sosial, politik dan ekonomi. Pemerintah adalah salah satu unsur dari negara. Pemerintah adalah pelaku kegiatan ekonomi. Peran pemerintah dalam kegiatan ekonomi adalah sebagai berikut.

a. Konsumen

Sebagai konsumen pemerintah membeli dan mengonsumsi berbagai barang dan jasa untuk mengelola negara. Misalnya: membeli jasa pegawai, kendaraan dinas, kertas, alat-alat kantor, listrik, telepon, dan lain-lain. Sebagai konsumen, pemerintah harus mengeluarkan dana untuk pembelian barang dan jasa tersebut. Dana pemerintah diperoleh dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara).

b. Produsen

Sebagai produsen, pemerintah menghasilkan barang dan jasa. Barang dan jasa tersebut diproduksi oleh badan usaha milik pemerintah. Sesuai amanat UUD 1945 pasal 33 ayat 2 dan 3, pemerintah bertugas menyediakan barang dan jasa yang penting (vital) dibutuhkan oleh rakyat. Melalui BUMN, pemerintah menyediakan barang dan jasa tersebut. Minyak dan gas bumi disediakan oleh PT Pertamina, listrik disediakan oleh PT PLN, jasa transportasi udara disediakan oleh PT Garuda, jasa transportasi darat disediakan oleh Perum Damri, jasa keuangan/ perbankan oleh PT Bank Rakyat Indonesia, dan lain-lain.

c. Regulator

Sebagai regulator, pemerintah bersama DPR membuat peraturan dalam bidang ekonomi. Tujuannya mendorong kegiatan ekonomi agar lebih optimal dan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Misalnya Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN, Undang-Undang No. 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing.

4. Masyarakat Luar Negeri

Untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri suatu negara perlu hubungan dengan negara lain. Karena tidak semua negara dapat memproduksi semua barang dan jasa yang dibutuhkan oleh rakyatnya. Indonesia melakukan hubungan ekonomi dengan berbagai negara di seluruh dunia. Hubungan tersebut dapat berupa perdagangan, ketenagakerjaan, dan permodalan.

Hubungan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Perdagangan

Salah satu bentuk kerjasama dengan luar negeri adalah perdagangan yaitu ekspor maupun impor barang maupun jasa. Misalnya Indonesia mengekspor karet ke Jepang. Sedangkan Jepang mengekspor mesin-mesin ke Indonesia. Kedua belah pihak mendapatkan tambahan devisa dari kegiatan perdagangan tersebut.

b. Pertukaran Tenaga Kerja

Masyarakat Indonesia banyak mengirimkan tenaga kerja ke luar negeri, mereka yang bekerja di luar negeri memberikan devisa bagi Indonesia. Selain masyarakat Indonesia bekerja di luar negeri, masyarakat dari negara lain juga banyak yang bekerja di Indonesia. Masyarakat dari negara lain yang bekerja di Indonesia umumnya adalah tenaga ahli yang bekerja pada perusahaan-perusahaan untuk mengerjakan proyek-proyek tertentu yang membutuhkan penguasaan teknologi tinggi atau modal yang besar.

c. Sumber Penanaman Modal Asing

Penanaman modal asing di suatu negara merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemakmuran penduduk di suatu negara. Bagi Indonesia, investasi dari negara lain sangat menguntungkan. Indonesia menarik bagi para investor asing karena harga tenaga kerja di Indonesia lebih murah

dibandingkan dengan Negara lainnya. Di samping itu, Indonesia merupakan pangsa pasar yang besar karena jumlah penduduknya sangat besar.

d. Pemberi Pinjaman

Untuk melaksanakan pembangunan, suatu negara membutuhkan dana yang sangat besar. Pada saat suatu negara mengalami kesulitan keuangan, maka Negara akan meminjam dari negara lain atau badan keuangan internasional. Lembaga keuangan internasional itu antara lain adalah World Bank, IMF, ADB, IDB, dan lain-lainnya. Di sinilah peranan masyarakat luar negeri dalam perekonomian suatu negara.

e. Pemberi Bantuan

Bantuan yang diberikan oleh masyarakat luar negeri biasanya diwujudkan dalam bentuk proyek-proyek pembangunan fisik atau kegiatan pelayanan dengan bekerja sama dengan pemerintah daerah setempat. Bantuan tersebut diberikan kepada negara yang membutuhkan secara cuma-cuma tanpa harus mengembalikan.

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk membantu peserta memahami materi yang diuraikan diatas, kerjakanlah aktivitas-aktivitas pembelajaran di bawah ini.

Aktivitas Pembelajaran 5.5

Uraikanlah ciri-ciri sistem perekonomian tradisional, liberal, komando, dan campuran. Gunakan Lembar Kerja 5.5 untuk mengerjakannya.

LEMBAR KERJA 5.5: Ciri-ciri Sistem Perekonomian	
Sistem Perekonomian	Ciri-ciri
Tradisional	
Liberal	
Komando	
Campuran	

Aktivitas Pembelajaran 5.6

Uraikanlah kelebihan dan kekurangan ke-4 sistem perekonomian diatas. Anda akan mendapat nilai tambah jika menambahkan poin diluar yang telah diuraikan diatas. Gunakan Lembar Kerja 5.6 untuk mengerjakannya.

LEMBAR KERJA 5.6 Kelebihan dan Kekurangan Sistem Perekonomian		
Sistem Ekonomi	Kelebihan	Kekurangan
Tradisional		
Liberal		
Komando		
Campuran		

Aktivitas Pembelajaran 5.7

Pelaku kegiatan ekonomi baik rumah tangga konsumsi, rumah tangga produksi, serta negara melakukan kegiatan konsumsi dan produksi. Berikan contoh beberapa kegiatan konsumsi dan produksi yang dilakukan oleh 3 pelaku kegiatan ekonomi tersebut. Gunakan Lembar Kerja 5.7 untuk mengerjakannya.

LEMBAR KERJA 5.7 : Konsumsi dan Produksi oleh Pelaku Kegiatan Ekonomi		
Pelaku Kegiatan Ekonomi	Konsumsi	Produksi
Rumah Tangga		
Produsen		
Negara		

LK 5.8 Sistem Perekonomian keterpaduannya dengan kajian Geografi, Sosiologi dan Sejarah

Kembangkan Materi Sistem Perekonomian keterpaduannya dengan kajian Geografi, Sosiologi dan Sejarah dalam Pembelajaran IPS Terpadu.

E. Latihan

1. Salah satu kelebihan dari sistem ekonomi komando adalah ...
 - A. Kemakmuran masyarakat merata
 - B. Adanya persaingan yang mendorong motivasi berusaha
 - C. Membangun rasa kekeluargaan
 - D. Pengakuan hak milik oleh negara mendorong usaha
2. Rumah tangga adalah salah satu penyedia faktor produksi bagi perusahaan. Balas jasa yang diterima dari penyerahan faktor produksi berupa modal adalah ...
 - A. Gaji
 - B. Sewa
 - C. Bunga
 - D. Keuntungan
3. Dibawah ini adalah ciri-ciri sistem ekonomi liberal KECUALI ...
 - A. Masyarakat dapat memiliki barang modal (barang kapital).
 - B. Masyarakat melakukan tindakan ekonomi dilandasi semangat untuk mencari keuntungan sendiri.
 - C. Peranan dalam kegiatan ekonomi pemerintah terbatas
 - D. Hak milik perorangan diakui tetapi penggunaannya tidak boleh merugikan kepentingan umum
4. Perhatikan pernyataan-pernyataan dibawah ini:
 1. Tidak ada pemisahan antara rumah tangga konsumsi dan rumah tangga produksi
 2. Kebebasan berinovasi dan berimprovisasi dihargai
 3. Kebebasan Individu tidak ada
 4. Tidak ada pembagian kerja
 5. Masyarakat bebas memiliki alat-alat produksi
 6. Kegiatan ekonomi tidak melibatkan pihak swasta

Yang merupakan ciri sistem ekonomi tradisional adalah pernyataan nomor ...

- A. 2 dan 5
- B. 1 dan 4
- C. 3 dan 6
- D. 2 dan 6

5. Peran sebagai “agen pembangunan” secara khusus merupakan peran dari

- A. Produsen
- B. Rumah tangga
- C. Pemerintah
- D. Luar negeri

F. Rangkuman

Munculnya berbagai macam sistem ekonomi yang berbeda didunia disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ada tidaknya campur tangan pemerintah dalam kegiatan ekonomi.
2. Sistem pemerintahan yang dianut suatu negara.
3. Kepemilikan negara terhadap faktor-faktor produksi.
4. Sumber daya yang ada dalam suatu negara, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang dimiliki.
5. Kebebasan masyarakat memilih lapangan kerja
6. Pembentukan harga barang konsumsi dan produksi
7. Kebebasan konsumen dalam memilih barang atau jasa yang di butuhkan
8. Kebebasan masyarakat memilih lapangan kerja
9. Pengaturan atas keuntungan usaha yang diperoleh

Secara garis besar sistem ekonomi dunia dibagi menjadi 3 ditambah dengan sistem ekonomi tradisional yang hampir punah, yaitu:

- Sistem ekonomi kapitalis (liberal)
- Sistem ekonomi sosialis (komando)
- Sistem ekonomi campuran

G. Umpan Balik/Tindak Lanjut

1. Bagian mana dari kegiatan pembelajaran ini yang belum anda pahami?
2. Apa yang akan anda lakukan agar dapat memahami bagian yang belum anda pahami tersebut?
3. Barilah masukan dan saran agar kegiatan pembelajaran ini menjadi lebih baik, baik dari sisi muatan materi maupun aktivitas pembelajaran.

H. Kunci Jawaban

1. A	2. C	3. D	4. B	5. A
------	------	------	------	------

Kegiatan Pembelajaran 4

PERMINTAAN DAN PENAWARAN

Yasser Awaluddin, S.E, M.Ed

A. Tujuan

Setelah menyelesaikan seluruh modul ini, peserta diklat diharapkan dapat memahami konsep-konsep ekonomi dalam kaitannya dengan permintaan, penawaran, serta harga keseimbangan.

B. Indikator Keberhasilan

Secara lebih spesifik kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh para peserta diklat setelah menyelesaikan seluruh modul ini adalah:

1. Menjelaskan konsep permintaan
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan
3. Menjelaskan kurva permintaan
4. Menguraikan pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan terhadap pergeseran kurva permintaan
5. Menjelaskan konsep penawaran
6. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran
7. Menjelaskan kurva penawaran
8. Menguraikan pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran terhadap pergeseran kurva penawaran
9. Mendeskripsikan keseimbangan harga dan jumlah barang yang diminta.

C. Uraian Materi

1. Pengantar

Pada umumnya, jika sekelompok orang ditanya “apakah ilmu ekonomi itu?” Maka mereka akan menjawab bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang pasar modal, investasi, *finance*, dan sebagainya. Semua jawaban tersebut tidak salah, namun pada hakekatnya ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dan mengapa manusia berperilaku demikian.

Perilaku manusia, khususnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dipicu oleh terbatasnya sumber-sumber daya yang tersedia, sedangkan kebutuhan dan keinginan manusia tidak terbatas. Kondisi ini menyebabkan manusia harus melakukan pilihan-pilihan untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya secara efektif agar ia dapat mencapai tingkat kepuasan maksimal.

Terkait dengan pemilihan dan pengalokasian sumber-sumber daya yang terbatas tersebut, salah satu permasalahan ekonomi yang muncul di masyarakat menurut teori Ekonomi modern adalah: barang apa yang harus di produksi dan disediakan? berapa jumlah barang yang harus di produksi dan di sediakan? Masalah-masalah tersebut dapat dijawab melalui adanya interaksi antara para pembeli dan penjual atau dengan kata lain terjadinya interaksi antara permintaan dari para pembeli dengan penawaran dari para penjual dalam sebuah pasar. Interaksi tersebut akan menghasilkan jumlah suatu barang/jasa yang akan diperjual belikan di pasar serta tingkat harga dari barang/jasa tersebut.

Interaksi antara permintaan dan penawaran dapat dijadikan sebagai sebuah alat analisis terhadap perilaku dan interaksi dari para pembeli dan penjual di pasar. Disamping itu, interaksi tersebut dijadikan sebagai landasan dalam menjelaskan berbagai bentuk pasar yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu sebelum membahas karakteristik dan mekanisme berbagai bentuk pasar, pembahasan mengenai teori permintaan dan teori penawaran perlu kemukakan terlebih dahulu.

Modul ini akan membahas teori permintaan dan kurva permintaan, teori penawaran dan kurva penawaran, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran, penentuan harga keseimbangan dan jumlah barang yang diminta dan ditawarkan pada harga keseimbangan tersebut.

2. Teori Permintaan dan Kurva Permintaan

Permintaan adalah jumlah barang dan jasa yang dibutuhkan atau diinginkan masyarakat/konsumen pada berbagai tingkat harga pada suatu jangka waktu tertentu. Permintaan masyarakat atas suatu barang dapat digolongkan menjadi tiga (Mulyati, Mahfudz, Permana, 2009), yaitu:

- Permintaan absolut.

Permintaan absolut adalah permintaan atas barang atau jasa yang tidak diiringi dengan kemampuan untuk membeli, sehingga lebih merupakan angan-angan. Permintaan absolut ini dimiliki oleh semua orang. Misalnya, seorang Pegawai Negeri Sipil baru dengan pangkat IIIa memiliki keinginan untuk membeli sebuah mobil baru namun belum memiliki uang yang cukup untuk membeli.

- Permintaan potensial.

Yaitu permintaan atas suatu barang atau jasa yang didukung dengan adanya kepemilikan sejumlah uang atau kemampuan daya beli, namun pembelian atas barang/jasa tersebut masih berupa rencana membeli karena adanya beberapa alternative barang/jasa. Orang-orang yang mempunyai kemampuan untuk membeli ini biasanya menjadi sasaran iklan untuk mempengaruhi agar mereka melakukan pembelian atas produk tertentu. Misalnya, seorang yang memiliki uang Rp 300.000 berencana membeli sepasang sepatu dengan kisaran harga Rp 250.000, namun masih belum memutuskan sepatu merk apa yang akan dibeli.

- Permintaan efektif.

Yaitu permintaan atas suatu produk barang atau jasa yang dilakukan sesuai dengan daya beli yang dimiliki. Misalnya seseorang pada contoh diatas (permintaan potensial) akhirnya membeli sepatu merk Ad*das, seharga Rp 280.000.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan

Teori permintaan adalah teori yang menjelaskan sifat hubungan antara jumlah barang yang diminta/dibeli oleh masyarakat dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya (Sukirno, 2000). Menurut Sukirno (2000), permintaan seseorang atau sebuah masyarakat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Secara umum, para ekonom telah menentukan beberapa faktor terpenting yang biasanya mempengaruhi permintaan suatu masyarakat atas suatu barang atau jasa. Faktor-faktor tersebut adalah (Samuelson, 2001):

- Harga barang/jasa itu sendiri.

- Harga barang lain.
- Pendapatan masyarakat.
- Distribusi Pendapatan.
- Cita rasa masyarakat.
- Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.
- Jumlah Penduduk

Jika ditulis dalam sebuah fungsi, maka jumlah barang yang diminta merupakan fungsi dari keseluruhan faktor tersebut diatas dan akan terlihat seperti dibawah ini:

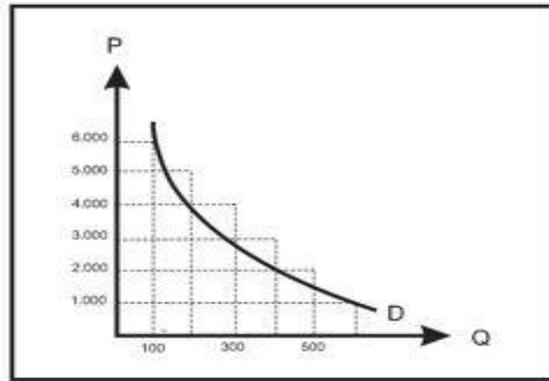
$$Q_d = f(P, P_s, P_c, I, \text{Iklim dan Cuaca, Selera Masyarakat, dll ...})$$

Namun adalah sangat sulit untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor diatas secara sekaligus dalam menentukan permintaan terhadap barang/jasa .Oleh karena itu dalam teori permintaan, para ekonom biasanya membuat analisis yang lebih sederhana, yaitu jumlah permintaan atas barang/jasa dipengaruhi oleh harga dari barang/jasa tersebut, dan mengasumsikan faktor-faktor lain tidak berubah (*ceteris paribus*) (Lipsey, Courant, purvis, Steiner, 1995).

$$Q_d = f(P)$$

a. Harga Barang/Jasa itu Sendiri.

Harga barang/jasa dianggap sebagai faktor terpenting dalam menentukan jumlah permintaan terhadap barang/jasa.Oleh karena itu dalam Hukum Permintaan yang dibahas adalah hubungan antara jumlah barang yang diminta dengan harga barang tersebut. Hukum Permintaan menyatakan “semakin tinggi harga suatu barang, semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, semakin rendah harga suatu barang, semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut, *ceteris paribus*”.Dengan demikian terdapat hubunganyang berbanding terbalik antara harga dan jumlah barang yang diminta. Jika digambarkan dalam sebuah kurva pada sumbu X dan Y, permintaan akan menurun dari kiri atas ke kanan bawah seperti gambar dibawah ini:



Gambar 2. Kurva Permintaan

Kurva permintaan adalah kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara harga suatu barang dengan jumlah barang tersebut yang diminta oleh para pembeli. Kurva permintaan dibuat berdasarkan sebuah daftar permintaan yaitu yang berupa sebuah tabel yang memberi gambaran dalam angka-angka tentang hubungan antara harga dengan jumlah barang yang diminta oleh masyarakat (Lipsey, Courant, Purvis, Steiner, 1995). Contoh daftar permintaan adalah untuk kurva di atas adalah seperti berikut:

Keadaan	Harga (Rp)	Jumlah diminta
1	6.000	100
2	5.000	130
3	4.000	190
4	3.000	280
5	2.000	400
6	1.000	600

Tabel 1. Daftar Permintaan

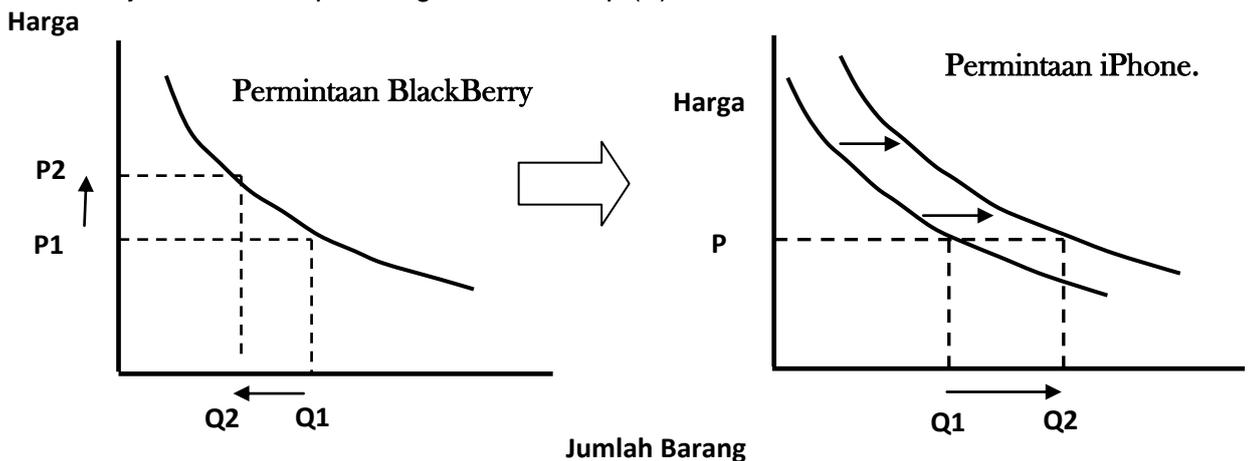
Dalam menganalisis permintaan, perlu dibedakan antara istilah "PERMINTAAN" dan "JUMLAH BARANG YANG DIMINTA". "Permintaan"/*Demand* (D) adalah keseluruhan dari kurva permintaan. Sedangkan "jumlah barang yang diminta"/*Quantity Demanded* (Qd) adalah banyaknya barang yang diminta pada suatu tingkat harga.

Sesuai dengan hukum permintaan, Harga barang/jasa akan berpengaruh terhadap jumlah barang yang diminta (Qd), sedangkan faktor-faktor selain

harga akan berpengaruh terhadap kurva permintaan (D) secara keseluruhan. Dengan kata lain, perubahan harga menimbulkan pergerakan sepanjang kurva permintaan, sementara perubahan faktor selain harga akan menggeser kurva permintaan ke kanan atau ke kiri.

b. Harga Barang Lain

Hubungan antara suatu barang dengan barang lain dapat dikategorikan menjadi 3: barang pengganti (*substitute*), barang pelengkap (*complementer*), dan barang netral. Suatu barang dikatakan sebagai barang pengganti jika ia dapat menggantikan fungsi barang yang digantikan. Sebagai contoh adalah, telepon genggam. Telepon genggam jenis iPhone dapat menggantikan fungsi-fungsi telepon genggam jenis BlackBerry. Harga barang pengganti dapat mempengaruhi permintaan atas barang yang mempunyai fungsi yang sama. Karena itu, jika harga BlackBerry naik, permintaan terhadap iPhone akan meningkat walaupun harganya tidak berubah. Sebaliknya, jika harga BlackBerry turun, maka permintaan terhadap iPhone akan menurun walaupun harganya tetap. Dalam contoh dibawah ini, saat harga BlackBerry naik dari P1 menjadi P2 jumlah BlackBerry yang diminta turun dari Q1 menjadi Q2. Hal ini menyebabkan kurva permintaan terhadap iPhone bergeser ke kanan (jumlah iPhone yang diminta meningkat), yaitu dari Q1 menjadi Q2, walaupun harga iPhone tetap (P)



Gambar 3. Kurva Permintaan BlackBerry dan iPhone

Barang pelengkap adalah barang yang dibutuhkan agar barang lain bisa berfungsi sebagaimana mestinya. Contohnya, pulsa adalah barang pelengkap bagi telepon genggam atau sebaliknya. Jika permintaan terhadap telepon genggam meningkat, maka permintaan terhadap pulsa juga akan meningkat (kurva bergeser ke kanan). Sebaliknya, jika permintaan terhadap telepon genggam menurun, maka permintaan pulsa akan berkurang (kurva bergeser ke kiri). Barang netral adalah barang yang tidak mempengaruhi permintaan terhadap barang lain, contohnya adalah sepatu dan kopi, semakin tinggi harga sepatu tidak akan berpengaruh terhadap permintaan terhadap kopi.

c. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan dari masyarakat merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan jumlah permintaan terhadap suatu produk. Jika suatu barang adalah barang normal, umumnya kenaikan pendapatan masyarakat akan meningkatkan permintaan terhadap barang tersebut. Contohnya adalah laptop atau netbook. Jika pendapatan masyarakat meningkat, permintaan terhadap laptop akan meningkat (kurva bergeser ke kanan) meskipun harga laptop tidak berubah. Namun, jika jenis barang adalah barang inferior, peningkatan pendapatan masyarakat cenderung akan menyebabkan penurunan permintaan terhadap barang tersebut. Kompor minyak tanah adalah barang inferior jika dibandingkan dengan kompor gas, sehingga saat pendapatan masyarakat meningkat, permintaan terhadap kompor minyak tanah akan turun.

d. Distribusi Pendapatan

Selain pendapatan masyarakat, distribusi pendapatan juga mempengaruhi corak permintaan masyarakat. Sebagai contoh, seandainya pemerintah menaikkan pajak pendapatan terhadap orang-orang dengan penghasilan tinggi, kemudian pajak tersebut sebagian digunakan untuk menaikkan pendapatan golongan masyarakat berpenghasilan rendah, maka dapat terjadi perubahan permintaan ke atas beberapa jenis barang/jasa. Barang-barang yang biasanya dibeli oleh golongan masyarakat berpenghasilan tinggi yang harganya relatif mahal akan berkurang, sebaliknya barang-

barang yang biasanya dikonsumsi oleh masyarakat berpenghasilan rendah yang harganya relatif mahal akan meningkat.

e. Selera Masyarakat

Jika masyarakat secara umum lebih menyukai produk tertentu (X) dibanding produk lain yang sejenis, maka permintaan terhadap produk X tersebut cenderung meningkat meskipun harga tetap. Misalnya, jika masyarakat lebih menyukai mobil buatan Jepang karena lebih irit BBM dibanding mobil buatan Amerika atau Eropa, maka kurva permintaan terhadap mobil Jepang tersebut akan bergeser ke kanan.

f. Prediksi Mengenai Keadaan di Masa Yang Akan Datang.

Jika ada prediksi bahwa harga BBM akan meningkat beberapa bulan ke depan, maka permintaan terhadap BBM akan meningkat meskipun harga BBM tidak berubah, hal ini akan menyebabkan kurva permintaan BBM akan bergeser kekanan. Sebaliknya, jika para pengamat ekonomi memprediksi bahwa dalam beberapa bulan ke depan akan terjadi resesi ekonomi, maka masyarakat akan cenderung mengurangi konsumsi, termasuk konsumsi BBM. Akibatnya, permintaan terhadap BBM akan berkurang meskipun harga BBM tetap (kurva permintaan BBM bergeser ke kiri).

g. Jumlah Penduduk

Pertambahan penduduk pada batas tertentu akan diikuti dengan pertambahan kesempatan kerja, sehingga akan semakin banyak masyarakat yang memiliki penghasilan yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan/daya beli masyarakat secara keseluruhan.

3. Teori Penawaran dan Kurva Penawaran

Penawaran adalah sejumlah barang atau jasa yang bersedia ditawarkan/dijual oleh penjual (produsen) pada berbagai tingkat harga pada suatu waktu tertentu.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran

Teori penawaran adalah teori yang menjelaskan sifat hubungan antara jumlah barang yang ditawarkan/diproduksi oleh produsen terhadap berbagai faktor

yang mempengaruhinya. Sebagaimana permintaan, penawaran juga dipengaruhi oleh berbagai hal, namun para ahli ekonomi telah menetapkan beberapa faktor yang dianggap paling memberi pengaruh terhadap jumlah penawaran suatu barang/jasa. Faktor-faktor tersebut adalah (Samuelson, 2001):

- Harga barang itu sendiri.
- Harga barang lain.
- Biaya produksi.
- Tingkat teknologi.
- Tujuan-tujuan perusahaan.
- Faktor-faktor lain.

$$Q_s = f(P, P_s, C, \text{Teknologi}, \text{Tujuanperusahaan}, \text{dll} \dots)$$

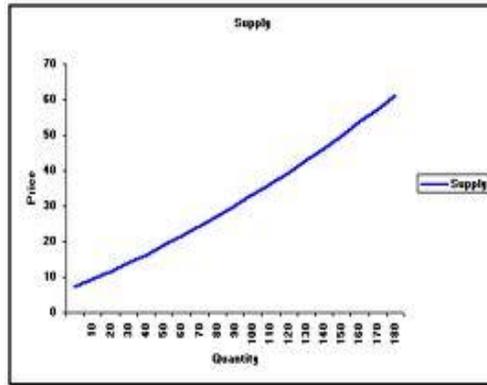
Sebagaimana teori permintaan, dalam analisis mengenai penawaran, yang terlebih dahulu dilakukan adalah menganalisis pengaruh harga suatu barang terhadap jumlah barang yang ditawarkan, dengan mengasumsikan bahwa faktor-faktor lain tidak berubah.

$$Q_s = f(P)$$

Pengaruh dari faktor-faktor lain tersebut kemudian dianalisis dengan mengasumsikan bahwa harga tidak berubah, misalnya bagaimana perubahan biaya tenaga kerja terhadap jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen kepada masyarakat.

a. Harga Barang Itu Sendiri.

Sifat hubungan antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan adalah kebalikan dari sifat hubungan antara harga dan jumlah barang yang diminta. Hukum penawaran menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang, semakin banyak barang yang ditawarkan. Sebaliknya, semakin rendah harga suatu barang, semakin sedikit barang yang ditawarkan, *ceteris paribus*. Dengan demikian terdapat hubungan yang berbanding lurus antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan. Jika digambarkan dalam sebuah kurva pada sumbu X dan Y, penawaran akan naik dari kiri bawah ke kanan atas seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4. Kurva Penawaran

Pada waktu harga rendah, tidak banyak produsen yang menjual barangnya karena harga tersebut hanya memberi keuntungan yang sangat kecil bagi mereka, atau bahkan harga tersebut belum menutupi biaya produksi yang dikeluarkan untuk membuat produk tersebut. Namun, pada saat harga tinggi, jumlah barang yang ditawarkan meningkat karena harga yang tinggi tersebut memberikan selisih keuntungan yang besar.

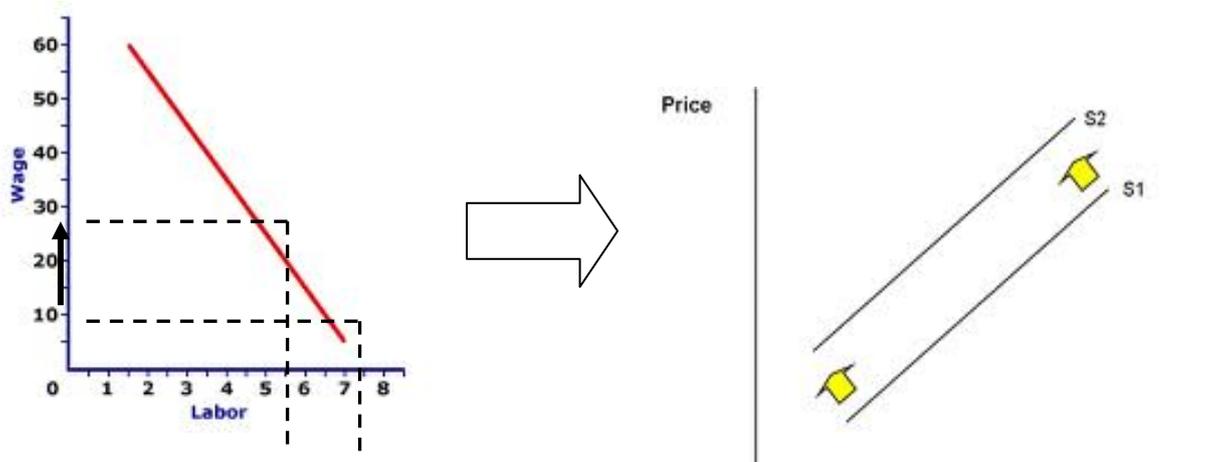
Sesuai dengan hukum penawaran, perubahan harga akan menyebabkan perubahan JUMLAH BARANG YANG DITAWARKAN/*Quantity Supplied* (Q_s), sehingga pergerakan yang terjadi adalah sepanjang kurva penawaran. Perubahan faktor-faktor selain harga, akan mengakibatkan perubahan pada kurva PENAWARAN (D), yaitu kurva tersebut akan bergeser kekanan atau ke kiri.

b. Harga Barang Lain.

Jika harga dari barang pengganti menjadi lebih mahal dibanding harga barang yang digantikan (X), maka penawaran terhadap barang X tersebut akan meningkat. Sebagai contoh, pada waktu pemerintah menetapkan kenaikan tarif impor atas sapi Australia, harga sapi Australia yang dijual di Indonesia menjadi lebih mahal dibanding harga sapi lokal. Permintaan terhadap sapi lokal meningkat, kenaikan permintaan ini mendorong terjadinya kenaikan penawaran sapi lokal.

c. Biaya Produksi.

Salah satu komponen biaya produksi adalah tenaga kerja. Perubahan terhadap biaya tenaga kerja dapat mempengaruhi kurva penawaran. Sebagai contoh, ketika terjadi kenaikan harga upah tenaga kerja, jika sebagian produsen tidak mampu memenuhi tuntutan kenaikan tersebut, maka mereka akan mengurangi jumlah tenaga kerjanya. Pengurangan tenaga kerja ini akan mengakibatkan jumlah barang yang diproduksi berkurang, sehingga kurva penawaran akan bergeser ke kanan. Situasi ini dapat diilustrasikan dengan gambar di bawah ini



Pergeseran kurva penawaran juga dapat terjadi pada waktu terjadi

Gambar 5. Kenaikan Upah TK dan Pergeseran Kurva Penawaran

perubahan biaya bahan mentah atau biaya modal perusahaan (biaya-biaya *overhead*).

d. Tingkat Teknologi.

Kemajuan teknologi memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan perekonomian dunia. Kemajuan teknologi mendorong proses produksi yang semakin efisien. Efisiensi ini disatu sisi dapat menurunkan biaya pokok produksi, dan di sisi lain meningkatkan produktifitas perusahaan, sehingga jumlah penawaran semakin tinggi dan akan mendorong kurva penawaran ke sebelah kanan.

e. Tujuan Perusahaan.

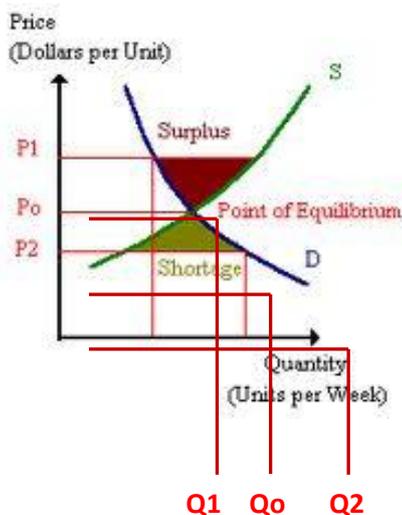
Umumnya perusahaan selalu berusaha memaksimalkan keuntungan. Namun disisi lain, seringkali keuntungan maksimal dapat diraih tidak pada saat menggunakan kapasitas maksimal dari kemampuan produksinya. Sehingga, jika tujuan perusahaan adalah keuntungan maksimal, maka sangat mungkin jumlah barang yang diproduksi dan ditawarkan lebih rendah dari seharusnya mampu mereka lakukan. Bagi perusahaan-perusahaan milik pemerintah, umumnya lebih menekankan kepada kepentingan masyarakat, sehingga mereka akan melakukan produksi pada kapasitas maksimum yang mereka miliki daripada pada kapasitas yang memaksimalkan keuntungan.

4. Penentuan Keseimbangan

Harga barang yang berlaku dan jumlah yang diperjualbelikan ditentukan dari interaksi dan penawaran perlu dilakukan secara serentak. Pada saat jumlah yang diminta (*demand*) oleh masyarakat sama dengan jumlah yang ditawarkan (*supply*) oleh produsen pada harga tertentu, maka kondisi itu disebut bahwa pasar dalam keadaan seimbang (ekuilibrium). Kondisi keseimbangan dapat digambarkan baik dengan menggunakan kurva maupun dengan menggunakan fungsi matematika.

a. Keseimbangan Dengan Kurva

Kondisi keseimbangan dengan kurva dapat digambarkan dengan gambar dibawah ini



Gambar 6. Kestabilan Harga Keseimbangan

Harga Keseimbangan (P_0) terjadi pada saat jumlah barang yang diminta (Q_d) sama dengan jumlah barang yang ditawarkan (Q_s), yaitu pada Q_0 . Pada saat kurva penawaran berada di sebelah kanan kurva permintaan, maka terjadi kelebihan penawaran (*surplus*), sedangkan saat kurva penawaran berada di sebelah kiri kurva permintaan, maka terjadi kekurangan penawaran (*shortage*).

b. Keseimbangan Dengan Fungsi Matematika

Disamping itu, keseimbangan tersebut dapat juga ditunjukkan secara matematika, jika fungsi permintaan terhadap harga dan fungsi penawaran terhadap harga telah diketahui. Secara umum, fungsi permintaan dan fungsi penawaran dapat ditulis masing-masing sebagai berikut:

$$Q_d = c - dP$$

$$Q_s = -m + nP$$

Pada saat keseimbangan, jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan, sehingga secara matematika dapat ditulis sebagai berikut:

$$Q_d = Q_s$$

$$c - dP = -m + nP$$

Contoh perhitungan harga keseimbangan dan jumlah yang diminta.

Permintaan kopi disuatu wilayah memiliki persamaan $Q_d = 2,2000 - 2P$, sedangkan persamaan penawarannya adalah $Q_s = -3,000 + 3P$. Berapakah harga kopi dan jumlah yang diperjualbelikan?

Keseimbangan dalam pasar dicapai saat:

$$Q_d = Q_s$$

$$-3,000 + 3P = 2,2000 - 2P$$

$$5P = 25,000$$

$$P = 5,000$$

Harga keseimbangan adalah Rp. 5,000. Adapun jumlah kopi yang diperjualbelikan dapat dicari dengan persamaan permintaan atau penawaran.

$$Q_d = 22,000 - 2P$$

$$Q_d = 22,000 - 2(5,000) = 22,000 - 10,000 = 12,000 \text{ unit}$$

Atau

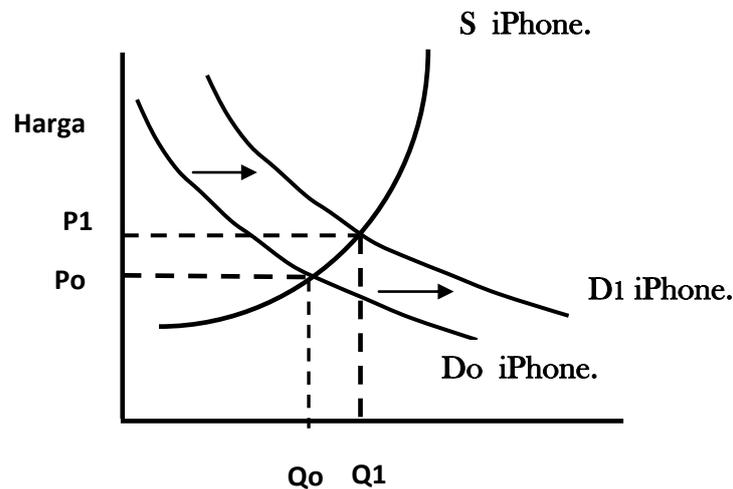
$$Q_s = -3,000 + 3P$$

$$Q_s = -3,000 + 3(5,000) = -3,000 + 15,000 = 12,000 \text{ unit}$$

Harga keseimbangan yang terbentuk oleh interaksi permintaan dan penawaran cenderung bersifat stabil. Sebagai contoh, perhatikan gambar keseimbangan diatas. Pada gambar diatas, harga pasar yang terbentuk adalah P_0 dan jumlah barang yang diperjualbelikan adalah Q_0 unit. Jika barang dijual pada harga P_1 , tidak banyak produsen yang ingin menjual barangnya ($< Q_1$) karena harga tersebut tidak memberikan keuntungan yang diharapkan atau bahkan mungkin kerugian. Disisi lain, karena harga barang sangat murah, jumlah permintaan (Q_2 unit) jauh diatas barang yang ditawarkan. Untuk memenuhi jumlah permintaan yang besar, produsen mungkin akan menambah biaya modal, diantaranya mesin-mesin. Hal ini akan membuat harga jual naik hingga mencapai harga keseimbangan, dimana pada saat itu jumlah barang yang diminta akan sama dengan jumlah barang yang ditawarkan. Demikian juga jika keadaan yang sebaliknya terjadi.

Pada bab 3 telah dibahas bahwa, faktor-faktor selain harga barang atau jasa itu sendiri dapat menyebabkan baik kurva permintaan maupun penawaran bergeser ke kanan ataupun ke kiri. Pergeseran kurva permintaan dan penawaran ke kanan atau ke kiri baik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri dapat menyebabkan terjadinya perubahan kondisi keseimbangan. Misalnya, saat harga iPhone tidak berubah, kenaikan harga BlackBerry akan meningkatkan permintaan iPhone sehingga kurva permintaan iPhone akan bergeser ke sebelah kanan. Jika penawaran iPhone tidak berubah maka, akan terbentuk kondisi keseimbangan baru, dimana baik

harga maupun jumlah yang diperjualbelikan akan mengalami kenaikan. Kondisi tersebut dapat di ilustrasikan sebagai berikut:



c. Rangkuman

Keseimbangan (*equilibrium*) adalah kondisi dimana jumlah yang diminta (*demand*) oleh masyarakat sama dengan jumlah yang ditawarkan (*supply*) oleh produsen pada harga tertentu. Keseimbangan dapat ditunjukkan baik dengan menggunakan kurva maupun dengan fungsi matematika. Harga keseimbangan yang terbentuk oleh interaksi permintaan dan penawaran cenderung bersifat stabil.

5. Penutup

Teori permintaan adalah teori yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan keatas suatu barang atau jasa, sedangkan teori penawaran adalah teori yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran keatas suatu barang atau jasa. Pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan maupun faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran akan dapat lebih mudah dipahami dengan menggunakan kurva baik kurva permintaan maupun kurva penawaran. Dengan memahami teori permintaan dan teori penawaran, berbagai perubahan yang terjadi pada permintaan dan penawaran atas barang-barang atau jasa tertentu dapat dianalisis dan dijelaskan.

Interaksi diantara permintaan dan penawaran akan menentukan harga keseimbangan serta jumlah barang diperjualbelikan. Harga keseimbangan yang telah terbentuk cenderung bersifat stabil sehingga jika ada produsen/penjual yang menjual pada harga yang lebih rendah, maka pada akhirnya harga tersebut akan tertarik keatas menuju harga keseimbangan. Demikian juga sebaliknya, jika ada penjual/produsen yang menjual diatas harga keseimbangan, maka harga tersebut akan tertarik ke bawah dikarenakan produsen tersebut akan ditinggalkan oleh konsumen. Selain itu, perubahan-perubahan faktor selain harga, baik pada permintaan maupun penawaran dapat menyebabkan perubahan harga keseimbangan.

D. Aktivitas Pembelajaran

Jelaskan apa yang terjadi pada harga keseimbangan dan jumlah barang yang diperjualbelikan jika:

- Penawaran bertambah (bergeser ke kanan), permintaan tetap.
- Permintaan dan penawaran bertambah secara serentak, dimana:
 - Pergeseran permintaan lebih besar dari penawaran.
 - Pergeseran permintaan lebih kecil dari penawaran.
 - Pergeseran permintaan sama dengan penawaran.

Uraikanlah jawaban anda dengan menggunakan kurva
Gunakan Lembar Kerja 5.9 untuk mengerjakannya,.

LEMBAR KERJA 5.9 : Pergeseran Kurva Permintaan dan Kurva Penawaran
Penawaran bertambah (bergeser ke kanan), permintaan tetap:
Gambar :
Permintaan dan penawaran bertambah secara serentak:
1. Pergeseran permintaan lebih besar dari penawaran:

Gambar :
2. Pergeseran permintaan lebih kecil dari penawaran:
Gambar :
3. Pergeseran permintaan sama dengan penawaran;
Gambar :

LK 5.10 Permintaan dan Penawaran keterpaduannya dengan kajian Geografi, Sosiologi dan Sejarah

Kembangkan Materi Permintaan dan Penawaran keterpaduannya dengan kajian Geografi, Sosiologi dan Sejarah dalam Pembelajaran IPS Terpadu.

E. Latihan

1. Kurva permintaan barang X akan mengalami pergeseran ke kanan jika ...
 - a. Harga barang substitusi mengalami kenaikan
 - b. Harga barang X mengalami kenaikan
 - c. Harga barang X mengalami penurunan
 - d. Harga barang komplementer mengalami kenaikan
 - e. Penurunan jumlah barang yang diminta
2. Faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran sepanjang kurva permintaan adalah...
 - a. Pendapatan masyarakat
 - b. Cita rasa masyarakat
 - c. Harga barang lain
 - d. Iklim dan cuaca
 - e. Harga barang itu sendiri

3. Manakah diantara pernyataan dibawah ini yang akan menyebabkan kurva permintaan bergeser kekiri?
 - a. Harga barang tersebut naik.
 - b. Pembelian payung pada saat musim hujan.
 - c. Prediksi para analis keuangan bahwa akan terjadi resesi ekonomi.
 - d. Terjadi demam iPhone pada masyarakat.
 - e. Jumlah penduduk meningkat.

4. Berikut yang BUKAN merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran adalah ...
 - a. Biaya produksi
 - b. Harga barang itu sendiri
 - c. Tingkat persaingan
 - d. Tujuan perusahaan
 - e. Tingkat teknologi

5. Faktor yang menyebabkan kurva penawaran bergeser kekanan adalah ...
 - a. Kenaikan upah pekerja
 - b. Kenaikan bahan baku
 - c. Kenaikan harga barang
 - d. Kenaikan pajak penjualan
 - e. Kenaikan efisiensi produksi

6. Faktor yang menyebabkan kurva penawaran bergeser kekiri adalah ...
 - a. Demo Serikat Buruh
 - b. Penggunaan teknologi modern
 - c. Kenaikan harga barang itu sendiri
 - d. Kenaikan harga barang lain
 - e. Penurunan harga bahan baku

F. Rangkuman

Permintaan adalah jumlah barang dan jasa yang dibutuhkan atau diinginkan masyarakat/konsumen pada berbagai tingkat harga pada suatu jangka waktu tertentu. Permintaan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu permintaan potensial, permintaan absolut dan permintaan efektif.

Hukum permintaan menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang semakin sedikit permintaan atas barang tersebut, sebaliknya semakin rendah harga suatu barang semakin banyak permintaan ke atas barang/jasa tersebut.

Permintaan masyarakat atas berbagai jenis barang dan jasa dipengaruhi oleh berbagai hal, namun secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan adalah:

- Harga barang/jasa itu sendiri.
- Harga barang lain.
- Pendapatan masyarakat.
- Distribusi Pendapatan.
- Cita rasa masyarakat.
- Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.
- Jumlah Penduduk

Penawaran adalah sejumlah barang atau jasa yang bersedia ditawarkan/dijual oleh penjual (produsen) pada berbagai tingkat harga pada suatu waktu tertentu. Faktor-faktor utama yang menentukan jumlah penawaran suatu barang atau jasa adalah:

- Harga barang itu sendiri.
- Harga barang lain.
- Biaya produksi.
- Tingkat teknologi.
- Tujuan-tujuan perusahaan.
- Faktor-faktor lain.

G. Tindak Lanjut

Modul ini adalah salah satu sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru peserta diklat, baik selama mengikuti diklat ataupun saat melaksanakan tugas mengajar di sekolah. Namun diharapkan para guru peserta diklat tidak menjadikan bahan ajar ini sebagai satu-satunya sumber belajar, terutama saat melaksanakan tugas mengajar di sekolah. Mereka diharapkan dapat mencari dan mengembangkan sumber-sumber belajar lain, khususnya yang sesuai dengan situasi, kondisi dan karakteristik daerah masing-masing agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat lebih kontekstual dan bermakna.

H. Kunci Jawaban

1. A

2. E

3. C

4. C

5. E

6. A

Kegiatan Pembelajaran 5
PERDAGANGAN INTERNASIONAL
Yasser Awaluddin, S.E, M.Ed

A. Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran IV ini diharapkan peserta memahami teori-teori ekonomi klasik yang berkaitan dengan ekonomi dan perdagangan internasional, beberapa teori dan dasar perdagangan internasional, nilai tukar mata uang antar negara dan kaitannya dengan perdagangan internasional, neraca pembayaran dan komponen-komponennya.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran IV ini diharapkan peserta dapat:

1. Menjelaskan konsep Merkantilisme
2. Mendeskripsikan teori ekonomi klasik Adam Smith
3. Memberi contoh teori keunggulan mutlak dalam perdagangan internasional
4. Memberi contoh teori keunggulan berbanding dalam perdagangan internasional
5. Memberi contoh perubahan nilai tukar uang berdasarkan kurs bebas
6. Memberi contoh perubahan nilai tukar uang berdasarkan kurs tetap
7. Menguraikan komponen-komponen neraca pembayaran

C. Uraian Materi

1. Pendahuluan

Pada hakekatnya ilmu ekonomi adalah Ilmu yang mempelajari perilaku manusia yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan untuk memilih dan menggunakan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi tujuan-tujuan ekonomi yaitu memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas, atau dengan kata lain untuk mencapai kesejahteraan. Dengan demikian Ekonomi Internasional adalah salah satu cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari bagaimana transaksi-

transaksi internasional mempengaruhi tingkat kesejahteraan sebuah masyarakat dari suatu negara. Adapun tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dipengaruhi oleh distribusi pendapatan, kesempatan kerja, tingkat pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas harga-harga (Samuelson, 2001).

Ekonomi Internasional merupakan implementasi dari ilmu Ekonomi yang membahas tentang bentuk-bentuk hubungan ekonomi antara suatu negara dengan negara lain baik dalam bentuk aliran perdagangan barang dan jasa, faktor produksi, maupun modal. Tulisan ini membahas tentang teori-teori ekonomi klasik yang berkaitan dengan ekonomi dan perdagangan internasional, beberapa teori dan dasar perdagangan internasional, nilai tukar mata uang antar negara dan kaitannya dengan perdagangan internasional, neraca pembayaran dan komponen-komponennya.

2. Merkantilisme

Merkantilisme mulai berkembang pada awal abad ke 16 (tahun 1500) di Eropa. Secara umum, merkantilisme adalah sebuah sistem dimana pemerintah/negara memiliki campur tangan yang sangat besar dalam praktek-praktek perekonomian. Tujuannya adalah agar seluruh praktek ekonomi memberi kontribusi bagi kepentingan negara-negara tersebut sekaligus mengukuhkan kekuasaan politik dan pemerintahan.

Dalam pandangan merkantilisme, sebuah negara akan mencapai kemakmuran yang tinggi jika mereka melakukan perdagangan dengan negara lain (merkantilisme berasal dari kata *merchant* yang berarti pedagang). Kemakmuran hanya akan dicapai jika negara memperoleh surplus perdagangan yaitu nilai ekspor melebihi nilai impor, dan karena alat tukar perdagangan saat itu adalah emas dan perak (logam mulia), maka ukuran kemakmuran suatu negara adalah jumlah emas dan perak yang dimiliki oleh negara tersebut.

Dalam merkantilisme terdapat 3 komponen/sektor ekonomi: industri/manufaktur, pertanian, dan daerah jajahan/koloni. Namun sektor manufaktur merupakan sektor paling penting dan para pedagang merupakan kelompok paling penting dalam sistem ekonomi ini. Selain itu tenaga kerja merupakan faktor produksi paling penting.

Akibat dari pandangan-pandangan tersebut, maka menimbulkan beberapa implikasi:

1. Peran Pemerintah:

- Mengawasi penggunaan dan pertukaran logam mulia. Negara melarang ekspor emas, perak, dan logam mulia lain oleh individu dan mengatur keluarnya mata uang dari dalam negeri.
- Penumpukan logam mulia kemudian akan digunakan untuk membiayai armada perang untuk keperluan memperluas jaringan pasokan bahan baku dan pemasaran hasil produksi serta penyebaran agama dengan melalui imperialisme dan kolonialisme.
- Memberikan hak istimewa pada perusahaan-perusahaan tertentu untuk rute-rute perdagangan sebagai monopoli dan monopsoni (ingat VOC Belanda?)

2. Kebijakan ekonomi domestik

- Kebijakan upah yang rendah agar produk lebih kompetitif
- Mendorong keluarga besar karena tenaga kerja merupakan faktor produksi penting

Dalam era merkantilisme sendiri terdapat dua gelombang pemikiran yang sedikit berbeda, yaitu kelompok Bulion dan Merkantilis murni (<http://www.ut.ac.id>, 2014). Gelombang pertama disebut dengan kelompok Bullion (*Bullionists*). Praktek perekonomian pada masa Bullion adalah seperti yang sudah dijelaskan diatas, yang pada intinya adalah pemerintah mendorong ekspor besar-besaran kecuali logam mulia dan membatasi impor secara ketat kecuali logam mulia, sehingga negara/kerajaan akan memiliki logam mulia yang berlimpah sebagai simbol kekayaan/kemakmuran bangsa tersebut.

Kelompok yang datang pada masa berikutnya disebut dengan Merkantilis murni. Sementara kelompok/masa ini tetap bervisi surplus ekspor dan logam mulia *minded*, mereka berkeyakinan bahwa untuk meningkatkan ekspor, industri dalam negeri harus dipacu lebih cepat. Yaitu dengan memberikan suku bunga yang rendah sehingga para pencari kredit dapat lebih mudah untuk mengembangkan usaha mereka dan kemudian melakukan ekspor.

Konsep merkantilisme kemudian mendapatkan kritikan dari David Hume, pemikir ekonomi Inggris, yang mengatakan bahwa jika jumlah logam mulia (jumlah uang beredar) terus bertambah sementara jumlah produksi tetap, maka akan terjadi kenaikan harga barang-barang produksi (inflasi). Kenaikan harga barang-barang produksi akan menyebabkan harga barang yang diekspor meningkat. Kenaikan harga barang ekspor akan menurunkan jumlah barang yang diekspor. Selain itu, inflasi yang terjadi akan menyebabkan nilai barang impor akan menjadi lebih murah, sehingga permintaan barang impor akan meningkat. Pada akhirnya, jumlah ekspor akan lebih rendah daripada impor (defisit ekspor) sehingga jumlah logam mulia yang dimiliki suatu negara akan berkurang. Teori Hume ini disebut dengan *Price-Specie-Flow-Mechanism* (mekanisme otomatis).

3. Teori Ekonomi Klasik Adam Smith

Adam Smith mengatakan bahwa kepemilikan logam mulia yang banyak tidak membuat rakyat menjadi lebih sejahtera, karena logam mulia tersebut sebagian besar digunakan untuk keperluan perang untuk merebut dan mempertahankan daerah-daerah jajahan. Adam Smith berpendapat bahwa kesejahteraan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat produktifitas dan kualitas hidup dari masyarakat bangsa tersebut. Hal tersebut ia tuangkan dalam bukunya "*An Inquiry into The Nature and Causes of The Wealth of Nations*".

Dalam pandangan Smith, suatu masyarakat harus diberi keleluasaan untuk dapat memproduksi sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia, tanpa campur tangan pemerintah (*Laissez Faire*). Sistem yang dikemukakan oleh Adam Smith tersebut disebut dengan Kapitalisme dan disebut juga dengan ekonomi pasar bebas. Menurut Smith, jika masyarakat diberi kebebasan untuk memproduksi, mereka akan berlomba-lomba memproduksi untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Semangat untuk memperoleh keuntungan dan kekayaan yang sebesar-besarnya inilah yang dimaksud oleh Smith sebagai *The InvisibleHand* dalam tulisannya.

Disamping itu, sistem tersebut dapat juga mencegah seorang produsen untuk memproduksi barang yang berkualitas rendah dengan harga yang mahal, karena tentu masyarakat akan membeli dari produsen lain dengan harga yang lebih

murah dan dengan kualitas yang lebih baik. Dengan demikian *the invisible hand* dapat dijuga diartikan sebagai “kompetisi”. Sehingga sistem kapitalisme tersebut dapat menghasilkan produktivitas yang tinggi, kualitas yang baik, dan harga yang rendah.

Adam Smith menambahkan bahwa, dalam kapitalisme, peran pemerintah terbatas dalam tiga hal, yaitu:

1. Menyiapkan tentara dan sistem pertahanan nasional, termasuk untuk melakukan kolonialisasi. Karena akan lebih murah dan efisien apabila seluruh persenjataan, peluru, dan seragam tentara diproduksi oleh negara secara massal dengan dibiayai oleh pajak.
2. Menyiapkan sistem hukum dan pengadilan. Hukum dan pengadilan akan melindungi masyarakat dari kriminalitas, termasuk melindungi dan memberi kepastian hukum pada pelaku bisnis/ekonomi dari praktek-praktek kecurangan diantara mereka (misalnya pelanggaran kontrak bisnis dan sebagainya).
3. Menyiapkan sistem yang seragam dalam ukuran berat, panjang, volume, serta pemakaian mata uang. Hal ini dimaksudkan agar transaksi-transaksi bisnis dengan lebih sederhana dan adil.

4. Teori Keuntungan Mutlak dan Teori Keuntungan Berbanding

Dalam hal perdagangan antar negara, Adam Smith mengatakan bahwa sebuah negara bisa berdagang dengan negara lain, jika negara tersebut memiliki keunggulan mutlak (*absolut advantage*) pada komoditi tertentu dibanding negara lain. Suatu negara dikatakan memiliki keunggulan absolut dibanding negara lain atas komoditi atau barang tertentu jika, negara tersebut dapat memproduksi barang tersebut secara lebih efisien/murah dibanding negara lain. Efisien disini maksudnya adalah bahwa dengan jumlah input (sumber daya/resources) yang sama barang/output tersebut dapat diproduksi lebih banyak. Atau bisa juga, untuk memproduksi jumlah barang/output yang sama, suatu negara memerlukan jumlah input yang lebih sedikit.

Jika suatu negara memiliki keunggulan mutlak pada suatu barang dibanding negara lain, maka negara tersebut sebaiknya mengkhususkan dirinya

(melakukan spesialisasi) untuk memproduksi barang tersebut kemudian melakukan ekspor. Sebaliknya, negara tersebut sebaiknya tidak memproduksi barang yang tidak memiliki keunggulan absolut (*absolut disadvantage*) dan akan lebih menguntungkan jika negara tersebut mengimpornya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Jadi yang dimaksud dengan melakukan spesialisasi adalah mengalokasikan seluruh sumber daya/input/resources yang dimiliki untuk memproduksi barang-barang yang memiliki keunggulan absolut dibanding negara lain.

Untuk memberikan gambaran mengenai perdagangan yang terjadi diantara negara yang memiliki keuntungan mutlak, perlu dibuat asumsi-asumsi terlebih dahulu. Asumsi-asumsi tersebut adalah:

- Hanya ada dua negara yang akan melakukan spesialisasi dan perdagangan.
- Masing-masing negara hanya memproduksi dua jenis barang.
- Harga relatif, yaitu harga salah satu barang yang dinyatakan dalam unit barang lainnya, adalah tetap.
- Tidak terdapat faktor produksi (tenaga kerja) yang menganggur.
- Setiap negara menjalankan kebijakan perdagangan bebas.

Contoh berikut memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai teori perdagangan dengan keuntungan mutlak.

Seorang pekerja di Indonesia dalam satu bulan sanggup memproduksi 55 ton beras atau 11 unit komputer. Sedangkan di Jepang, seorang pekerja mampu memproduksi 18 ton beras atau 72 unit komputer.

Produk	Indonesia	Jepang
Beras	56 (ton)	18 (ton)
Komputer	12 (unit)	72 (unit)

Tabel 2. Produksi Beras dan Komputer

Mengingat bahwa untuk memaksimalkan produksi dan meningkatkan efisiensi, maka kedua negara sebaiknya memilih produk mana yang sebaiknya diproduksi. Indonesia lebih efisien dalam memproduksi beras dari pada Jepang, sebaliknya Jepang lebih efisien dalam memproduksi komputer. Sehingga, Indonesia sebaiknya mengkhususkan dirinya (spesialisasi) untuk memproduksi beras, dan

Jepang mengkhususkan dirinya untuk memproduksi komputer. Pada akhirnya jumlah produksi kedua jenis barang, jika masing-masing negara melakukan spesialisasi, akan lebih banyak dibanding jika masing-masing negara memproduksi kedua jenis barang tersebut. Tabel dibawah ini menunjukkan perbandingan jumlah total produksi kedua jenis barang jika Indonesia dan Jepang sebelum melakukan dan setelah melakukan spesialisasi.

Produk	Indonesia	Jepang	Total
<i>Sebelum spesiasisasi</i>			
Beras	56 (ton)	18 (ton)	74 (ton)
Komputer	12 (unit)	72 (unit)	84 (unit)
<i>Setelah spesialisasi</i>			
Beras	112 (ton)	-	112 (ton)
Komputer	-	72 (unit)	144 (unit)

Tabel 3. Perbandingan total produksi sebelum dan sesudah spesialisasi

Jika seorang pekerja di Indonesia mampu memproduksi 56 ton beras ATAU 12 unit komputer, dan jika Indonesia tidak melakukan spesialisasi serta diasumsikan hanya ada dua orang tenaga kerja, maka Indonesia akan memproduksi 56 ton beras dan 12 unit komputer. Demikian juga dengan Jepang, jika tidak melakukan spesialisasi dan diasumsikan hanya ada dua orang tenaga kerja, maka Jepang akan memproduksi 18 ton beras dan 72 unit komputer. Total produksi kedua negara tersebut adalah beras 74 ton dan komputer 84 unit.

Jika kedua negara melakukan spesialisasi pada produk dengan keunggulan mutlak dan jika diasumsikan hanya ada 2 orang pekerja dimasing-masing negara, maka Indonesia akan mampu produksi 112 ton beras (56×2) dan Jepang akan mampu memproduksi 144 unit komputer (72×2). Sehingga total produksi kedua negara adalah beras 112 ton dan komputer 144 unit, jauh lebih banyak daripada jika kedua negara tidak melakukan spesialisasi.

Karena masing-masing negara membutuhkan kedua jenis produk, maka kebutuhan akan barang yang tidak diproduksi di dalam negeri dapat dipenuhi dengan melakukan perdagangan (ekspor-impor) antar kedua negara tersebut, yaitu Indonesia mengekspor beras dan mengimpor komputer dari Jepang, dan sebaliknya. Selain itu, harga per-unit dari masing-masing barang tersebut akan

menjadi lebih rendah dengan spesialisasi karena masing-masing barang tersebut diproduksi oleh produsen/negara yang paling efisien, sehingga masyarakat kedua negara akan menikmati keuntungan tersebut. Sesuai dengan prinsip ekonomi, setiap orang ingin memaksimalkan kepuasannya/keuntungannya sementara sumber daya yang tersedia terbatas. Dengan melakukan spesialisasi, sumber daya yang dimiliki dapat digunakan semaksimal/seefisien mungkin untuk mencapai kepuasa/keuntungan maksimal.

Selanjutnya perhatikan tabel dibawah ini:

Produk	Indonesia	Jepang
Beras	40 (ton)	12 (ton)
Komputer	8 (unit)	6 (unit)

Berdasarkan teori keunggulan mutlak Adam Smith, kedua negara tidak bisa berdagang karena Indonesia memiliki keunggulan mutlak pada kedua jenis produk. Namun, menurut David Ricardo, kedua negara masih bisa berdagang sepanjang negara-negara tersebut memiliki keunggulan komparatif atas negara lain. Di Indonesia, seorang pekerja selama sebulan dapat memproduksi 40 ton beras atau 8 unit komputer. Dengan demikian jika Indonesia memilih untuk memproduksi komputer, mereka harus mengorbankan 5 ton beras ($40 : 8$) untuk setiap unit komputer yang diproduksi. Dengan kata lain, di Indonesia harga 1 unit komputer sama dengan 5 ton beras.

Sementara di Jepang, dalam satu bulan seorang pekerja sanggup memproduksi 8 ton beras atau 4 unit komputer. Sehingga, jika mereka memutuskan untuk memproduksi komputer, mereka harus mengorbankan 2 ton beras ($12 : 6$) untuk setiap unit komputer yang diproduksi. Dengan kata lain, di Jepang harga 1 unit komputer sama dengan 2 ton beras. Maka, dapat disimpulkan bahwa, harga komputer di Jepang lebih murah dibanding di Indonesia (karena jumlah beras yang harus dikorbankan lebih sedikit daripada di Indonesia), dan sebaliknya harga beras di Indonesia lebih murah dibanding di Jepang. Sehingga, akan lebih menguntungkan bagi kedua negara untuk melakukan spesialisasi produksi pada produk dimana mereka memiliki keunggulan komparatif, yaitu Indonesia memproduksi beras dan Jepang memproduksi komputer. Kemudian, untuk

memenuhi kebutuhan komputer di Indonesia dan beras di Jepang, kedua negara dapat melakukan ekspor dan impor.

Dengan melakukan spesialisasi pada produk dengan keunggulan komparatif oleh masing-masing negara, jumlah total produksi dari kedua negara atas kedua produk tersebut akan lebih banyak dari pada jika setiap negara berusaha memproduksi sendiri kedua jenis barang tersebut. Perhatikan tabel dibawah ini:

Produk	Indonesia	Jepang	Total
<i>Sebelum spesialisasi</i>			
Beras	40 (ton)	12 (ton)	52 (ton)
Komputer	8 (unit)	6 (unit)	14 (unit)
<i>Setelah spesialisasi</i>			
Beras	80 (ton)		80 (ton)
Komputer		12 (unit)	12 (unit)

Seperti pada contoh keunggulan mutlak, jika diasumsikan hanya ada dua orang pekerja dimasing-masing negara, maka jika tidak melakukan spesialisasi Indonesia akan mampu memproduksi 40 ton beras dan 8 unit komputer, sementara Jepang akan memproduksi 12 ton beras dan 6 unit komputer. Total produksi kedua negara adalah beras 52 ton dan komputer 14 unit. Jika kedua negara melakukan spesialisasi pada produk dengan keunggulan mutlak dan jika diasumsikan hanya ada 2 orang pekerja dimasing-masing negara, maka Indonesia akan mampu produksi 80 ton beras (40×2) dan Jepang akan mampu memproduksi 12 unit komputer (6×2).

Sehingga total produksi kedua negara adalah beras 80 ton dan komputer 12 unit. Walaupun setelah spesialisasi jumlah komputer menjadi lebih sedikit ($14 - 12 = 2$ unit), namun jumlah beras menjadi jauh lebih banyak ($80 - 52 = 28$ ton). Jika kelebihan beras 28 ton ini dikonversi menjadi komputer dengan menggunakan harga pertukaran di Indonesia (1 komputer = 5 ton beras), maka kelebihan 28 ton ini sama dengan 5,6 unit komputer ($28 : 5$). Jika dikonversi dengan menggunakan harga pertukaran di Jepang (1 komputer = 2 ton beras), maka 28 ton beras sama dengan 14 unit komputer ($28 : 2$). Jika kedua negara melakukan

perdagangan, maka harga pertukaran yang disepakati haruslah harga yang menguntungkan kedua negara, yaitu harga pertukaran di antara harga pertukaran di masing-masing negara. Jika harga pertukaran disepakati 1 komputer sama dengan 3 ton beras, maka kelebihan 28 ton beras nilainya sama dengan 9,3 unit komputer ($28 : 3$).

5. Keuntungan Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional memberi beberapa keuntungan kepada negara-negara yang melakukannya, yaitu (Sukirno, 2004)

1. Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri.
Dengan melakukan perdagangan internasional, sebuah negara dapat memenuhi kebutuhannya akan barang-barang yang tidak dapat/tidak mungkin diproduksi oleh negara itu sendiri. Misalnya, negara-negara Eropa Timur memerlukan rempah-rempah, maka mereka akan mengekspor dari negara-negara di Asia Tenggara.
2. Memperoleh keuntungan dari spesialisasi.
Seperti yang sudah dijelaskan diatas, walaupun sebuah negara dapat memproduksi seluruh barang-barang yang dibutuhkannya, namun seringkali untuk barang-barang tertentu, akan lebih menguntungkan jika negara-negara tersebut mengimpor dari negara lain karena jika setiap negara mengkhususkan diri mereka untuk memproduksi barang-barang yang memiliki keunggulan mutlak atau komparatif, maka faktor-faktor produksi mereka akan dapat digunakan secara lebih efisien dan barang-barang yang dihasilkan tersebut akan memiliki kualitas yang tinggi dengan harga yang lebih murah.
3. Mempeluas pasar industri dalam negeri.
Jika sebuah industri di sebuah negara sudah dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri, sementara kapasitas produksinya belum maksimal, maka dengan memproduksi pada kapasitas maksimal, industri tersebut dapat menjual kelebihan produksinya pada negara lain. Disamping mendapatkan keuntungan dari jumlah penjualan yang meningkat, industri tersebut juga memperoleh keuntungan karena dapat melakukan efisiensi dengan menekan biaya produksi perunit.

4. Transfer teknologi modern dan meningkatkan produktivitas.

Perdagangan internasional memungkinkan sebuah negara untuk mengimpor mesin-mesin berteknologi canggih yang dapat meningkatkan kualitas produk dan efisiensi produksi.

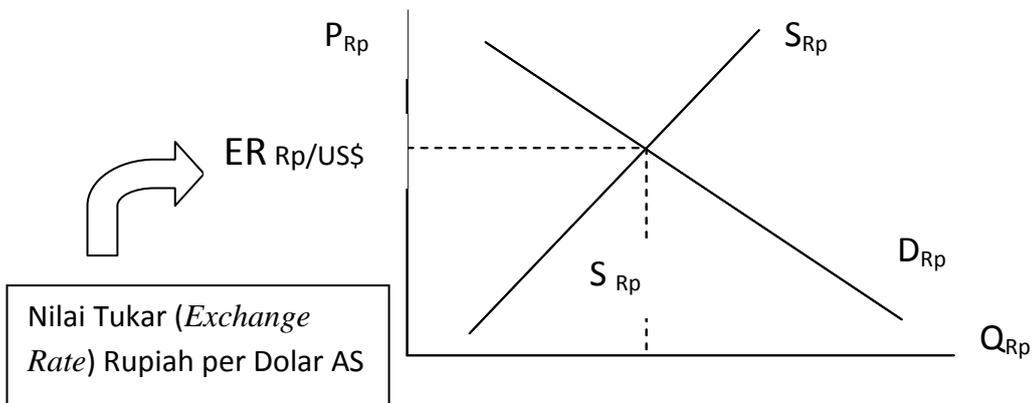
6. Nilai Tukar Mata Uang Asing

Nilai tukar atau kurs mata uang asing adalah “harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain” (Sukirno, 2004). Mata uang asing pada hakekatnya sama halnya dengan komoditi lain yang diperdagangkan di pasar internasional, sehingga terdapat permintaan dan penawaran atas mata uang asing tersebut. Oleh karena itu, nilai tukar mata uang asing selalu mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu akibat perubahan permintaan dan penawaran atas mata uang tersebut. Selain itu nilai tukar mata uang sebuah negara sifatnya adalah relatif terhadap suatu negara lain (keterkaitan antar dua negara).

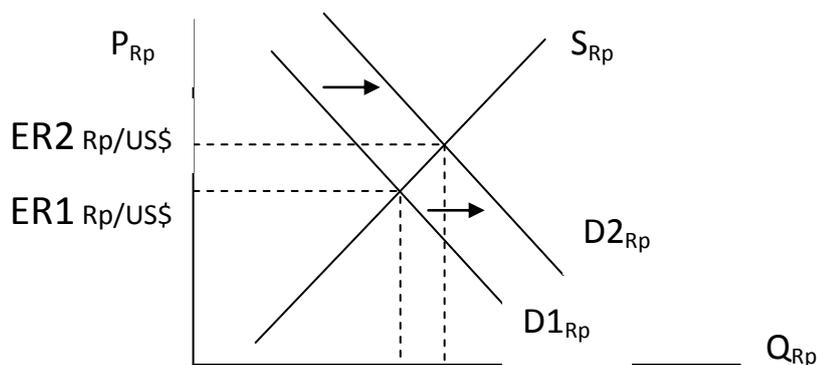
Dari sisi permintaan, permintaan akan sebuah mata asing disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

- Untuk keperluan perjalanan dan kunjungan ke sebuah negara.
- Untuk keperluan membeli barang-barang tertentu dari sebuah negara (impor)
- Untuk keperluan investasi di sebuah negara, baik dalam bentuk investasi keuangan seperti pembelian saham dan obligasi dari sebuah perusahaan atau investasi riil seperti mendirikan sebuah usaha di suatu negara.

Sebagaimana komoditi lain, hukum permintaan dan penawaran juga berlaku pada nilai tukar mata uang. Semakin tinggi harga sebuah mata uang relatif terhadap mata uang suatu negara lain maka permintaan akan berkurang dan penawaran meningkat, sebaliknya semakin rendah nilai sebuah mata uang relatif terhadap mata uang suatu negara lain, semakin tinggi permintaan dan semakin berkurang penawarannya (ingat pergeseran sepanjang kurva permintaan dan penawaran). Hal tersebut dapat digambarkan seperti dibawah ini:

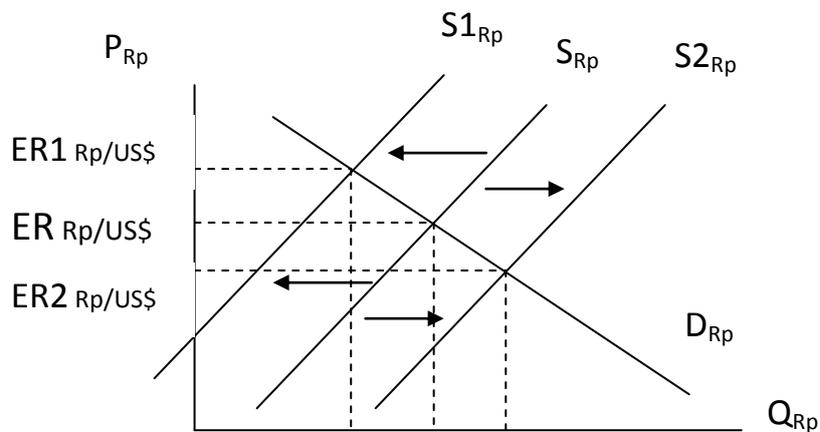


Jika permintaan akan rupiah dari masyarakat Amerika meningkat (semakin banyak warga Amerika menukarkan dollar mereka dengan rupiah) karena permintaan akan barang-barang yang diproduksi Indonesia meningkat, atau karena kunjungan wisatawan Amerika ke Indonesia tersebut meningkat, atau karena investasi perusahaan Amerika di Indonesia meningkat, maka kurva permintaan akan rupiah akan bergeser kekanan, sehingga nilai tukar rupiah terhadap dollar akan meningkat. Dalam kondisi ini dikatakan bahwa nilai rupiah mengalami apresiasi terhadap dollar.



Sebaliknya, jika semakin banyak warga Indonesia menukarkan rupiahnya dengan dollar Amerika (dengan kata lain permintaan terhadap rupiah secara relatif menurun terhadap dollar, sehingga kurva permintaan rupiah bergeser ke kiri), maka nilai tukar rupiah terhadap dollar akan melemah. Dalam kondisi ini disebut rupiah mengalami depresiasi terhadap dollar. Apresiasi dan depresiasi nilai tukar mata uang tersebut hanya berlaku secara relatif antara dua negara (dua jenis mata uang).

Uraian diatas adalah penjelasan perubahan nilai tukar akibat perubahan permintaan. Perubahan nilai tukar juga dapat diakibatkan oleh perubahan penawaran. Jika pemerintah ingin menaikkan nilai tukar mata uangnya, maka jumlah uang yang beredar (jumlah penawaran) akan dikurangi (kurva penawaran bergeser kekiri), sebaliknya jika pemerintah ingin menurunkan nilai mata uangnya, maka jumlah uang beredar akan ditambah (kurva penawaran bergeser ke kanan). Perhatikan ilustrasi dibawah ini.



Mekanisme seperti diatas disebut dengan sistem nilai tukar (kurs) bebas.

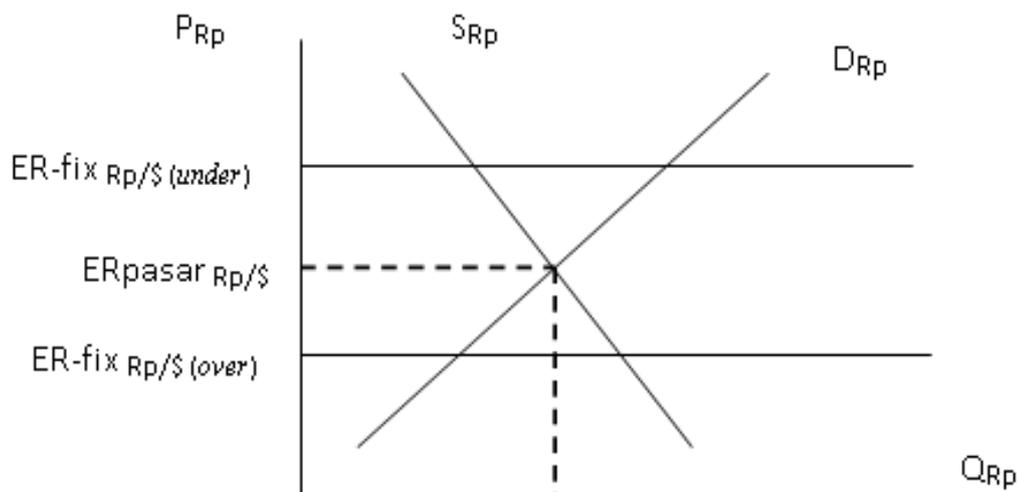
Perubahan permintaan dan penawaran atas suatu mata uang akan menyebabkan perubahan nilai tukar mata uang tersebut relatif terhadap mata uang negara lain. Sebaliknya, perubahan nilai tukar mata uang suatu negara juga pada akhirnya akan mempengaruhi transaksi perdagangannya dengan negara lain. Menggunakan contoh perdagangan Indonesia dan Thailand, jika nilai tukar rupiah terhadap Baht adalah rendah, misalnya 1 Baht = 200 Rupiah, maka nilai barang-barang produksi Indonesia relatif murah bagi masyarakat Thailand. Hal ini akan mendorong peningkatan ekspor Indonesia ke Thailand (impor Thailand dari Indonesia).

Sebaliknya, jika nilai tukar rupiah terhadap Baht menguat, misalnya 1 Baht = 100 Rupiah, maka nilai barang-barang produksi Indonesia akan menjadi relatif lebih mahal bagi masyarakat Thailand (sekarang mereka harus membayar 2 Baht untuk produk Indonesia yang berharga 200 Rupiah). Akibatnya, masyarakat Thailand cenderung akan mengurangi impor mereka dari Indonesia (ekspor

Indonesia ke Thailand berkurang). Jadi secara teori, nilai tukar mata uang suatu negara yang rendah justru menguntungkan dari sisi neraca perdagangan negara tersebut (dibahas pada seksi berikutnya).

Namun, adakalanya pemerintah suatu negara merasa perlu untuk menentukan nilai tukar mata uang negaranya terhadap mata uang suatu negara lain. Tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan dari perdagangan dengan negara lain, atau mencegah efek buruk perdagangan Internasional ke atas perekonomian negara tersebut (Sukirno, 2004). Penentuan nilai tukar mata uang dengan cara demikian disebut dengan sistem nilai tukar (kurs) tetap.

Nilai tukar mata uang yang ditetapkan oleh pemerintah tersebut dapat lebih rendah atau lebih tinggi daripada nilai tukar yang ditentukan oleh mekanisme pasar. Jika nilai tukar pemerintah lebih tinggi dari nilai tukar pasar, nilai mata uang tersebut disebut *overvalued*, sebaliknya jika nilai tukar pemerintah lebih rendah dari nilai tukar pasar, nilai mata uang tersebut disebut *undervalued*. Sebagai contoh, jika nilai mata uang rupiah ditetapkan oleh pemerintah relatif rendah terhadap mata uang Baht Thailand, maka harga barang-barang Indonesia di Thailand menjadi relatif murah sehingga masyarakat Thailand akan cenderung mengimpor barang-barang dari Indonesia.



7. Neraca Pembayaran

Seluruh transaksi atau aliran dana keluar atau kedalam yang terjadi pada sebuah negara pada satu tahun tertentu dicatat dalam sebuah dokumen yang disebut

dengan neraca pembayaran. Neraca pembayaran terdiri dari beberapa bagian yang secara umum dapat dikategorikan menjadi dua bagian besar, yaitu neraca berjalan dan neraca modal.

Neraca Berjalan

Neraca berjalan berisi transaksi-transaksi berikut ini:

1. Perdagangan barang tampak (ekspor dan impor) hasil-hasil sektor pertanian, pertambangan, dan industri. Selisih antara nilai ekspor dan impor untuk perdagangan barang tampak disebut dengan neraca perdagangan. Jika neraca perdagangan bernilai positif berarti nilai ekspor melebihi impor, sebaliknya jika neraca perdagangan bernilai negatif maka nilai impor lebih besar daripada ekspor.
2. Perdagangan jasa (barang tidak tampak) yang meliputi biaya-biaya pengangkutan dan asuransi dari barang-barang tampak yang diekspor dan diimpor, pendapatan investasi baik berupa keuntungan, bunga, maupun dividen, serta pendapatan dari wisatawan mancanegara. Selisih (negatif atau positif) dari aliran dana sektor ini disebut dengan neraca jasa.
3. Pembayaran pindahan baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta dalam bentuk bantuan-bantuan sosial ke negara lain, dimana pihak penerima tidak perlu melakukan pengembalian atas dana-dana yang mereka terima. Contohnya adalah bantuan Pemerintah atau LSM Indonesia kepada rakyat Palestina, baik dalam bentuk obat-obat-an, makanan, sekolah dan rumah sakit.

Neraca Modal

Neraca modal terdiri dari dua komponen utama, yaitu: aliran modal jangka panjang dan aliran modal keuangan swasta. Aliran modal jangka panjang dapat berbentuk aliran modal resmi antara lembaga-lembaga pemerintah suatu negara dengan negara lain dalam bentuk pinjaman atau pembayaran atau investasi langsung pihak swasta suatu negara ke negara-negara lain yang biasa disebut FDI (*Foreign Direct Investment*) berupa pendirian perusahaan-perusahaan tertentu. Selisih nilai modal jangka panjang yang diterima dan yang dibayarkan disebut dengan neraca modal jangka panjang.

Adapun aliran modal keuangan swasta adalah tabungan atau investasi keuangan pihak swasta dari negara lain kepada suatu negara atau perusahaan-perusahaan suatu negara yang dapat dengan cepat dialihkan ke negara-negara lain. Investasi seperti ini disebut juga dengan *hot money* dan yang diinvestasikan oleh pihak swasta asing dalam pasar uang atau pasar modal untuk memperoleh keuntungan dari investasi tersebut. Selain itu, dalam neraca pembayaran juga terdapat rekening yang digunakan untuk mencatat kesalahan-kesalahan yang terjadi dari aliran uang masuk dan keluar suatu negara. Rekening ini dibuat untuk memastikan agar aliran masuk dan keluar dana dalam neraca pembayaran selalu seimbang.

Cadangan Devisa

Menurut Wikipedia, cadangan devisa merupakan simpanan bank sentral (Bank Indonesia) dalam bentuk beberapa mata uang asing dan digunakan untuk beberapa keperluan. Diantaranya, seperti dikemukakan Ryan Kriyanto, Dirut BNI (Finansial Bisnis.com, 2014), untuk membayar utang bunga luar negeri, untuk membayar impor yang dilakukan oleh BUMN, dan untuk intervensi bank sentral dalam mencegah pelemahan nilai tukar rupiah.

Selisih aliran dana yang masuk dan yang keluar ke dan dari suatu negara pada suatu waktu tertentu yang dicatat dalam neraca pembayaran disebut juga dengan neraca keseluruhan. Apabila aliran dana yang masuk lebih besar dari aliran dana yang keluar maka neraca keseluruhan bernilai positif dan akan menambah cadangan devisa negara. Sebaliknya, jika aliran dana yang keluar lebih besar dari yang masuk, maka neraca keseluruhan bernilai negatif sehingga akan mengurangi cadangan devisa negara.

Contoh sederhana dari neraca pembayaran dan pengaruhnya pada perubahan cadangan devisa negara disampaikan dibawah ini:

NERACA BERJALAN.....	+ 40
ALIRAN MODAL JK PANJANG....	+ 20
MODAL KEUANGAN SWASTA....	- 30
NERACA KESELURUHAN.....	+ 30

PERUBAHAN CADANGAN VALUTA ASING	- 30
---------------------------------	------

Tabel 4. Neraca Pembayaran dan pengaruhnya

Contoh lengkap neraca pembayaran Indonesia tahun 1996/1997 dan tahun 2000/2001 dapat dilihat dibawah ini:

D. Aktivitas Pembelajaran

Agar anda lebih memahami uraian materi mengenai perdagangan internasional, kerjakanlah aktivitas pembelajaran dibawah ini.

Aktivitas Pembelajaran 5.11

Identifikasilah ciri-ciri dari masing-masing teori dalam perdagangan Internasional. Gunakanlah Lembar Kerja 5.1 untuk mengerjakannya.

LEMBAR KERJA 5.11: ciri-ciri teori perdagangan internasional	
Teori Perdagangan Internasional	Ciri-ciri
Merkantilisme	
Teori Adam Smith	
Teori David Ricardo	

Aktivitas Pembelajaran 5.12

Tabel kemampuan produksi jagung dan TV di Indonesia dan Australia masing-masing adalah sebagai berikut:

Produk	Indonesia	Australia
Jagung	80 (ton)	24 (ton)
TV	16 (unit)	12 (unit)

Tentukan apakah Indonesia dan Australia sebaiknya melakukan perdagangan atau tidak. Jika Indonesia dan Australia melakukan spesialisasi berapa total jagung dan TV yang dapat diproduksi oleh kedua negara. Gunakan Lembar Kerja 5.2 untuk mengerjakannya.

LEMBAR KERJA 5.12 : Teori Keuntungan Komparatif	
Apakah Indonesia dan Australia perlu melakukan perdagangan?	
Jelaskan!	
Total produksi jagung dan TV jika kedua negara melakukan spesialisasi	
Uraian	

LK 5.13 Perdagangan Internasional keterpaduannya dengan kajian Geografi, Sosiologi dan Sejarah

Kembangkan Materi Perdagangan Internasional keterpaduannya dengan kajian Geografi, Sosiologi dan Sejarah dalam Pembelajaran IPS Terpadu

E. Latihan

1. Apa yang dimaksud dengan the invisible hand dalam teori ekonomi Adam Smith?
 - A. Takdir Tuhan menentukan kesejahteraan masyarakat
 - B. Kekuasaan Pemerintah dalam mengatur ekonomi masyarakat
 - C. Semangat berkompetisi masyarakat untuk meraih keuntungan maksimal
 - D. Kekuasaan para konglomerat untuk mengendalikan ekonomi masyarakat.

2. Kesejahteraan negara hanya dapat dicapai dengan memaksimalkan ekspor dan meminimalkan impor merupakan pandangan dari ...
 - A. Teori Merkantilisme
 - B. Teori Adam Smith
 - C. Teori David Hume
 - D. Teori David Ricardo

3. Indonesia mampu memproduksi beras 10.000 ton/tahun dan 20.000 unit komputer/tahun. Sedangkan Korea memproduksi beras 5000 ton/tahun dan 15.000 unit komputer/tahun. Kedua negara tidak bisa melakukan perdagangan. Hal ini sesuai dengan pendapat ...
 - A. David Hume
 - B. Keynes
 - C. David Ricardo
 - D. Adam Smith

F. Rangkuman

Ekonomi Internasional merupakan implementasi dari ilmu Ekonomi yang membahas tentang bentuk-bentuk hubungan ekonomi antara suatu negara dengan negara lain baik dalam bentuk aliran perdagangan barang dan jasa, faktor produksi, maupun modal.

Menurut Merkantilisme Kemakmuran hanya akan dicapai jika negara memperoleh surplus perdagangan yaitu nilai ekspor melebihi nilai impor, dan karena alat tukar perdagangan saat itu adalah emas dan perak (logam mulia), maka ukuran kemakmuran suatu negara adalah jumlah emas dan perak yang dimiliki oleh negara tersebut.

Sementara, dalam pandangan Smith, suatu masyarakat harus diberi keleluasaan untuk dapat memproduksi sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia, tanpa campur tangan pemerintah (*Laissez Faire*). Menurut Smith perdagangan antar dua negara hanya dapat terjadi jika kedua negara memiliki keunggulan absolut satu sama lain. Namun David Ricardo berpendapat, walaupun sebuah negara tidak memiliki keunggulan absolut terhadap negara lain, sepanjang negara tersebut masih

memiliki keuntungan komparatif terhadap negara lain, kedua negara masih dapat berdagang yang menguntungkan kedua belah pihak.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Bagian mana dari kegiatan pembelajaran ini yang belum anda pahami?
2. Apa yang akan anda lakukan agar dapat memahami bagian yang belum anda pahami tersebut?
3. Barilah masukan dan saran agar kegiatan pembelajaran ini menjadi lebih baik, baik dari sisi muatan materi maupun aktivitas pembelajaran.

H. Kunci Jawaban

1. C	2. A	3. D	4.	5.
------	------	------	----	----

Kegiatan Pembelajaran 6

PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN INDONESIA

Yasser Awaluddin, S.E. M.Ed

A. Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini diharapkan peserta memahami perkembangan perekonomian Indonesia sejak zaman orde lama hiMenjelaskan kondisi perekonomian pada zaman ngga pasca reformasi.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menyebutkan tahapan-tahapan perkembangan perekonomian Indonesia
2. Menjelaskan kondisi perekonomian pada zaman orde lama
3. Menjelaskan kondisi perekonomian pada zaman orde baru
4. Menjelaskan kondisi perekonomian pada masa transisi
5. Menjelaskan kondisi perekonomian pada masa reformasi

C. Uraian Materi

Pengantar

Perkembangan dan pembangunan ekonomi di suatu negara sangat di tentukan oleh banyak faktor, baik internal (domestik) maupun eksternal (global). Faktor-faktor internal di antaranya adalah kondisi fisik dan letak geografis suatu negara, jumlah dan kualitas Sumber Daya manusia (SDM), jumlah dan kualitas Sumber Daya Alam (SDA), kondisi awal ekonomi, sosial dan budaya, sistem politik serta peran pemerintah di dalam ekonomi. Adapun, faktor-faktor eksternal di antaranya adalah perkembangan teknologi, kondisi perekonomian dan politik dunia, serta keamanan global.

Agar dapat memahami secara secara lebih utuh mengenai proses dan pola pembangunan ekonomi di suatu negara serta perkembangan perekonomian yang dialami negara tersebut selama kurun wantu tertentu, maka perlu digali aspek-aspek lain yang mempengaruhi perkembangan perekonomian negara tersebut. bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia, Vietnam, dan Malaysia, atau yang lainnya perkembangan perekonomian juga dipengaruhi oleh:

- Sistem perekonomian atau orientasi pembangunan ekonomi yang diterapkan.
- Pembangunan infrastruktur fisik dan sosial (seperti pendidikan dan kesehatan) yang dilakukan.
- Tingkat pembangunan yang telah dicapai pada masa lampau, yakni pada zaman penjajahan (kolonialisasi).

Untuk lebih memahami perkembangan perekonomian Indonesia, berikut akan diuraikan sejarah perekonomian Indonesia sejak dari zaman orde lama hingga orde reformasi.

1. Masa Pemerintahan Orde Lama (1945-1965)

Secara garis besar perekonomian Indonesia pada masa ini dipengaruhi oleh hal-hal berikut:

- Kondisi politik dan keamanan yang tidak stabil akibat masih adanya tekanan dari Belanda dan maraknya pemberontakan di daerah-daerah. Selama dekade 1950-an hingga pertengahan tahun 1965, Indonesia dilanda gejolak politik di dalam negeri dan beberapa pemberontakan di sejumlah daerah, seperti di Sumatera dan Sulawesi.
- Buruknya kondisi infrastruktur ekonomi, fisik, dan non fisik setelah berakhirnya penjajahan Jepang.

Tahun 1965 dan 1966 laju pertumbuhan ekonomi atau Produk Domestik Bruto (PDB) masing-masing hanya sekitar 0,5% dan 0,6%. Selain laju ekonomi yang turun sejak tahun 1958, defisit saldo neraca pembayaran (BOP) dan defisit anggaran pendapatan dan belanja pemerintah (APBN) terus membesar dari tahun ke tahun. Selain itu, selama periode orde lama kegiatan produksi di sektor pertanian dan sektor industri manufaktur berada pada tingkat yang sangat rendah karena keterbatasan kapasitas produksi dan infrastruktur pendukung, baik fisik maupun non fisik seperti pendanaan dari bank.

Menurut Dumairy (1996), periode Orde Lama atau sejak 1945 hingga 1965 dapat dibagi menjadi tiga periode yaitu: periode 1945-1950, periode demokrasi parlementer (1950-1959), dan periode demokrasi terpimpin (1959-1965).

Periode 1945-1950.

Struktur ekonomi Indonesia masih peninggalan zaman kolonialisasi. Sektor formal/modern seperti pertambangan, distribusi, transportasi, bank, dan pertanian komersil yang memiliki kontribusi lebih besar daripada sektor informal/tradisional terhadap output nasional atau PDB di dominasi oleh perusahaan-perusahaan asing yang kebanyakan berorientasi ekspor. Struktur ekonomi seperti yang di gambarkan di atas adalah salah satu karakteristik utama dari negara-negara berkembang (LDCs) yang merupakan warisan kolonialisasi.

Periode 1950-1959.

Masa ini merupakan masa peralihan struktur ekonomi dimana banyak perusahaan-perusahaan Belanda yang di nasionalisasi.

Periode 1959-1965.

Periode ini ditandai dengan perubahan struktur ekonomi yang semakin dekat dengan pemikiran sosialis komunis. Hal terutama dipicu oleh ketidakstabilan politik di Indonesia yang mencapai puncaknya dengan terjadinya kudeta yang gagal dari Partai Komunis Indonesia (PKI). Sejak peristiwa berdarah tersebut terjadi suatu perubahan politik yang drastis di dalam negeri, yang selanjutnya juga mengubah sistem ekonomi yang dianut Indonesia pada masa Orde Lama. Yakni, dari pemikiran-pemikiran sosialis ke semikapitalis.

2. Masa Pemerintahan Orde baru (1966-1996)

Memasuki pemerintahan Orde Baru pada tahun 1966 konsentrasi pemerintah lebih ditujukan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lewat pembangunan ekonomi dan sosial di tanah air. Selama 1966 sampai dengan 1970 upaya-upaya pemerintah terfokus pada pemulihan stabilitas ekonomi, sosial, dan politik terutama rehabilitasi ekonomi. Pemerintahan Orde baru menjalin kembali hubungan baik dengan pihak barat dan menjauhi pengaruh pihak ideologi komunis. Indonesia juga kembali menjadi anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan lembaga-lembaga dunia lainnya, seperti Bank Dunia dan Dana Moneter Internasional (IMF).

Menjelang akhir tahun 1960-an, atas kerja sama dengan Bank Dunia, IMF, dan ADB (Bank Pembangunan Asia) di bentuk suatu kelompok konsorsium yang

disebut *Inter-Government Group On Indonesia* (IGGI), yang terdiri atas sejumlah negara maju, termasuk Jepang dan Belanda, dengan tujuan membiayai pembangunan ekonomi di Indonesia.

Tujuan jangka panjang dari pembangunan ekonomi di Indonesia pada masa Orde baru adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui suatu proses industrialisasi dalam skala besar, yang pada saat itu di anggap sebagai satu-satunya cara yang paling tepat dan efektif untuk menanggulangi masalah-masalah ekonomi seperti kesempatan kerja dan defisit neraca pembayaran.

Pada tahun 1969 Repelita I (Rencana pembangunan Lima Tahun Pertama) dimulai. Tujuan utama pelaksanaan Repelita I adalah untuk membuat Indonesia menjadi swasembada, terutama dalam kebutuhan beras. Dampaknya cukup signifikan yaitu pertumbuhan ekonomi mencapai rata-rata 7% selama 1969-1990. Pada tahun 1980-an sistem perekonomian berubah dari sentralisasi (1970) menjadi desentralisasi, peran sektor swasta semakin besar, dan masuknya modal asing. Namun, pada sektor mikro tidak terlalu menggembirakan dimana jumlah kemiskinan masih tinggi, kesenjangan ekonomi masih besar.

Berikut ini ditampilkan perbandingan perbandingan antara pemerintahan pada masa orde lama dan pemerintahan masa orde baru.

ASPEK	ORDE LAMA (1945-1965)	ORDE BARU (1966-1996)
Orientasi Kebijakan Ekonomi	Kebijakan ekonomi tertutup orientasi sosialis/komunis	Ekonomi terbuka orientasi kapitalis
Kemauan Politik (Political will)	Kondisi baru merdeka, emosi nasionalisme sangat tinggi, keinginan terlihat lebih unggul Dimata bangsa asing, sehingga proyek mercusuar sangat marak	Kemauan politik kuat untuk membangun ekonomi dan membuka ruang yang besar bagi modal asing
Stabilitas Politik &	Tingkat inflasi sangat tinggi	Menurunkan tingkat inflasi (1966 = 500% menjadi 1970 = 5-10%)

Ekonomi		
Sumber Daya Manusia	Kualitas SDM yang baik sangat terbatas	Kualitas SDM lebih baik dengan meningkatnya jumlah masyarakat yang sekolah
Kondisi Politik Dunia	Situasi dunia yang baru saja selesai Perang Dunia II berpengaruh negatif	Kondisi Oil Boom, berakhirnya perang Vietnam dan perang dingin membaa dampak positif.

Tabel 5. Perbandingan antara Pemerintahan Masa Orde Lama dan Orde Baru

3. Masa Pemerintahan Transisi (1997-1998)

Pada tanggal 14 dan 15 Mei 1997, nilai tukar Baht Thailand terhadap dolar AS mengalami suatu guncangan hebat akibat para investor asing mengambil keputusan 'jual'. Pada hari Rabu, 2 Juli 1997, bank sentral Thailand terpaksa menyatakan bahwa nilai tukar baht di bebaskan dari ikatan dengan dolar AS. Sejak itu nasibnya di serahkan sepenuhnya kepada pasar. Hari itu juga pemerintah thailand meminta bantuan IMF. Pengumuman itu mendepresikan nilai baht sekitar 15% hingga 20% hingga mencapai nilai terendah, yakni 28,20 baht per dolar AS.

Sekitar bulan September 1997, nilai tukar rupiah yang terus melemah mulai mengguncang perekonomian nasional. Indonesia kemudian meminta bantuan IMF, namun situasi semakin buruk dengan semakin melemahnya nilai tukar rupiah. Pada akhir bulan Oktober 1997, lembaga keuangan internasional itu mengumumkan paket bantuan keuangannya pada Indonesia yang mencapai 40 miliar dolar AS, 23 miliar di antaranya adalah pertahanan lapis pertama (*front-line defence*). Paket program pemulihan ekonomi yang di syaratkan IMF pertama kali diluncurkan pada bulan November 1997, bersama pinjaman angsuran pertama senilai 3 miliar dolar AS.

Berbeda dengan Korea Selatan dan Thailand, dua negara yang sangat serius dalam melaksanakan program reformasi, pemerintah Indonesia ternyata tidak melakukan reformasi sesuai kesepakatannya dengan IMF. Akhirnya, pencairan pinjaman angsuran kedua senilai 3 miliar dolar AS yang seharusnya di lakukan pada bulan Maret 1998 terpaksa di undur.

Krisis di Indonesia kemudian meluas tidak hanya pada masalah moneter tapi juga pada masalah politik dan keamanan. Menjelang minggu-minggu terakhir bulan Mei 1998, DPR untuk pertama kalinya dalam sejarah Indonesia dikuasai/di duduki oleh ribuan mahasiswa/siswi dari puluhan perguruan tinggi dari Jakarta dan luar Jakarta. Puncak dari keberhasilan gerakan mahasiswa tersebut, di satu pihak, dan dari krisis politik di pihak lain, adalah pada tanggal 21 Mei 1998, yakni Presiden Soeharto mengundurkan diri dan di ganti oleh wakilnya, B.J.Habibie. Tanggal 23 Mei 1998, presiden Habibie membentuk kabinet baru, awal dari terbentuknya pemerintahan transisi.

4. Masa Pemerintahan Reformasi (1999-2001)

Tanggal 20 Oktober 1999 menjadi akhir dari pemerintahan transisi, dan awal dari pemerintahan Gus Dur yang sering di sebut juga pemerintahan reformasi. Pada awal pemerintahan reformasi yang di pimpin oleh presiden Wahid, masyarakat umum dan kalangan pengusaha serta investor, termasuk investor asing, menaruh pengharapan besar terhadap kemampuan dan kesungguhan Gus Dur untuk membangkitkan kembali perekonomian nasional dan menuntaskan semua permasalahan yang ada di dalam negeri warisan rezim Orde Baru, seperti korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), supremasi hukum, hak asasi manusia (HAM), penembakan Tragedi Trisakti, Semanggi I dan II, peranan ABRI di dalam politik dan masalah disintegrasi. Awal tahun 2000 kondisi perekonomian nasional mulai stabil dengan ciri-ciri:

- Laju pertumbuhan ekonomi hampir 5%.
- Laju inflasi rendah.
- Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) rendah.

Namun kinerja pemerintah selanjutnya tidak berjalan seperti yang diharapkan akibat meningkatnya gejala politik dalam negeri yang ditandai dengan:

- Pertentangan elit politik
- Hubungan dengan IMF memburuk.
- Kabinet tidak menunjukkan kinerja yang optimal.

- Pemerintahan dianggap tidak memiliki sense of crisis.

Pada awal tahun 2001 kurs rupiah jatuh dari Rp. 2000 menjadi sekitar Rp. 7000, dan pada tanggal 9 Maret 2001 tercatat sebagai hari bersejarah, yaitu awal kejatuhan rupiah, yang menembus level Rp 10.000 per dolar. Untuk menahan penurunan lebih lanjut, Bank Indonesia secara agresif terus melakukan intervensi pasar dengan melepas puluhan juta dolar AS per hari melalui bank-bank pemerintah. Namun pada 12 Maret 2001, ketika Istana Presiden dikepung para demonstran yang menuntut presiden Gus Dur mundur, nilai tukar rupiah semakin merosot. Pada bulan April 2001 sempat menyentuh Rp 12.000 per dolar AS. Inilah rekor kurs rupiah terendah sejak Abdurrahman Wahid terpilih sebagai Presiden Republik Indonesia. Berdampak negatif terhadap roda perekonomian nasional yang bisa menghambat usaha pemulihan, bahkan bisa membawa Indonesia kedua yang dampaknya terhadap ekonomi, sosial, dan politik akan jauh lebih besar daripada krisis pertama.

Dampak negatif ini terutama karena dua hal. Pertama perekonomian Indonesia masih sangat tergantung pada impor, baik untuk barang-barang modal dan pembantu, komponen dan bahan baku, maupun barang-barang konsumsi. Kedua, ULN Indonesia dalam nilai dolar AS, baik dari sektor swasta maupun pemerintah, sangat besar. Indikator-indikator lainnya adalah angka inflasi yang di prediksi dapat menembus dua digit dan cadangan devisa yang pada minggu terakhir Maret 2000 menurun dari 29 miliar dolar AS menjadi 28,875 miliar dolar AS.

5. Masa Pemerintahan Gotong Royong

Setelah presiden Wahid turun, Megawati menjadi presiden Indonesia yang kelima. Pemerintahan Megawati mewarisi kondisi perekonomian Indonesia yang jauh lebih buruk dari pada masa pemerintahan Gus Dur. Pada tahun 2002 kondisi perekonomian sedikit lebih baik daripada tahun 2001, walaupun menjelang akhir tahun 2002 Indonesia digoncang dengan bom Bali. Menurut data BPS yang dikeluarkan pada bulan Februari 2003, perubahan PDB tahun 2002 sebesar 3,66%, di atas nilai perkiraan minimum yakni 3,3%, tetapi lebih rendah dari asumsi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2002 yang direvisi menjadi 4% setelah tragedi Bali.

Dalam hal ekspor, sejak 2000 nilai ekspor nonmigas Indonesia terus menurun, dari 62,1 miliar dolar AS ke 56,3 miliar dolar AS tahun 2001, dan tahun 2002 42,5 miliar dolar AS (hingga September). Pertumbuhan ekspor barang dan jasa pada triwulan III-2002 hanya sekitar 1,61% di bandingkan triwulan III-2001. Akan tetapi tingkat inflasi tahun 2002 sudah mencapai 10% (dua digit). Akibat kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) dan tarif telepon serta listrik yang sempat diberlakukan pada awal tahun 2003. tingkat inflasi pada tahun 2003 terutama pada bulan-bulan pertama, bisa jauh lebih tinggi dari 10%. Berbeda dengan pergerakan indeks harga konsumen (IHK), tingkat suku bunga tahun 2002 cenderung menurun, walaupun masih lebih tinggi dibandingkan 1999.

IHSG juga cenderung menurun sejak 1999, yang bisa mencerminkan dua hal. Dalam hal perbankan, dapat dikatakan bahwa sektor perbankan merupakan faktor penghambat terbesar terhadap proses pemulihan ekonomi Indonesia sejak krisis tahun 1997, termasuk pada masa pemerintahan Gotong Royong. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh lembaga Political and Economic Risk Consultancy Ltd. (PERC) terhadap perbankan di 14 negara di Asia Pasifik tahun 2002 (yang di publikasikan awal Mei 2002), perbankan Indonesia berada di urutan terendah dalam hal standar dan kualitas dengan indeks 2,06; sedangkan teratas adalah AS dengan indeks 9,3.

Sedangkan menurut perkiraan IMF pertumbuhan PDB riil Indonesia tahun 2003 cukup optimis, yakni sebesar 4,5% (naik dari perkiraan sebelumnya pada tahun 2002 sebesar 3,5%). Namun, dibandingkan negara-negara lainnya di Asia, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak termasuk yang paling tinggi. Dari pihak Indonesia, pemerintah sendiri menargetkan 4%, setelah direvisi dari target semula 5% dalam rencana APBN (RAPBN) 2003, setelah bom Bali. Menurut BPS, pada triwulan I dan II tahun 2003 dampak peledakan bom di Bali.

Sistem Ekonomi Indonesia

Sistem perekonomian adalah sistem yang digunakan oleh suatu negara untuk mengalokasikan sumberdaya yang dimilikinya baik kepada individu maupun organisasi di negara tersebut. Sistem perekonomian di Indonesia pada dasarnya berlandaskan pada sistem perekonomian pancasila.

Ekonomi pancasila merupakan ilmu ekonomi kelembagaan (Institutional Economics) yang menjunjung tinggi nilai-nilai kelembagaan pancasila sebagai ideologi negara.

Sistem ekonomi pancasila dicirikan oleh lima hal sebagai berikut :

1. Koperasi adalah sokoguru perekonomian nasional
2. Manusia adalah “economic man” sekaligus “social and religius man”
3. Ada kehendak sosial yang kuat ke arah egalitarianisme dan pemerataan sosial.
4. Prioritas utama kebijakan diletakkan pada penyusunan perekonomian nasional yang tangguh.
5. Pengendalian pada sistem desentralisasi dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan ekonomi, diimbangi dengan perencanaan yang kuat sebagai pemberi arah bagi perkembangan ekonomi seperti yang dicerminkan dalam cita-cita koperasi.

Sistem perekonomian yang di anut bangsa Indonesia saat ini sudah saatnya di ganti dengan sistem perekonomian nasional, karena tidak mampu lagi memenuhi tuntutan dan kesejahteraan rakyatnya.

Sanusi (2000) juga mengutip pengertian sistem ekonomi dari Lemhannas sebagai berikut.

Sistem ekonomi merupakan cabang dari ilmu ekonomi. Adapun sistem di artikan sebagai suatu totalitas terpadu yang terdiri atas unsur-unsur yang saling berhubungan, saling terkait, saling mempengaruhi, dan saling tergantung menuju tujuan bersama tertentu.

Dalam **Sanusi** disebut ada tujuh elemen penting dari sistem ekonomi:

1. Lembaga-lembaga/pranata-pranata ekonomi
2. Sumber daya ekonomi
3. Faktor-faktor produksi
4. Lingkungan ekonomi
5. Organisasi dan manajemen
6. Motivasi dan perilaku pengambilan keputusan dan pemain dalam sistem itu, dan
7. Proses pengambilan keputusan

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk membantu peserta memahami materi yang diuraikan diatas, kerjakanlah aktivitas-aktivitas pembelajaran di bawah ini.

Aktivitas Pembelajaran 5.14

Uraikanlah kondisi pada masing-masing tahap perkembangan perekonomian Indonesia. Gunakanlah Lembar Kerja 5.14 untuk mengerjakannya.

LEMBAR KERJA 5.14: Kondisi tahap perkembangan perekonomian Indonesia	
Masa	Kondisi
Orde lama	
Orde baru	
Transisi	
Refomasi	
Transisi	

LK 5.15 Perkembangan Perekonomian Indonesia keterpaduannya dengan Kajian Geografi, Sosiologi dan sejarah

Kembangkan materi Perkembangan Perekonomian Indonesia keterpaduannya dengan Kajian Geografi, Sosiologi dan sejarah dalam pembelajaran IPS Terpadu

E. Latihan

Buruknya kondisi infrastruktur ekonomi, fisik, dan non fisik setelah berakhirnya penjajahan Jepang merupakan ciri perekonomian Indonesia pada masa ...

- A. Orde lama
- B. Orde baru
- C. Transisi
- D. Reformasi

F. Umpan Balik/Tindak Lanjut

1. Bagian mana dari kegiatan pembelajaran ini yang belum anda pahami?
2. Apa yang akan anda lakukan agar dapat memahami bagian yang belum anda pahami tersebut?
3. Barilah masukan dan saran agar kegiatan pembelajaran ini menjadi lebih baik, baik dari sisi muatan materi maupun aktivitas pembelajaran.

Kegiatan Pembelajaran 7

UANG DAN LEMBAGA KEUANGAN

Yasser Awaluddin, S.E, M.Ed

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini diharapkan peserta dapat memahami fungsi uang dan lembaga keuangan non-bank.

B. Indikator

1. Menyebutkan syarat-syarat uang
2. Menyebutkan jenis-jenis uang
3. Menyebutkan fungsi uang.
4. Menyebutkan nilai uang.
5. Mengidentifikasi fungsi bank
6. Mengidentifikasi jenis-jenis bank.
7. Menyebutkan macam-macam lembaga keuangan non-bank.

C. Uraian Materi

Pengertian Uang

Uang adalah suatu benda yang diterima secara umum oleh masyarakat untuk mengukur nilai, menukar, dan melakukan pembayaran atas pembelian barang dan jasa, dan pada waktu yang bersamaan bertindak sebagai alat penimbun kekayaan.

Perkembangan peradaban manusia menggeser tujuan kegiatan produksi masyarakat. Semula, masyarakat memproduksi barang hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, lalu berkembang menjadi tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan orang lain (untuk dijual). Selanjutnya, terjadilah perdagangan dengan cara tukar-menukar antara barang dengan barang lain yang dinamakan barter (pertukaran innatura).

Seiring dengan perkembangan peradaban manusia maka pertukaran dengan cara barter menjadi semakin sulit dilakukan. Bahkan, karena kebutuhan setiap

orang semakin banyak dan beragam, maka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tidak mungkin lagi ditempuh dengan cara barter. Karena menghadapi kesulitan dalam melakukan pertukaran barter, manusia terdorong untuk mencari cara pertukaran yang lebih mudah. Manusia mulai menggunakan uang barang dalam melakukan pertukaran. Contoh uang barang yaitu garam, senjata, dan kulit hewan.

Perkembangan selanjutnya, kesulitan pertukaran dengan menggunakan uang barang tersebut mendorong manusia untuk menetapkan benda yang dapat digunakan sebagai perantara tukar-menukar. Benda yang dianggap cocok sebagai alat tukar-menukar adalah logam. Pada masa lalu, logam yang digunakan sebagai uang adalah emas atau perak.

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat mendorong kegiatan transaksi menjadi semakin sering dan bahkan semakin kompleks. Hal ini menimbulkan kesulitan bagi manusia untuk membawa uang logam dalam jumlah besar (berat dan repot). Untuk mengatasinya, pemilik emas dan perak cukup melakukan transaksi dengan menunjukkan bukti penyimpanan emas dan perak yang berupa surat bukti penyimpanan. Surat bukti penyimpanan tersebut dikeluarkan oleh lembaga yang menerima titipan emas dan perak. Lama kelamaan yang beredar dalam masyarakat adalah kertas sebagai tanda bukti penyimpanan emas dan perak tersebut.

Di Indonesia, sekarang beredar uang kertas dan uang logam yang dikeluarkan Bank Indonesia. Kedua jenis uang tersebut memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Dapat Diterima oleh Masyarakat Umum
- b. Mudah Disimpan dan Nilainya Tetap
- c. Mudah Dibawa ke Mana-mana
- d. Mudah Dibagi Tanpa Mengurangi Nilai
- e. Jumlahnya Terbatas Sehingga Tetap Berharga
- f. Ada Jaminan

Jenis-Jenis Uang

- a. Berdasarkan bahan yang digunakan untuk membuat uang, uang dibedakan menjadi sebagai berikut.

- 1) Uang logam, yaitu uang yang dibuat dari logam, contohnya uang Rp25,00, Rp50,00, Rp100,00. Uang tersebut dapat dibuat dari emas, perak, tembaga, atau nikel dengan bentuk dan kadar berat tertentu serta dengan ciri-ciri tertentu pula untuk menghindari pemalsuan. Ciri-ciri tersebut diumumkan oleh pemerintah agar diketahui masyarakat.
- 2) Uang kertas, yaitu uang yang dibuat dari kertas, contohnya uang Rp500,00, Rp1.000,00, Rp5.000,00, Rp10.000,00, Rp20.000,00, Rp50.000,00, Rp100.000,00. Uang tersebut dibuat dengan kertas khusus supaya sulit dipalsukan.

Uang kertas yang beredar merupakan uang kertas kepercayaan (*fiduciary*) atau uang tanda (*token money*). Disebut uang kepercayaan karena nilai bahan untuk membuat uang jauh lebih rendah daripada nilai yang tertera (tertulis) dalam uang. Uang kertas juga merupakan uang tanda, karena masyarakat bersedia menerima uang kertas dengan alasan terdapat tanda sah sebagai uang yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Hampir semua negara di dunia mengeluarkan uang kertas. Penggunaan uang kertas mempunyai berbagai keuntungan dan kerugian. Perkembangan ekonomi yang semakin pesat menuntut adanya alat pembayaran yang lebih mudah dan aman. Sekarang banyak diciptakan uang giral, yaitu rekening atau tagihan pada suatu bank yang dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran. Contohnya cek, *giro bilyet*, *telegraphic transfer*, kartu kredit (*credit card*), dan *traveler's check* (cek perjalanan).

- b. Berdasarkan lembaga yang mengeluarkannya, uang dibedakan menjadi:
 - 1) Uang kartal (kepercayaan) yaitu uang yang dikeluarkan oleh negara berdasarkan undang-undang dan berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Uang kartal di Negara kita terdiri atas uang logam dan uang kertas.
 - 2) Uang giral (simpanan di bank) yaitu dana yang disimpan pada rekening koran di bank-bank umum yang sewaktu-waktu dapat dipergunakan untuk melakukan pembayaran dengan perantara cek, bilyet giro, atau perintah membayar. Uang giral dikeluarkan oleh bank umum dan merupakan uang yang tidak berujud karena hanya berupa saldo tagihan di bank.

- c. Berdasarkan nilainya, uang dibedakan menjadi sebagai berikut.
- 1) Uang bernilai penuh, yaitu uang yang nilai bahannya (nilai intrinsik) sama dengan nilai nominalnya. Pada umumnya, uang yang bernilai penuh terbuat dari logam.
 - 2) Uang tidak bernilai penuh, yaitu uang yang nilai bahannya (nilai intrinsik) lebih rendah daripada nilai nominalnya. Pada umumnya, uang yang tidak bernilai penuh terbuat dari kertas.

Fungsi Uang

a. Fungsi Asli Uang

- 1) Uang sebagai alat tukar umum

Uang berfungsi sebagai alat tukar umum apabila uang dipergunakan untuk membeli atau mendapatkan barang dan atau jasa. Contoh: membeli buku dengan uang (uang ditukar dengan buku).

- 2) Uang sebagai satuan hitung

Uang merupakan satuan ukuran yang digunakan untuk menentukan besarnya nilai atau harga suatu barang dan jasa. Dengan adanya uang, mudah menentukan nilai suatu barang. Contoh: harga sebuah kalkulator Rp150.000,00, harga sebuah buku Rp20.000,00, dan sebagainya.

b. Fungsi Turunan Uang

- 1) Uang sebagai alat pembayaran
- 2) Uang sebagai alat untuk menabung
- 3) Uang sebagai pemindah kekayaan
- 4) Uang sebagai pembentuk/penimbun kekayaan
- 5) Uang sebagai alat pendorong kegiatan ekonomi

Nilai Uang

a. Nilai Nominal

Nilai nominal uang adalah nilai yang tertera/tertulis pada setiap mata uang yang bersangkutan. Contoh: pada uang Rp50.000,00 tertera angka lima puluh ribu rupiah, maka nilai nominal uang tersebut adalah lima puluh ribu rupiah.



Gambar 6. Nominal Uang

b. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik uang adalah nilai bahan yang digunakan untuk membuat uang. Contoh: untuk membuat uang kertas Rp50.000,00 diperlukan kertas dan bahan lainnya yang harganya Rp3.000,00, maka nilai intrinsik uang tersebut adalah Rp3.000,00.

c. Nilai Riil

Nilai riil uang adalah nilai yang dapat diukur dengan jumlah barang dan jasa yang dapat ditukar dengan uang itu. Jika uang Rp1.000,00 dapat ditukar dengan satu gelas minuman teh, maka dapat dikatakan bahwa nilai riil uang Rp1.000,00 adalah segelas minuman teh.

Dilihat dari penggunaannya, nilai uang dibedakan menjadi nilai internal uang dan nilai eksternal uang.

1. Nilai internal uang

Nilai internal uang adalah daya beli uang terhadap barang dan jasa. Contoh: dengan uang Rp 5.000,00 dapat membeli sebuah buku tulis, maka nilai internal uang Rp 5.000,00 tersebut adalah sebuah buku tulis.

2. Nilai eksternal uang

Nilai eksternal uang adalah nilai uang dalam negeri, jika dibandingkan dengan mata uang asing, yang lebih dikenal dengan kurs. Kurs ada dua macam yaitu kurs jual dan kurs beli. Kurs jual adalah kurs yang berlaku

apabila bank menjual valuta asing. Sedangkan kurs beli adalah kurs yang berlaku apabila bank membeli valuta asing. Contoh: Kita dapat menukarkan uang Rp9.000,00 dengan satu dollar Amerika Serikat di bank yang melayani penukaran valuta asing. Dalam hal ini nilai kurs Rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (US \$1 = Rp10.000,00).

Lembaga Keuangan

1. Bank

a. Pengertian

Menurut Undang-Undang NO. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

b. Asas, Fungsi, dan Tujuan Bank

Menurut Pasal 2 Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, dalam melakukan usahanya, perbankan di Indonesia berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Menurut pasal 3 Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, fungsi utama Perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan sebagai penyalur dana masyarakat.

Menurut Pasal 4 Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas ekonomi ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Sesuai dengan fungsi dan tujuan bank tersebut, ada tiga tugas utama bank yang juga dikenal dengan produk-produk bank.

1) Bank sebagai Penghimpun Dana Masyarakat (Kredit Pasif)

- Rekening koran/ giro (demand deposit), yaitu simpanan yang dapat diambil atau digunakan untuk membayar sewaktu-waktu.
 - Deposito berjangka (time deposit), yaitu simpanan pada bank yang penarikannya hanya boleh dilakukan setelah jatuh tempo.
 - Sertifikat deposito, yaitu deposito berjangka yang sertifikatnya dapat diperjualbelikan.
 - Tabungan, yaitu simpanan di bank yang penarikannya dapat sewaktu-waktu.
 - Deposit on call, yaitu simpanan tetap yang berada di bank selama pemiliknya tidak menggunakan. Jika pemiliknya akan menggunakan, pemilik tersebut harus memberitahukan terlebih dahulu.
 - Deposit automatic roll over, yaitu deposito yang sudah jatuh tempo tetapi diperpanjang secara otomatis selama belum diambil.
- 2) Bank sebagai Penyalur Dana Masyarakat (Kredit Aktif)
- Kredit rekening koran, yaitu peminjaman kepada nasabah yang pengambilannya disesuaikan dengan kebutuhan nasabah tersebut.
 - Kredit reimburse (letter of credit), yaitu kredit yang diberikan kepada nasabah atas pembelian sejumlah barang dan yang membayar adalah pihak bank.
 - Kredit aksep, yaitu pinjaman yang diberikan bank kepada nasabah dengan mengeluarkan wesel. Wesel tersebut selanjutnya dapat diperdagangkan.
 - Kredit dokumenter, yaitu pinjaman yang diberikan oleh bank kepada nasabah setelah nasabah menyerahkan dokumen pengiriman barang yang telah disetujui oleh kapten kapal yang mengangkut barang tersebut.
 - Kredit dengan jaminan surat berharga, yaitu pinjaman yang diberikan oleh bank kepada nasabah untuk membeli surat-surat berharga, dan sekaligus surat-surat berharga tersebut sebagai jaminan kreditnya.
- 3) Bank sebagai Perantara dalam Lalu Lintas Pembayaran
- Transfer (pengiriman) uang, yakni pengiriman uang antar-daerah atau antarnegara yang dilakukan oleh bank, atas permintaan nasabah atau masyarakat.

- Melakukan inkaso. Bank atas nama nasabah melakukan penagihan surat utang atau wesel kepada pihak lain.
- Menerbitkan kartu kredit (credit card). Bank menerbitkan kartu kredit untuk nasabah sehingga nasabah dapat melakukan transaksi pembelian di supermarket tanpa perlu membawa uang tunai.
- Mendiskonto. Bank menjamin jual beli surat berharga yang terjadi di masyarakat.
- Mengeluarkan cek perjalanan (traveler's check). Untuk memudahkan transaksi dalam perjalanan, bank menyediakan cek perjalanan.
- Automated teller machine (ATM), yaitu tempat nasabah mengambil uang tunai yang ditangani oleh mesin.
- Pembayaran gaji karyawan. Suatu perusahaan/instansi dapat membayar gaji karyawannya melalui bank.
- Save Deposit Box (SDB), yaitu tempat penyimpanan surat/dokumen penting/berharga.

c. Jenis-Jenis Bank

Menurut Pasal 5 Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, jenis Bank terdiri atas bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR). Selain itu, juga terdapat Bank Sentral yaitu Bank Indonesia.

1) Bank Sentral

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 1999, Bank Sentral (Bank Indonesia) merupakan lembaga negara yang independen/mandiri, bebas dari campur tangan pemerintah dan pihak-pihak lain kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang.

Bank Indonesia merupakan bank sentral di Indonesia yang didirikan berdasarkan undang-undang. Tujuan Bank Indonesia adalah mengatur dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah tampak dari perkembangan laju inflasi dan

perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank Indonesia mempunyai tugas sebagai berikut.

- a. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter.
- b. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran.

- c. Mengatur dan mengawasi bank.
- d. Sebagai penyedia dana terakhir bagi bank umum, dalam bentuk bantuan likuiditas Bank Indonesia.

2) Bank Umum

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank umum berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank umum memiliki bentuk hukum yaitu:

- a. perseroan terbatas (PT),
- b. koperasi, atau
- c. perusahaan daerah.

Bank umum hanya dapat didirikan oleh:

- a. warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia, atau
- b. warga negara Indonesia dengan warga negara asing dan atau badan hukum asing secara kemitraan.

Tugas pokok Bank Umum menurut Pasal 6 UU No.10 Tahun 1998 adalah sebagai berikut.

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menerbitkan surat pengakuan utang.
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- f. Menempatkan dana pada peminjam atau meminjamkan dana pada bank lain baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan cek atau sarana lainnya.
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antarpihak ketiga.
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga (safe deposit box).

- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
- k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat.
- l. Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- m. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

3) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut pasal 13 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, BPR mempunyai tugas sebagai berikut.

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit kepada masyarakat.
- c. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil.

Menurut pasal 14 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, BPR dilarang melakukan kegiatan sebagai berikut.

- a. Menerima simpanan dalam bentuk giro dan turut serta dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Melakukan usaha dalam valuta asing.
- c. Melakukan penyertaan modal.
- d. Melakukan usaha perasuransian.
- e. Melakukan kegiatan usaha lain di luar kegiatan usaha, sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 13 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

Di beberapa kota di Indonesia banyak berdiri bank syariah. Bank Syariah tersebut dapat berasal dari bank umum maupun bank perkreditan rakyat (BPR). Bank umum tersebut antara lain Bank BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan Bank Danamon Syariah.

Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha menurut syariah Islam. Pada bank Syariah dikenal beberapa istilah dalam melaksanakan kegiatannya, misalnya :

1. Mudharabah, yaitu prinsip bagi hasil,
2. Musharakah, yaitu pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal,
3. Murabahah, yaitu prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan, dan
4. Ijarah, yaitu pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan.

2. Lembaga Keuangan Bukan Bank

Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. KEP-38/MK/IV/1972, Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) adalah semua lembaga (badan) yang melakukan kegiatan dalam bidang keuangan yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana dengan cara mengeluarkan surat-surat berharga, kemudian menyalurkan kepada masyarakat terutama untuk membiayai investasi perusahaan-perusahaan.

Bentuk usaha lembaga keuangan bukan bank di Indonesia adalah sebagai berikut.

- a. Badan hukum Indonesia yang didirikan oleh warga Negara Indonesia atau badan hukum Indonesia dalam bentuk kerja sama dengan badan hukum asing.
- b. Badan hukum asing dalam bentuk perwakilan dari lembaga keuangan yang berkedudukan di luar negeri.

Lembaga keuangan bukan bank dapat mendorong pengembangan pasar uang dan pasar modal serta membantu permodalan sejumlah perusahaan yang dimiliki pengusaha golongan ekonomi lemah. Jenis-jenis lembaga keuangan bukan bank adalah:

a. Asuransi

Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Dagang, asuransi adalah perjanjian antara seseorang penanggung yang mengikat diri kepada seseorang tertanggung dengan menerima suatu premi dan memberi penggantian senilai yang diasuransikan kepada tertanggung karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan akibat peristiwa yang tidak tertentu. Penggantian kerugian akan dilakukan jika kerugian itu benar-benar terjadi dan bukan disengaja.

Lembaga asuransi memiliki peranan ganda, yaitu sebagai lembaga pelimpahan risiko dan sebagai lembaga penyerap dana dari masyarakat.

b. Koperasi Kredit

Kegiatan koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah menerima simpanan dan memberikan pinjaman uang kepada para anggota yang memerlukan dengan syarat-syarat yang mudah dan bunga ringan. Untuk meminjam uang, anggota tidak perlu menyerahkan jaminan.

c. Perusahaan Umum Pegadaian (Perum Pegadaian)

Perum Pegadaian merupakan perusahaan umum milik pemerintah yang tujuannya memberikan pinjaman kepada perseorangan atau golongan ekonomi lemah. Pinjaman yang diberikan oleh Perum Pegadaian didasarkan pada nilai barang jaminannya.

Dalam memberikan kreditnya, pegadaian tidak memerhatikan penggunaan uang tersebut. Pinjaman dapat digunakan untuk usaha perdagangan, industri rumah tangga, dan bahkan untuk keperluan konsumsi. Jaminan kredit dapat berupa benda-benda bergerak dan tidak bergerak.

d. Lembaga Dana Pensiun

Pensiun merupakan jaminan pegawai di hari tua dan hal ini diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1974. Dana pensiun dihimpun oleh Lembaga Dana Pensiun contohnya PT Tabungan Asuransi Pensiun (PT Taspen) dan Perum Asabri.

Tujuan utama Lembaga Dana Pensiun adalah meningkatkan kesejahteraan pegawai beserta keluarganya melalui asuransi sosial yang ditentukan dalam perundang-undangan. Lembaga Dana Pensiun tersebut berfungsi:

- Sebagai tempat untuk mengumpulkan dana masyarakat yang sifatnya jangka panjang dan
- sebagai tempat untuk memberikan jaminan pensiun bagi anggota pension / peserta program.

Dana pensiun diperoleh melalui pemotongan gaji pegawai setiap bulan selama seseorang masih aktif bekerja, kemudian dibayarkan kembali kepada pegawai tersebut setelah pensiun. Dalam masa tenggang, yaitu masa pemotongan sebagian gaji dengan masa pembayaran saat pegawai/karyawan pensiun, dana yang terkumpul tersebut disalurkan kepada masyarakat dengan cara sebagai berikut.

1. Dipinjamkan kepada badan-badan yang membutuhkan.
2. Dibelikan surat-surat berharga yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga pemerintah.

e. Perusahaan Sewa Guna

Sewa guna merupakan pembelian secara angsuran, namun sebelum angsurannya selesai (lunas), hak barang yang diperjualbelikan masih dimiliki oleh penjual. Namun demikian, begitu kontrak *leasing* ditandatangani, segala fasilitas dan kegunaan barang tersebut boleh digunakan oleh pembeli.

D. Aktivitas Pembelajaran

Agar peserta lebih memahami uraian materi pembelajaran diatas, kerjakanlah aktivitas-aktivitas pembelajaran dibawah ini.

Aktivitas Pembelajaran 5.16

Uraikanlah jenis-jenis uang dengan menggunakan Lembar Kerja 5.16 dibawah ini.

LEMBAR KERJA 5.16 : Jenis-Jenis uang	
Jenis-jenis Uang	Uraian
Berdasarkan bahan	

Berdasarkan Lembaga yang mengeluarkan	
Berdasarkan nilainya.	

Aktivitas Pembelajaran 5.17

Uraikanlah fungsi uang dengan menggunakan Lembar Kerja 5.17 dibawah ini.

LEMBAR KERJA 5.17 Fungsi Uang	
Fungsi Uang	Uraian
Fungsi Asli	
Fungsi Turunan	

Aktivitas Pembelajaran 5.18

Uraikanlah nilai uang dengan menggunakan Lembar Kerja 5.18 dibawah ini.

LEMBAR KERJA 5.18 Nilai Uang	
Nilai Uang	Uraian
Nilai Nominal	
Nilai Riil	

Nilai Intrinsik	
Nilai Internal	
Nilai Eksternal	

Aktivitas Pembelajaran 5.19

Uraikanlah tugas dari masing-masing jenis bank dibawah ini dengan menggunakan Lembar Kerja 5.19 dibawah ini.

LEMBAR KERJA 5.19 : Tugas Bank			
Bank Sentral	Bank Umum	BPR	Bank Syari'ah

LK 5.20 Uang dan Lembaga Keuangan keterpaduannya dengan Kajian Geografi, Sosiologi dan Sejarah

Kembangkan materi Uang dan Lembaga Keuangan keterpaduannya dengan Kajian Geografi, Sosiologi dan Sejarah dalam Pembelajaran IPS Terpadu

E. Latihan

1. Dibawah ini adalah fungsi turunan uang, KECUALI ..
 - A. Uang sebagai alat pembayaran
 - B. Uang sebagai alat untuk menabung
 - C. Uang sebagai alat tukar umum
 - D. Uang sebagai pemindah kekayaan

2. Uang logam dan uang kertas merupakan jenis uang
 - A. Kartal
 - B. Giral
 - C. Resmi
 - D. Riil

3. Nilai yang dapat diukur dengan jumlah barang dan jasa yang dapat ditukar dengan uang disebut dengan ...
 - A. Nilai nominal
 - B. Nilai riil
 - C. Nilai intrinsik
 - D. Nilai internal

4. Melakukan Inkaso merupakan fungsi bank sebagai ...
 - A. Penghimpun dana masyarakat
 - B. Penyalur dana masyarakat
 - C. Pengguna dana masyarakat
 - D. Penyalur dana masyarakat

5. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran merupakan tugas dari ...
 - A. Bank sentral
 - B. Bank umum
 - C. Bank syari'ah
 - D. BPR

6. Dibawah ini merupakan lembaga keuangan bukan bank KECUALI ...
 - A. Lembaga asuransi
 - B. Lembaga dana pensiun
 - C. Baitul Maal wat Tamwil (BMT)
 - D. Lembaga sewa Guna

F. Umpan Balik/Tindak Lanjut

1. Bagian mana dari kegiatan pembelajaran ini yang belum anda pahami?

2. Apa yang akan anda lakukan agar dapat memahami bagian yang belum anda pahami tersebut?

3. Barilah masukan dan saran agar kegiatan pembelajaran ini menjadi lebih baik, baik dari sisi muatan materi maupun aktivitas pembelajaran.

G. Kunci Jawaban

1. C
2. A
3. B
4. D
5. A

Kegiatan Pembelajaran 8
TEKNIK DAN INSTRUMEN PENILAIAN NON-TES
Yasser Awaluddin, S.E, M.Ed

A. Tujuan

Peserta memahami karakteristik dan bentuk-bentuk penilaian non-tes.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan apa yang dimaksud dengan penilaian kinerja.
2. Menyebutkan ranah penilaian yang dapat diukur dengan instrumen non-tes.
3. Menyebutkan macam-macam penilaian non-tes.
4. Membedakan instrumen untuk menilai keterampilan akademik, keterampilan personal, dan keterampilan sosial.
5. Mengidentifikasi rubrik khusus dan umum.
6. Mengidentifikasi rubrik analitik dan holistik.

C. Uraian Materi

Dalam Standar Isi untuk pendidikan dasar dan menengah, BSNP menyatakan bahwa arah dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, serta menjadi bagian dari masyarakat dunia yang cinta damai. Untuk itu maka pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Karena penilaian adalah bagian integral dari proses pembelajaran maka penilaian tersebut harus dirancang agar sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran.

Adapun kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran IPS mencakup (BSNP, 2009; permendikbud nomor 58/2014):

- Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemasyarakatan.
- Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Disamping itu, Widoyoko (2009) menyimpulkan dari beberapa literatur bahwa pembelajaran IPS secara garis besar memiliki tiga tujuan, yaitu mengembangkan:

- Keterampilan akademik: yaitu yang berupa penguasaan berbagai konsep dasar dalam ilmu-ilmu sosial yang menjadi sumber pembelajaran IPS.
- Keterampilan personal: yaitu jenis kecakapan yang diperlukan oleh peserta didik agar mereka dapat memiliki kemampuan untuk hidup ditengah-tengah masyarakat dengan layak serta dapat berperan dan mengambil peluang sesuai dengan perkembangan zaman. Contoh kecakapan personal dalam lingkup IPS adalah kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah.
- Keterampilan sosial: yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dalam masyarakat yang memiliki berbagai latar belakang sosial dan budaya, masyarakat demokrasi, dan masyarakat global yang penuh persaingan dan tantangan. Keterampilan di antaranya adalah keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis, serta keterampilan bekerjasama dengan orang lain baik dalam kelompok kecil maupun besar.

Apabila empat poin kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik dari pembelajaran IPS yang disebutkan oleh BSNP di atas dikaitkan dengan tiga jenis tujuan pembelajaran IPS yang disampaikan oleh Widoyoko, maka terlihat bahwa poin pertama akan mengembangkan keterampilan akademik, poin kedua dan ketiga sesuai dengan keterampilan personal, dan poin keempat sejalan dengan keterampilan sosial.

Di samping penilaian dengan menggunakan berbagai teknik dan instrumen tes yang telah di bahas pada modul 3, guru juga memerlukan instrumen penilaian non-tes. Instrumen penilaian tes yang telah dibahas pada modul 3 diarahkan untuk melaksanakan penilaian pada ranah pengetahuan dan keterampilan. Penilaian non-tes, selain digunakan untuk menilai ranah pengetahuan dan keterampilan juga digunakan untuk mengukur kompetensi-kompetensi afektif siswa, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan apa yang dirasakan siswa, minat, motivasi, nilai-nilai, sikap, dan perilaku. Berdasarkan uraian mengenai tujuan pembelajaran IPS di atas, maka penilaian dengan teknik tes digunakan untuk mengukur keterampilan akademik siswa, sedangkan penilaian dengan teknik non-tes digunakan untuk menilai keterampilan personal dan sosial siswa.

Instrumen-instrumen yang digunakan pada penilaian dengan teknik non-tes pada dasarnya sama dengan sebagian instrumen yang digunakan pada tes praktek yang telah dibahas pada modul 3. Bahkan sebagian instrumen yang digunakan dalam tes praktek juga digunakan sebagai instrumen penilaian non-tes. Yang membedakan antara instrumen pada penilaian non-tes dengan instrumen pada tes praktek adalah apa yang diukur/dinilai. Beberapa bentuk instrumen non-tes adalah: bagan partisipasi, kuisisioner, rubrik penilaian, daftar cek, skala nilai, skala sikap. Instrumen-instrumen tersebut digunakan baik dengan cara pengamatan/observasi oleh guru, penilaian diri siswa, maupun melalui penilaian antar teman. Penilaian non-tes umumnya berbentuk penilaian kinerja (*performance assessment*).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 104 tahun 2015, Penilaian kinerja (*performance assessment*) adalah penilaian yang mengharuskan siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu atau membuat produk tertentu untuk mendemonstrasikan kompetensi-kompetensi tertentu dari apa yang sudah mereka pelajari. Terdapat tiga bentuk penilaian kinerja yaitu penilaian unjuk kerja (*performance*), penugasan (*project*), dan produk (*product*) (Depdiknas, 2009). Dalam beberapa literatur disebutkan bahwa penugasan proyek dan produk, serta portofolio adalah bentuk-bentuk penilaian unjuk kerja (*performance test*) seperti dalam Nitko dan Brookhart (2007) dan Airasian (2005). Sehingga pada dasarnya penilaian kinerja dapat berupa tes atau non-

tes. Penilaian kinerja yang berbentuk tes tulis contohnya adalah tugas menulis essay. Penilaian kinerja juga dapat berbentuk tes praktek yang termasuk salah satu bentuk penilaian unjuk kerja.

Secara rinci jenis-jenis penilaian non-tes adalah sebagai berikut:

1. Penilaian unjuk kerja.

Pada penilaian unjuk kerja, guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan tertentu kemudian guru menilai berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan. Ujian/tes praktek (ibadah, musik, olah raga) termasuk dalam penilaian unjuk kerja. Pada mata pelajaran IPS terpadu, penilaian unjuk kerja yang relevan adalah presentasi.

2. Penugasan (tugas terstruktur).

Salah satu contoh dari penugasan atau tugas terstruktur adalah penulisan essay tentang sebuah topik/isu/masalah. Perbedaan essay dengan tes uraian (tes tulis) adalah pada tes uraian, soal yang diberikan membatasi isi dari jawaban siswa serta bagaimana cara siswa menjawab, sedangkan pada essay siswa tidak menjawab sebuah soal, tapi menulis sebuah uraian tentang masalah atau isu yang ditentukan oleh guru. Dari segi panjang tulisan, tulisan essay jauh lebih panjang daripada jawaban soal uraian objektif. Instrumen yang digunakan untuk menilai jawaban soal uraian dapat juga digunakan untuk menilai tulisan essay, yaitu skala penilaian. Beberapa literatur tidak membedakan antara jawaban soal uraian dan tulisan essay.

3. Penilaian proyek.

Penilaian proyek merupakan penilaian yang diberikan atas suatu aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok dalam rentang waktu tertentu (2-4 minggu) dengan hasil berupa produk atau laporan. Penilaian proyek dapat digunakan untuk menilai pemahaman siswa, kemampuan mengaplikasikan pengetahuan, kemampuan menginvestigasi, kemampuan mengasosiasi, serta kemampuan mengkomunikasikan hasil investigasi. Penilaian proyek dapat meliputi penilaian proses dari proyek yang dilaksanakan serta output yang dihasilkan atau hanya pada proses kegiatannya saja.

4. Penilaian produk.

Penilaian produk dapat merupakan bagian dari penilaian projek atau dapat merupakan penilaian yang berdiri sendiri. Penilaian produk tidak banyak/jarang digunakan dalam mata pelajaran IPS.

5. Penilaian portofolio.

Portofolio merupakan kumpulan karya siswa yang dibuat dengan tujuan untuk menampilkan karya-karya terbaik siswa atau untuk memperlihatkan kemajuan pencapaian kompetensi siswa. Jika penggunaan portofolio adalah untuk tujuan sumatif maka portofolio yang digunakan adalah yang berupa kumpulan karya terbaik siswa. Adapun jika portofolio digunakan untuk tujuan formatif, yaitu untuk memantau ketercapaian kompetensi, maka portofolio berbentuk contoh-contoh karya siswa yang menunjukkan perkembangan dan kemajuan pembelajarannya. Biasanya portofolio untuk kepentingan formatif terdapat tulisan komentar-komentar guru yang menyatakan kemajuan yang sudah dicapai dalam periode waktu tertentu.

Kelima jenis penilaian non-tes yang disebutkan di atas (unjuk kerja, penugasan, proyek, produk, dan portofolio) sesuai digunakan untuk menilai kompetensi siswa pada ranah pengetahuan dan keterampilan. Untuk ranah pengetahuan, penilaian non-tes tersebut terutama dilakukan untuk menilai aspek aplikasi dari taxonomi Bloom (dengan tes unjuk kerja) misalnya melakukan presentasi atau bermain peran. Di samping itu, jenis penilaian ini sesuai juga digunakan untuk menilai kemampuan berpikir kompleks (keterampilan abstrak) siswa seperti pada aspek analisis dan sintesis (dengan penugasan/produk), misalnya membuat laporan mengenai perbedaan antara usaha di bidang perdagangan dengan usaha dibidang pertanian/perindustrian yang ada dilingkungan sekitar rumah siswa, atau membuat karangan mengenai kerukunan hidup masyarakat yang berbeda latar belakang budaya. Sedangkan untuk ranah keterampilan (kongkret), penilaian kinerja dilakukan misalnya untuk menilai kemampuan memainkan alat musik, kemampuan melakukan gerakan-gerakan tertentu dalam salah satu cabang olah raga.

Menurut Airasian (2005), penilaian kinerja adalah jenis penilaian otentik (*authentic assessment*) karena tes ini mengharuskan siswa untuk melakukan hal-hal yang dapat mereka lakukan di dunia nyata. Penilaian kinerja tidak saja

menunjukkan apa yang diketahui siswa tapi juga apa yang dapat ia lakukan. Misalnya, dalam penugasan yang mengharuskan siswa untuk menyusun laporan, disamping ia harus mengetahui komponen-komponen yang harus ada dalam laporan tersebut, ia juga harus bisa menulis laporan tersebut dengan benar sesuai dengan urutan yang logis dan sesuai dengan ketentuan yang ada.

Airasian (2005) memberikan panduan mengenai pelaksanaan penilaian kinerja, yaitu:

- Penilaian kinerja dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan aspek-aspek yang akan dinilai dari masing-masing jenis tes tersebut. Dimana setiap aspek tersebut merupakan kriteria-kriteria yang penting dari setiap jenis kinerja, penugasan atau produk yang akan dinilai.
- Jumlah aspek yang dinilai sebaiknya tidak terlalu sedikit sehingga tidak mencakup seluruh karakteristik-karakteristik penting dari kinerja, proyek, atau produk. Sebaliknya, jumlah aspek juga tidak terlalu banyak sehingga menyebabkan guru tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk menilai seluruh aspek tersebut.
- Setiap aspek dinyatakan dengan kata-kata yang spesifik dan dapat diamati serta diukur, misalnya untuk aspek pada tugas mengarang, tidak menggunakan kata “pengorganisasian” tetapi menggunakan kalimat “informasi dan ide ditulis dengan urutan yang logis”.
- Hindari penggunaan kosa kata yang tidak jelas/ambigu yang dapat mengaburkan makna dari aspek-aspek yang dinilai. Contohnya, “baik”, “sesuai”, “dengan tepat”, “dengan sempurna”.

Penilaian pada penilaian kinerja dilaksanakan dengan menggunakan instrumen berupa lembar penilaian atau lembar pengamatan. Format dari lembar pengamatan ini dibuat sesuai dengan kebutuhan dan memuat semua aspek yang akan dinilai. Beberapa bentuk instrumen yang dapat digunakan adalah: daftar cek, skala nilai, serta rubrik penilaian.

1. Daftar cek (*check list*)

Daftar cek adalah sebuah daftar yang memuat aspek-aspek yang akan dinilai dari penampilan pada penilaian kinerja, pelaksanaan dan hasil dari suatu proyek, atau dari sebuah produk, yang dapat berupa perbuatan, karakteristik, atau tanda-

tanda. Tujuan dari penggunaan daftar cek adalah untuk menentukan apakah perbuatan/karakteristik/tanda tertentu muncul atau tidak, sehingga penskoran dilakukan dengan cara dikotomi: ya/tidak, ada/tidak ada, benar/salah, kemudian diberi skor 1 atau 0. Contohnya, penilaian atas presentasi atas investigasi masalah sosial dilingkungan siswa, diberikan berikut ini:

Berilah tanda (\surd) jika aspek-aspek dibawah ini ditampilkan oleh siswa

No. Aspek yang dinilai	
1.	Berani
2.	Lancar
3.	Urutan penyampaian logis
4.	Isi presentasi sesuai dengan topik
5.	Kontak mata dengan siswa lain
Skor (1 \surd = 1 poin)	

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan skor akhir dari daftar cek. Pertama, setiap poin yang dicek diberi skor 1, kemudian dibagi dengan skor maksimal dan dikali 100 (jika penilaian menggunakan skala 100). Untuk contoh di atas, misalnya siswa memperoleh 4 tanda cek, sehingga skor akhir adalah:

$$skor = \frac{4}{5} \times 100 = 80$$

Cara kedua dengan memberi bobot pada setiap poin misalnya 20, sehingga skor akhir siswa di atas adalah $4 \times 20 = 80$. Perlu diperhatikan bahwa cara kedua ini baik digunakan jika dengan cara ini skor maksimal yang dapat diraih siswa adalah 100 atau 10 (skor tiap poin = 2), jika tidak maka cara pertama sebaiknya digunakan, hal ini bisa terjadi jika misalnya aspek penilaian jumlahnya ganjil. Contoh di atas mengasumsikan bahwa setiap aspek memiliki bobot nilai yang sama, namun jika setiap aspek diberi bobot yang tidak sama, maka bobot

tersebut harus diperhitungkan agar nilai maksimal dapat mencapai atau tidak melebihi 100 atau 10.

Alternatif berikutnya yang bisa dilakukan oleh guru dalam mengolah hasil pengukuran dengan daftar cek adalah menentukan kategori setelah skor akhir diberikan. Contoh:

Skor 86 – 100	sangat baik
Skor 70 – 85	baik
Skor 55 – 69	kurang
Skor < 55	buruk

Jenis penilaian ini dapat digunakan sebagai penilaian diagnostik khususnya pada jenis tes unjuk kerja. Setelah guru menilai penampilan siswa, akan terlihat aspek-aspek yang masih kurang baik dan membutuhkan perbaikan/peningkatan. Guru dapat mendiskusikan hal ini dengan siswa yang bersangkutan untuk memperbaiki penampilannya.

2. Skala Penilaian (rating scale)

Skala adalah alat yang digunakan untuk memperoleh gambaran kuantitatif dari sebuah objek, sifat atau perbuatan seseorang dalam bentuk ordinal, misalnya: sangat baik, baik, cukup, kurang, buruk; sangat sering, sering, jarang, tidak pernah; sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju, sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai (Djaali, 2000).

Skala penilaian digunakan untuk menilai aspek-aspek tertentu dari penampilan atau hasil karya, atau sikap siswa dimana aspek-aspek tersebut dianggap memiliki derajat kebenaran sehingga lebih sesuai dinilai dengan suatu rentangan skor tertentu, misalnya 1 – 4, dibanding jika dinilai dengan cara benar/salah atau ya/tidak.

Ada tiga jenis skala penilaian yang biasanya digunakan untuk menilai penampilan/produk: skala penilaian angka, skala penilaian grafik, dan skala penilaian deskriptif. Contoh skala penilaian angka untuk mengukur kualitas dari

tugas membuat tulisan tentang dampak perdagangan bebas bagi Indonesia dari seorang siswa SMP adalah seperti dibawah ini:

No.	Aspek yang dinilai	1	2	3	4
1.	Kesesuaian isi tulisan dengan topik				
2.	Ide dikembangkan dengan logis				
3.	Ketepatan penggunaan kosa kata				
4.	Argumentasi yang digunakan tepat				
5.	Ketepatan penggunaan huruf besar dan tanda baca				
Jumlah					
Total skor					

Tabel 6. Skala Penilaian Angka

Salah satu cara penghitungan nilai akhir penampilan adalah dengan membagi total skor yang diperoleh dengan skor maksimal, kemudian dikalikan 100. Pada contoh di atas, misalnya siswa memperoleh skor 3 untuk setiap aspek sehingga total skor adalah $5 \times 3 = 15$, skor maksimal adalah $5 \times 4 = 20$, sehingga nilai akhir penampilan adalah :

$$nilai = \frac{15}{20} \times 100 = 75$$

Guru juga dapat menggunakan kriteria kualitatif untuk menafsirkan lebih lanjut nilai akhir yang diperoleh sebagaimana cara yang digunakan pada daftar cek di atas, sehingga dengan nilai yang diperolehnya, seorang siswa dikategorikan pada salah satu kriteria kualitatif, seperti sangat baik, baik, cukup, atau kurang.

Skala nilai grafik menggunakan sebuah garis yang mewakili rentangan nilai dari sebuah penampilan/produk. Garis tersebut dibagi menjadi beberapa bagian/titik dimana setiap titik mewakili label-label tertentu dengan derajat yang semakin meningkat dari kiri ke kanan atau sebaliknya. Berikut ini diberikan contoh penggunaan skala nilai grafik dalam menilai kemampuan siswa dalam mengimplementasikan metode *cooperative learning* melalui tugas kelompok dalam sebuah proyek.

1. Apakah siswa hadir dalam pertemuan-pertemuan kelompok?

Tidak	Jarang	sering	sangat sering	selalu
-------	--------	--------	---------------	--------

Pernah

2. Apakah siswa berpartisipasi dalam pencapaian tujuan kelompok?

Tidak	Jarang	sering	sangat sering	selalu
-------	--------	--------	---------------	--------

Pernah

3. Apakah siswa mempersiapkan diri saat menghadiri pertemuan kelompok?

Tidak	Jarang	sering	sangat sering	selalu
-------	--------	--------	---------------	--------

Pernah

4. Apakah siswa berinteraksi dengan baik dengan anggota kelompok yang lain?

Tidak	Jarang	sering	sangat sering	selalu
-------	--------	--------	---------------	--------

Pernah

5. Apakah siswa menyampaikan pendapatnya tanpa menyinggung anggota kelompok lain?

Tidak	Jarang	sering	sangat sering	selalu
-------	--------	--------	---------------	--------

Pernah

6. Apakah siswa berinisiatif membantu kelompok mengadakan perubahan saat diperlukan?

Tidak	Jarang	sering	sangat sering	Selalu
-------	--------	--------	---------------	--------

Pernah

Menurut Nitko dan Brookhart (2007), cara penilaian dengan skala nilai grafik adalah dengan memberi tanda silang/centang di sepanjang garis dan tidak harus tepat pada label-label yang ada. Dengan kata lain nilai untuk suatu aspek bisa terletak diantara dua kategori label, misalnya antara sering dan sangat sering. Salah satu masalah dengan menggunakan cara ini adalah tidak ada definisi yang jelas pada label-label yang digunakan.

Dari segi tampilan, skala nilai deskriptif memiliki kemiripan dengan skala nilai grafik. Namun pada skala ini disediakan deskripsi singkat pada beberapa bagian/titik sepanjang garis nilai. Contohnya adalah seperti dibawah ini:

Penilaian kemampuan presentasi siswa:

1. Apakah isi presentasi sesuai/relevan dengan topik yang diberikan?

Hampir keseluruhan isi presentasi tidak relevan dengan topik	Kurang lebih 50% dari isi presentasi relevan	Hampir seluruh isi relevan dengan topik	Seluruh isi relevan
--	--	---	---------------------

2. Apakah penyampaiannya lancar dan tidak terbata-bata?

Sering jeda dan mengulang kata-kata	jeda dan mengulang kurang lebih 50% dari isi presentasi	Sangat jarang jeda dan mengulang kata-kata	Penyampaian lancar tanpa jeda dan pengulangan kata-kata
-------------------------------------	---	--	---

3. Apakah siswa menggunakan kata dan kalimat dengan tepat?

kesalahan pada hampir semua bagian	Kesalahan kurang lebih 50%	Kesalahan sangat jarang	Tanpa kesalahan
------------------------------------	----------------------------	-------------------------	-----------------

4. Apakah siswa menatap hadirin?

Hampir selalu menunduk	Memandang hadirin kurang lebih 50%	Hampir selalu memandang hadirin	Selalu memandang hadirin
------------------------	------------------------------------	---------------------------------	--------------------------

Dengan skala ini guru hanya diperkenankan membuat pilihan pada pilihan-pilihan deskripsi yang sudah disediakan. Dengan memberikan deskripsi pada tiap pilihan kategori, serta mengharuskan guru untuk hanya memilih dari pilihan-pilihan yang tersedia, akan meningkatkan konsistensi dari penilaian dibanding jika menggunakan skala nilai grafik, walaupun yang melakukan penilaian berganti-ganti. Jenis skala nilai merupakan bentuk sederhana dari rubrik penilaian yang akan dibahas dibawah ini.

3. Rubrik Penilaian

Rubrik penilaian adalah suatu rangkaian deskripsi mengenai penampilan atau produk/hasil karya tertentu yang ditetapkan pada beberapa level, dimana pada masing-masing level diuraikan kriteria-kriteria dari apa yang ditampilkan siswa atau yang terdapat pada hasil karya siswa. Uraian kriteria dari masing-masing level tersebut dibuat dengan rinci untuk memudahkan guru dalam memberikan penilaian.

Secara umum rubrik penilaian dibagi menjadi dua jenis: Rubrik Penilaian Umum dan Rubrik Penilaian Khusus. Rubrik penilaian umum dapat digunakan untuk berbagai penampilan/tugas/hasil karya pada berbagai materi/topik pembahasan bahkan lintas mata pelajaran. Contohnya, pada penilaian hasil tugas mengarang, dapat menggunakan rubrik penilaian umum untuk menilai hasil karangan siswa pada berbagai topik dalam IPS SMP, misalnya pada berbagai tema yang ada dalam buku guru dan buku siswa. Bahkan rubrik tersebut bisa juga digunakan untuk menilai tugas mengarang pada mata pelajaran lain, misalnya Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia.

Rubrik penilaian khusus sebaliknya, hanya dapat digunakan untuk satu topik tertentu dalam mata pelajaran tertentu karena menggunakan kriteria-kriteria yang hanya terdapat pada topik dalam mata pelajaran tertentu tersebut. Pada masing-masing jenis rubrik diatas, dapat dibedakan lebih lanjut menjadi 2 macam rubrik, yaitu Rubrik Analitik dan Rubrik Holistik.

Pada rubrik analitik, untuk setiap penampilan/tugas/hasil karya ditetapkan beberapa dimensi penilaian, dimana masing-masing dimensi tersebut diuraikan menjadi beberapa level penilaian dengan kriteria-kriteria tertentu pada masing-masing level yang menunjukkan kualitas yang semakin meningkat dari level terendah sampai tertinggi. Contohnya adalah pada tugas mengarang, dimensi-dimensi yang dinilai misalnya: ide pokok, pengorganisasian ide, kesesuaian gaya bahasa dengan topik dan tujuan karangan, pemilihan kosa kata dan penggunaan kalimat, dan penggunaan argumen dan contoh-contoh yang sesuai. Pada masing-masing dimensi itu kemudian ditetapkan, misalnya 4 level skor (1 sampai 4) dengan kriteria-kriteria masing-masing. Konsep dari rubrik penilaian analitik ini

secara sederhana merupakan gabungan dari instrumen skala penilaian angka dan skala penilaian deskriptif dan bisa digambarkan sebagai berikut:

No.	Dimensi/aspek	Kriteria nilai			
		1	2	3	4
1.	Kesesuai isi tulisan dengan topik yang diberikan	Hampir keseluruhan isi presentasi tidak relevan dengan topik	Kurang lebih 50% dari isi presentasi relevan	Hampir seluruh isi relevan dengan topik	Seluruh isi relevan
2.	Alur Isi tulisan	Alur tulisan sulit diikuti, kalimat sama sekali tidak jelas dan tidak lengkap.	Alur tulisan kurang lancar, penggunaan kalimat sederhana sudah baik, namun masih ada kesalahan pada kalimat kompleks	Tulisan mengalir, namun hubungan antar kalimat masih kaku, dan kurang bervariasi	Tulisan mengalir dengan lancar dan alamiah, menggunakan kalimat-kalimat yang bervariasi sehingga menarik dibaca
3.	Dst...				
4.	...				

Tabel 7. Rubrik Penilaian Essay Dampak Perdagangan Bebas

Contoh di atas adalah contoh yang sangat sederhana, umumnya kriteria yang diberikan pada masing-masing skor sangat rinci. Contoh mengenai penilaian proyek mengenai penelitian masalah anak jalanan di sekitar tempat tinggal siswa diberikan di bawah ini:

No	Aspek yang dinilai	Rentang Skor	skor
1	Persiapan Rumusan masalah (tepat = 3; kurang tepat = 2, tidak tepat = 1)	3 1 - 3	
2	Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan informasi (tepat = 3; kurang tepat = 2, tidak tepat = 1) • Keakuratan data/informasi (akurat = 3; kurang = 2; tidak akurat = 1) • Kelengkapan data (lengkap = 3; kurang = 2; tidak lengkap = 1) • Analisis data (baik = 3; cukup = 2; kurang = 1) • Kesimpulan (tepat = 2; kurang tepat = 1) 	14 1 - 3 1 - 3 1 - 3 1 - 3 1 - 2	

3	Pelaporan hasil <ul style="list-style-type: none"> • Sistematika laporan (baik = 2; tidak baik = 1) • Penggunaan bahasa (komunikatif = 2; kurang komunikatif = 1) • Penulisan/ejaan (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat/banyak kesalahan =1) • Tampilan (menarik = 2; kurang menarik = 1) 	9 1 – 2 1 – 2 1 – 3 1 - 2	
Skor maksimal		26	

Tabel 8. Contoh Penilaian Proyek

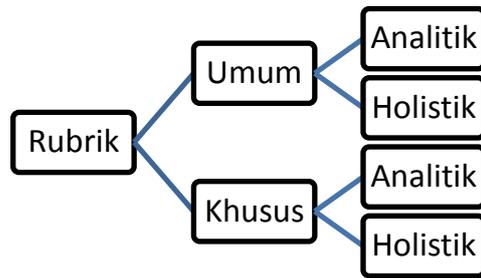
Kedua contoh di atas adalah bentuk rubrik analitik yang bersifat umum, yaitu dapat digunakan pada penugas proyek yang lain.

Rubrik penilaian holistik sangat sesuai digunakan untuk menilai tugas essay singkat yang membicarakan tema-tema tertentu, atau tugas proyek penelitian sosial sederhana, di mana dimensi-dimensi penilaian dari tulisan atau tugas tersebut tidak bisa atau sulit untuk dikembangkan. Berikut adalah contoh rubrik penilaian holistik untuk menilai essay singkat mengenai pendapat siswa tentang manfaat dan keburukan internet.

Memuaskan	Jawaban yang diberikan sangat komprehensif dan akurat, didukung dengan informasi yang detail dan banyak contoh yang kongkret. Struktur kalimat sangat bervariasi dan rinci.
Baik	Jawaban yang diberikan komprehensif dan akurat, dengan informasi yang cukup detail dan beberapa contoh kongkret. Stuktur kalimat bervariasi.
Cukup	Sebagian jawaban yang diberikan tidak akurat dan kurang komprehensif, hanya didukung dengan sedikit informasi dan contoh. Kalimat-kalimat yang digunakan cenderung monoton.
Kurang	Jawaban yang diberikan samasekali tidak akurat dan di luar konteks, tanpa dukungan contoh dan informasi. Banyak kesalahan dalam penggunaan kalimat.

Contoh di atas adalah bentuk rubrik penilaian umum (general)-holistik, umum karena kriteria-kriteria yang digunakan bersifat umum dan dapat dipakai untuk menilai tugas essay pada topic/mata pelajaran lain, serta holistik karena tidak ditetapkan dimensi–dimensi penilaian dari essay tersebut secara rinci.

Dalam bentuk diagram, hubungan antara keempat jenis rubrik penilaian dapat digambarkan sebagai berikut



Pembuatan rubrik khusus dan rubrik analitik lebih sulit dan memerlukan usaha yang lebih dibanding pada pembuatan rubrik umum dan rubrik holistik. Pembuatan rubrik khusus memerlukan pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai topik-topik yang akan dinilai, sedangkan pembuatan rubrik analitik memerlukan pengetahuan dari pembuat rubrik mengenai dimensi-dimensi penilaian serta perbedaan-perbedaan yang tegas dari masing-masing level skor pada masing-masing dimensi.

4. Lembar Penilaian Diri Aspek Pengetahuan

Bentuk penilaian non-tes lain yang dapat digunakan oleh guru khususnya untuk menilai ranah pengetahuan adalah penilaian diri oleh siswa. Penggunaan penilaian jenis ini lebih bersifat formatif, yaitu sebagai masukan bagi guru sejauh mana para siswanya sudah memahami atau belum memahami tema-tema yang sudah dibahas. Bentuknya dapat berupa sebuah daftar yang memuat materi-materi yang sudah diajarkan kepada siswa selama periode tertentu (setengah semester atau satu semester). Data yang berasal dari penilaian diri seluruh siswa ini akan memberikan gambaran, materi apa saja yang masih dirasakan sulit oleh siswa. Kemudian berdasarkan data tersebut guru dapat menentukan tindakan yang tepat untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Skala penilaian diri siswa dapat dibuat dikotomi (ya dan tidak) atau politomi (sangat paham, paham, kurang paham, tidak paham). Penilaian diri oleh siswa ini dapat dibuat dengan bentuk seperti dibawah ini:

LEMBAR PENILAIAN DIRI SISWA					
	KELAS				
	SEMESTER				
	NAMA (optional)				
No.	Materi/sub-tema	Sangat paham	paham	Kurang paham	Tidak paham
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					

Tabel 9. Lembar Penilaian Diri Aspek Pengetahuan

Penting untuk diingat bahwa informasi yang berasal dari penilaian diri siswa ini, hanya salah satu informasi yang dapat digunakan oleh guru. Informasi ini harus dikombinasikan dengan informasi dari penilaian yang lain seperti kuis, tugas, dan ulangan harian.

5. Penilaian Sikap

Menurut permendikbud nomor 104 tahun 2015 penilaian sikap siswa dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Dengan demikian penilaian sikap termasuk dalam kategori penilaian non-tes. Lembar observasi dapat dibuat dengan beragam format dan bentuk dengan tujuan agar guru dapat mendapatkan informasi yang akurat mengenai sikap dan perilaku siswa.

Berikut beberapa contoh penilaian kompetensi ranah sikap dengan menggunakan instrumen penilaian non-tes:

- ❖ Penilaian partisipasi dan kontribusi siswa dalam diskusi kelompok (instrumen: **bagan partisipasi**).

Partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar siswa merupakan salah satu bentuk kompetensi dalam ranah afektif yang sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan belajarnya. Selain itu, kesediaan untuk ikut serta dalam setiap kegiatan belajar merupakan indikasi dari kemampuannya dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan orang lain dalam kelompoknya (Munadi, 2010). Hal ini merupakan salah satu bentuk keterampilan sosial dari siswa.

No.	Nama siswa	Kontribusi siswa			Skor Akhir
		Penting	Meragukan	Tidak relevan	
1.	Kevin Prince Boateng	II	I		7
2.	Andry Shevchenko				
3.					
4.					
5.					

Cara penilaian:

Setiap kali siswa memberi pendapat, tentukan kualitas dari pendapat tersebut: penting (bobot 3), meragukan (bobot 2), atau tidak relevan (bobot 1) dengan memberi tanda tallis atau centang. Skor akhir diperoleh dengan menjumlahkan hasil kali setiap tallis/centang dengan bobot. Misalnya, pada contoh di atas, siswa memberi pendapat penting 2 kali, pendapat meragukan 1 kali sehingga skor akhir siswa dihitung dengan cara:

$$skor = (2 \times 3) + (1 \times 2) = 7$$

Semakin tinggi skor akhir, menunjukkan semakin tinggi partisipasi dan kontribusi siswa. Jika skor akhir adalah 0 berarti siswa sama sekali tidak memberikan pendapat/kontribusi dalam diskusi kelompok.

- ❖ Penilaian minat siswa terhadap pelajaran IPS (Instrumen: **skala sikap**)
→penilaian diri.

Penilaian minat siswa terhadap mata pelajaran IPS merupakan salah satu bentuk penilaian afektif. Ingat bahwa penilaian merupakan alat untuk mengumpulkan informasi yang akan digunakan untuk mengambil beragam keputusan yang tepat. Informasi yang diperoleh melalui instrumen penilaian diri siswa terhadap minat mereka pada mata pelajaran IPS dapat menjadi masukan bagi guru untuk semakin meningkatkan atau mempertahankan

kualitas pembelajaran. Informasi ini dapat juga digunakan oleh guru untuk melakukan penelitian, yaitu menginvestigasi hubungan antara minat siswa terhadap IPS dengan prestasi belajar mereka.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang melakukan tugas kelompok IPS				
2	Pelajaran IPS membosankan				
3	Saya senang mengikuti acara televisi yang berhubungan dengan IPS				
5	Saya suka berkunjung ke museum untuk menambah pengetahuan di bidang IPS				
6	Saya senang jika ada kesempatan untuk bekerja di bidang yang ada hubungannya dengan sejarah				
7	Saya benci jika ada tugas untuk membuat ringkasan dari artikel yang berkaitan dengan IPS dari koran				
8	Saya suka membaca tulisan tentang masalah-masalah sosial				

SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

D. Aktivitas Pembelajaran

Agar peserta dapat lebih memahami materi yang telah disajikan, lakukanlah aktivitas-aktivitas pembelajaran dibawah ini.

Aktivitas Pembelajaran 1.

Tujuan dari pembelajaran IPS terpadu adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan akademik, keterampilan personal, dan keterampilan sosial. Berikanlah contoh aktivitas pembelajaran dikelas atau diluar kelas untuk masing-masing jenis keterampilan tersebut kemudian tentukan teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai masing-masing keterampilan tersebut. Gunakan Lembar Kerja 1 untuk mengerjakannya.

LEMBAR KERJA 1: Instrumen penilaian 3 jenis keterampilan dalam IPS		
Jenis Keterampilan	Aktivitas didalam/diluar kelas	Instrumen penilaian

Akademik		
Personal		
Sosial		

Aktivitas Pembelajaran 2.

Buatlah skala penilaian untuk mengukur salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam mata pelajaran IPS terpadu. Pilihlah salah satu Kompetensi Dasar dari kelas VII, VIII, atau kelas IX kemudian kembangkan indikator dan aspek-aspek penilaian yang akan diukur dengan menggunakan skala penilaian. Gunakan Lembar Kerja 2 untuk mengerjakannya.

LEMBAR KERJA 2: Pembuatan skala penilaian
Kompetensi Dasar:
Indikator :
Skala Penilaian

Aktivitas Pembelajaran 3.

Buatlah rubrik penilaian dalam bentuk rubrik khusus analitik dan rubrik khusus holistik. Kedua rubrik tersebut akan digunakan untuk menilai tugas siswa untuk menulis sebuah essay mengenai perkembangan yang terjadi dilingkungan mereka dalam sepuluh tahun terakhir. Gunakan Lembar Kerja 3 untuk mengerjakannya.

LEMBAR KERJA 3: Penulisan Rubrik Penilaian
Tema Essay : Perkembangan yang terjadi dilingkungan mereka dalam sepuluh tahun terakhir.
Rubrik khusus holistik:
Rubrik khusus analitik.

E. Latihan

- Instrumen non-tes dapat digunakan untuk mengukur ranah ...
 - Pengetahuan.
 - Keterampilan.
 - Sikap.
 - Ketiga-tiganya.
- Menurut Widoyoko, IPS bertujuan untuk mengembangkan 3 keterampilan: akademik, personal, dan sosial. Jenis keterampilan apa yang cocok dinilai dengan instrumen penilaian non-tes?
 - Akademik dan Personal
 - Akademik dan Sosial
 - Personal dan Sosial
 - Akademik, Personal, dan Sosial
- Perhatikan tabel dibawah ini:

No.	Aspek	Kriteria nilai			
		4	3	2	1
1.	Perumusan masalah	Masalah dirumuskan secara jelas sesuai dengan topik PEWARISAN BUDAYA dan dinyatakan dengan memberi latar	Masalah dirumuskan secara jelas sesuai dengan topik PEWARISAN BUDAYA namun tanpa memberi latar belakang atau ilustrasi	Masalah dirumuskan secara jelas sesuai dengan topik PEWARISAN BUDAYA namun tidak ada latar belakang atau ilustrasi yang	Masalah tidak dinyatakan secara jelas, tidak ada latar belakang atau ilustrasi yang mendukung permasalahan tersebut.

		belakang atau ilustrasi yang mendukung permasalahan tersebut. Tujuan dari penulisan essay juga dinyatakan secara jelas.	yang mendukung permasalahan tersebut. Tujuan penulisan essay dinyatakan secara jelas.	mendukung permasalahan tersebut. Tidak ada tujuan penulisan essay	Tidak ada tujuan penulisan essay
2.	Ketepatan argumen yang mendukung pendapat
3.	Penggunaan contoh, dan bukti yang mendukung argumen yang digunakan	Contoh-contoh dan bukti-bukti (minimal 5) tentang MASALAH PEWARISAN BUDAYA disajikan secara meyakinkan dan sistematis sehingga sangat mendukung argumen yang digunakan	Beberapa contoh dan bukti (2 -4) tentang MASALAH PEWARISAN BUDAYA disajikan secara meyakinkan dan sistematis sehingga dapat mendukung argumen yang digunakan	Beberapa contoh dan bukti (2 -4) masih relevan dengan MASALAH PEWARISAN BUDAYA namun tidak mendukung argumen yang disampaikan.	Contoh-contoh dan bukti tentang MASALAH PEWARISAN BUDAYA tidak relevan dengan argumen
4.	Kesimpulan

Tabel tersebut merupakan bentuk rubrik ...

- A. khusus analitik
- B. umum analitik
- C. khusus holistik
- D. umum holistik

4. Jika seorang guru akan menilai tugas menggambar peta dari para siswa, dimana penilaian dititikberatkan pada kelengkapan komponen peta dan penilaian dilakukan secara dikotomi (0 dan 1), maka instrumen yang paling sesuai adalah ...

- A. Rubrik holistik

- B. Rubrik analitik
- C. Skala penilaian
- D. Daftar cek

5. Dibawah ini merupakan penilaian non-tes KECUALI ...

- A. Projek
- B. Jawaban uraian
- C. Tulisan essay
- D. Portofolio.

F. Rangkuman

Penilaian non-tes, selain digunakan untuk menilai ranah pengetahuan dan keterampilan juga digunakan untuk mengukur kompetensi-kompetensi afektif siswa, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan apa yang dirasakan siswa, minat, motivasi, nilai-nilai, sikap, dan perilaku. Jenis-jenis penilaian non-tes adalah: penilaian unjuk kerja, tugas terstruktur, penilaian projek, penilaian produk, penilaian portofolio.

Beberapa bentuk instrumen non-tes adalah: bagan partisipasi, kuisisioner, rubrik penilaian, daftar cek, skala nilai, skala sikap. Instrumen-instrumen tersebut digunakan baik dengan cara pengamatan/observasi oleh guru, penilaian diri siswa, maupun melalui penilaian antar teman. Penilaian non-tes umumnya berbentuk penilaian kinerja (*performance assessment*).

Daftar cek adalah sebuah daftar yang memuat aspek-aspek yang akan dinilai dari penampilan pada penilaian kinerja, pelaksanaan dan hasil dari suatu proyek, atau dari sebuah produk, yang dapat berupa perbuatan, karakteristik, atau tanda-tanda. Skor yang diberikan dalam daftar cek adalah 0 dan 1. Skala penilaian digunakan untuk menilai aspek-aspek tertentu dari penampilan atau hasil karya, atau sikap siswa dimana aspek-aspek tersebut dianggap memiliki derajat kebenaran sehingga lebih sesuai dinilai dengan suatu rentangan skor tertentu, misalnya 1 – 4, dibanding jika dinilai dengan cara benar/salah atau ya/tidak.

Rubrik penilaian adalah suatu rangkaian deskripsi mengenai penampilan atau produk/hasil karya tertentu yang ditetapkan pada beberapa level, dimana pada masing-masing level diuraikan kriteria-kriteria dari apa yang ditampilkan siswa atau yang terdapat pada hasil karya siswa. Uraian kriteria dari masing-masing level tersebut dibuat dengan rinci untuk memudahkan guru dalam memberikan penilaian. Secara umum rubrik penilaian dibagi menjadi dua jenis: Rubrik Penilaian Umum dan Rubrik Penilaian Khusus. Pada masing-masing jenis rubrik diatas, dapat dibedakan lebih lanjut menjadi 2 macam rubrik, yaitu Rubrik Analitik dan Rubrik Holistik.

G. Umpan Balik/Tindak Lanjut

1. Bagian mana dari kegiatan pembelajaran ini yang belum anda pahami?
2. Apa yang akan anda lakukan agar dapat memahami bagian yang belum anda pahami tersebut?
3. Barilah masukan dan saran agar kegiatan pembelajaran ini menjadi lebih baik, baik dari sisi muatan materi maupun aktivitas pembelajaran.

H. Kunci Jawaban

1. D
2. C
3. A
4. D
5. B

Kegiatan Pembelajaran 9

PENGEMBANGAN INSTRUMEN NON TES

Yasser Awaluddin , S.E, M.Ed

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini diharapkan peserta memahami langkah-langkah mengembangkan instrumen penilaian kinerja.

B. Indikator

1. Menguraikan langkah-langkah pengembangan instrumen penilaian kinerja.
2. Mengidentifikasi langkah-langkah pengembangan rubrik secara *top-down*.
3. Mengidentifikasi langkah-langkah pengembangan rubrik secara *bottom-up*.
4. Mengidentifikasi dampak dari penggunaan skala penilaian yang tidak tepat.

C. Uraian Pembelajaran

Langkah-langkah dalam mengembangkan instrumen penilaian kinerja (unjuk kerja) pada dasarnya sama dengan langkah-langkah untuk melakukan penilaian dengan tes tertulis. Langkah-langkah ini berlaku untuk semua jenis penilaian kinerja baik berupa presentasi, proyek, produk, portofolio, dan sebagainya. Ada tiga langkah, yaitu: tentukan dengan jelas kinerja yang akan dinilai, kembangkan jenis penilaian yang sesuai, dan tentukan teknik pen-skoran yang tepat.

1. Tentukan dengan jelas kinerja yang akan dinilai.

Karena penilaian kinerja merupakan jenis penilaian yang kompleks maka sebelum penilaian dilakukan guru harus sudah menentukan dengan jelas aspek kinerja apa yang akan menjadi sasaran penilaian. Untuk memandu penentuan aspek kinerja yang akan dinilai, pertimbangkan hal-hal dibawah ini:

A. Kompetensi Dasar yang harus dicapai.

Walaupun kurikulum 2013 menekankan pada penilaian otentik, tidak semua penilaian harus dilakukan dengan penilaian kinerja. Kompetensi-kompetensi dasar tertentu lebih sesuai dinilai dengan menggunakan instrumen tes tertulis

seperti pilihan ganda dan jawaban singkat. Pastikan bahwa pemilihan dan penggunaan jenis penilaian kinerja memang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa yang akan diukur dengan indikator-indikator pencapaian kompetensi.

B. Tentukan aspek kinerja yang akan menjadi fokus penilaian.

Penilaian kinerja umumnya hanya dikaitkan dengan ranah keterampilan (khususnya untuk konteks Indonesia). Hal ini kurang tepat. Penilaian kinerja sesungguhnya juga dapat digunakan untuk menilai ranah pengetahuan siswa bersama-sama dengan keterampilan dan kemampuan yang dinilai. Untuk dapat melaksanakan sesuatu dengan terampil (kompeten) seseorang harus menguasai pengetahuan yang mendasari keterampilan tersebut. Misalnya, untuk dapat menganalisis dampak negatif dari pemanfaatan hutan untuk lahan perkebunan, siswa harus memahami dulu konsep-konsep dasar seperti konsep sumber daya alam, kelangkaan, dan kemasyarakatan.

Selain itu yang perlu digaris bawahi adalah: keterampilan tidak selalu berkaitan dengan gerak dan segala sesuatu yang berwujud. Sesuai dengan permendikbud nomor 104/2015 keterampilan dapat dikategorikan menjadi dua: keterampilan konkrit dan keterampilan abstrak. Keterampilan konkrit berkenaan dengan gerak dan segala sesuatu yang berwujud. Keterampilan abstrak berkaitan dengan keterampilan berpikir seperti aplikasi teori, analisis, sintesis, mencipta, memecahkan masalah, pengambilan keputusan, dan sebagainya. Jadi sesungguhnya keterampilan abstrak merupakan ranah kognitif level tinggi, yang sering disebut dengan "*higher order thinking skills*" (skill = keterampilan).

Dalam pelajaran IPS terpadu, sebagian besar keterampilan yang dinilai berada pada daerah abstrak, seperti keterampilan mengumpulkan dan mengolah data, menganalisis suatu peristiwa, mengevaluasi sebuah program, mengaplikasikan konsep dasar, mempresentasikan hasil penelitian, dan sebagainya. Dimungkinkan juga pada mata pelajaran IPS siswa diminta menunjukkan keterampilan konkrit seperti menggambar peta, simulasi letusan gunung, dan lain-lain. Sehingga, pada hakikatnya penentuan aspek kinerja yang akan dinilai pada mata pelajaran IPS dapat mencakup ranah

pengetahuan dan keterampilan, bahkan juga sikap, jika relevan dan diperlukan.

Tidak ada panduan mengenai berapa aspek yang sebaiknya ditentukan sebagai sasaran penilaian kinerja, semuanya bergantung pada tujuan pembelajaran/kompetensi yang hendak dicapai. Marzano dan kawan-kawan memberikan panduan bahwa penilaian kinerja sebaiknya meliputi aspek-aspek: isi materi, keterampilan berpikir, pengolahan informasi, dan efektifitas komunikasi (Nitko and Brookhart, 2007).

C. Tentukan skala penilaian yang sesuai untuk masing-masing aspek.

Instrumen penilaian kinerja yang digunakan untuk mengukur aspek-aspek kinerja harus bisa menunjukkan sejauh mana siswa mampu mencapai kompetensi-kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, penentuan skala penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam pengembangan instrumen penilaian kinerja. Agar penilaian lebih objektif dan konsisten, instrumen penilaian kinerja sebaiknya menggunakan rubrik penilaian. Penggunaan rubrik penilaian akan meningkatkan validitas dari hasil penilaian kinerja yang dilakukan. Pembahasan mengenai rubrik penilaian akan dilakukan pada bagian selanjutnya dari modul ini.

D. Tentukan apakah penilaian akan fokus pada proses, produk, atau keduanya.

Semua kembali kepada tujuan pembelajaran atau kompetensi yang hendak dicapai. Namun, kadangkala sebuah kompetensi dapat ditafsirkan berbeda oleh masing-masing guru, dimana penafsiran tersebut terwujud dalam indikator pencapaian kompetensi yang dikembangkan. Indikator-indikator pencapaian kompetensi yang ditulis dapat mengukur proses yang dilakukan siswa, produk yang dihasilkan, atau keduanya.

2. Kembangkan jenis penilaian yang sesuai.

Jenis tugas yang harus dikerjakan siswa tergantung dari tujuan pembelajaran/kompetensi yang hendak dicapai. Selain itu, jenis penilaian kinerja ini dapat juga disesuaikan dengan model pembelajaran yang telah dipilih oleh guru, misalnya pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran

berbasis proyek, pembelajaran penemuan (*discovery learning*), atau yang lainnya. Beberapa jenis jenis penilaian yang dapat dipilih adalah:

- Tugas terstruktur, yang dapat berupa penulisan essay. Misalnya, essay mengenai dampak media sosial terhadap pergaulan antar teman disekolah, essay mengenai upaya yang dapat dilakukan remaja untuk mempertahankan identitas budaya lokal, dan sebagainya.
- Proyek, merupakan sebuah bentuk aktivitas pembelajaran sekaligus penilaian yang komprehensif. Melalui proyek, guru dapat mengetahui pemahaman siswa mengenai konsep-konsep tertentu, kemampuan untuk mengaplikasikan konsep-konsep tersebut pada dunia nyata, kemampuan untuk menyelidiki hal-hal yang terkait dengan konsep tersebut, serta kemampuan untuk mengkomunikasikan hasil dari kegiatan proyek tersebut, baik secara lisan dengan presentasi maupun dalam bentuk tertulis.
- Produk, dapat merupakan jenis penilaian tersendiri atau merupakan rangkaian dari proyek yang dikerjakan oleh siswa.
- Portofolio, merupakan kumpulan karya terbaik siswa yang menggambarkan ketercapaian kompetensi.
- Investigasi kelompok (dalam pelajaran IPA lebih sesuai disebut dengan eksperimen), sebenarnya merupakan salah satu bentuk dari proyek, namun dalam investigasi kelompok produk yang dihasilkan terbatas dalam bentuk laporan hasil investigasi. Fokus dari investigasi ini adalah untuk menjawab masalah-masalah penelitian tertentu yang sudah diformulasikan sebelumnya, baik oleh guru sendiri ataupun oleh para siswa.
- Presentasi, dapat merupakan bagian dari tugas proyek atau investigasi atau dapat merupakan jenis penilaian yang berdiri sendiri.

Catatan: antara kegiatan proyek, produk, investigasi kelompok, dan presentasi dapat memiliki keterkaitan atau irisan, misalnya sebuah proyek dapat berupa kegiatan investigasi kelompok dengan produk akhir yang akan dipresentasikan.

Langkah-langkah secara umum untuk mengembangkan berbagai jenis penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

- Tentukan materi yang menjadi target penilaian. Materi dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau prosedur dalam wilayah pembahasan IPS SMP.
- Tentukan level kognitif yang akan diterapkan pada penilaian tersebut, dapat berupa aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, atau mencipta.
- Berdasarkan materi dan level kognitif tersebut, tentukan dan kembangkan jenis penilaian yang akan digunakan.
- Tetapkan bagaimana cara menilai siswa dalam mendapatkan bahan dan informasi mengenai tugas-tugas yang akan mereka kerjakan (pilihan).
- Jika tugas tersebut merupakan tugas kelompok, tentukan aspek aspek *collaborative learning* yang akan menjadi aspek penilaian (pilihan).
- Tentukan aspek penilaian berkaitan dengan bagaimana siswa akan mengkomunikasikan hasil dari tugas yang mereka kerjakan.

3. Tentukan teknik pen-skoran (instrumen) yang tepat.

Teknik pen-skoran yang digunakan dapat berupa daftar cek, skala penilaian, atau rubrik pen-skoran. Mayoritas ahli dibidang penilaian menganjurkan untuk menggunakan rubrik pen-skoran dalam melakukan penilaian kinerja karena dapat lebih menjamin konsistensi dalam memberikan penilaian sehingga hasil penilaian dapat lebih dipercaya dan valid.

➤ Rubrik

Rubrik merupakan panduan dalam pen-skor-an untuk menilai pekerjaan, keterampilan, atau kinerja siswa/testee berupa seperangkat kriteria yang mendeskripsikan komponen-komponen yang akan dinilai. Manfaat rubrik bagi pengembang tes antara lain adalah: membantu konsistensi dalam penilaian; membantu transparansi dalam penilaian; dan membantu dalam memberikan umpan balik. Adapun bagi testee, manfaat rubrik adalah: memahami aspek-aspek yang akan dinilai; membantu untuk penilaian diri; dan memperoleh umpan balik yang spesifik sesuai kebutuhan untuk perbaikan.

Ada dua jenis rubrik, yaitu: rubrik holistik dan rubrik analitik. Rubrik holistik memberikan panduan penilaian atas aspek-aspek yang dinilai secara umum (overall) sebagai suatu kesatuan. Sedangkan rubrik analitik adalah rubrik yang

memberikan panduan penilaian pada aspek-aspek yang telah ditentukan sebelumnya secara terpisah.

Pengembangan rubrik pen-skoran dapat dilakukan dengan beberapa teknik.

❖ Teknik Top Down, memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kembangkan kerangka dasar penilaian yang memuat aspek-aspek yang akan dinilai dari kinerja siswa. Contoh jika guru akan melakukan penilaian pada tugas argumentatif essay siswa, maka bentuk kerangka dasar penilaian dapat berbentuk sebagai berikut:

Kerangka dasar penilaian:

- Kejelasan masalah/isu yang diangkat.
- Ketepatan argumen yang mendukung pendapat.
- Penggunaan contoh dan bukti yang mendukung argumen.
- Kesimpulan
-

2. Tulislah poin-poin penilaian dari kerangka dasar. Berdasarkan contoh kerangka dasar diatas, poin-poin dapat ditulis sebagai berikut:

Kejelasan masalah/isu yang diangkat	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah masalah/isu yang akan dibahas dinyatakan secara jelas. • Apakah isu/masalah yang akan dibahas sesuai dengan topik dari kompetensi yang sedang diajarkan • Apakah tujuan dari essay dinyatakan secara jelas •
Ketepatan argumen yang mendukung pendapat	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah siswa menggunakan argumen-argumen untuk untuk membahas masalah dalam essay • Apakah argumen yang dikemukakan relevan dengan isu/masalah yang sedang dibahas •
Penggunaan contoh, dan bukti yang mendukung argumen yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah siswa menggunakan contoh dan bukti dalam essay • Apakah contoh dan bukti tersebut relevan/mendukung argumen yang telah dikemukakan.

	<ul style="list-style-type: none"> •
Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah siswa dapat membuat kesimpulan • Apakah kesimpulan yang dibuat sesuai dengan/ menjawab masalah/isu yang dibahas. •

3. Buatlah uraian untuk masing-masing aspek kerangka dasar berdasarkan poin-poin yang sudah dibuat.

Jika rubrik yang akan dibuat adalah rubrik holistik, maka guru menuliskan deskripsi untuk tiap level penilaian (skor) yang memuat keseluruhan aspek dari kerangka dasar penilaian. Contoh

Skor	Deskripsi
4	Masalah yang diangkat sesuai dengan topik dalam kompetensi yang dibahas dan dinyatakan secara jelas dengan memberi latar belakang atau ilustrasi yang mendukung permasalahan tersebut. Tujuan dari penulisan essay juga dinyatakan secara jelas. Argumen-argumen yang digunakan, secarat tepat menjawab masalah yang dibahas didukung dengan penggunaan banyak pendukung argumen baik berupa contoh-contoh maupun bukti dan data. Kesimpulan ditulis sesuai dengan tujuan penulisan essay dan dapat menjawaba masalah/isu yang dibahas.
3
2
1	Masalah diungkap namun tidak relevan dengan topik kompetensi yang sedang dibahas, tidak ada latar belakang yang mendukung masalah, serta tidak menyatakan tujuan dari penulisan essay. Argumen-argumen yang digunakan tidak tepat dengan masalah serta tidak didukung dengan contoh, bukti atau data. Tidak ada kesimpulan.

Jika guru memilih untuk menggunakan rubrik analitik maka untuk masing-masing aspek pada kerangka dasar penilaian diuraikan deskripsi untuk beberapa level penilaian (skor), seperti contoh dibawah ini.

No.	Aspek	Kriteria nilai			
		4	3	2	1
1.	Kejelasan masalah/isu yang diangkat	Masalah yang diangkat sesuai dengan topik dalam kompetensi yang dibahas dan dinyatakan secara jelas dengan memberi latar belakang atau ilustrasi yang mendukung permasalahan tersebut. Tujuan dari penulisan essay juga dinyatakan secara jelas.	Masalah yang diangkat sesuai dengan topik dalam kompetensi yang dibahas dan dinyatakan secara jelas namun tanpa memberi latar belakang atau ilustrasi yang mendukung permasalahan tersebut. Tujuan penulisan essay juga dinyatakan secara jelas.	Masalah yang diangkat sesuai dengan topik dalam kompetensi yang dibahas dan dinyatakan secara jelas namun tidak ada latar belakang atau ilustrasi yang mendukung permasalahan tersebut. Tidak ada tujuan penulisan essay	Masalah tidak dinyatakan secara jelas, tidak ada latar belakang atau ilustrasi yang mendukung permasalahan tersebut. Tidak ada tujuan penulisan essay
2.	Ketepatan argumen yang mendukung pendapat				
3.	Penggunaan contoh, dan bukti yang mendukung argumen yang digunakan				
4.	Kesimpulan				

❖ Teknik Bottom-up

Dengan teknik bottom-up, guru menggunakan hasil pekerjaan siswa untuk mengembangkan instrumen penilaian kinerja siswa itu sendiri. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Pilih beberapa (8 – 10) hasil pekerjaan siswa, misalnya essay. Upayakan agar hasil-hasil pekerjaan siswa yang dipilih tersebut terdiri dari beragam kualitas hasil pekerjaan (guru biasanya sudah mempunyai gambaran mengenai kemampuan dari para siswanya).
2. Bacalah essay-essay tersebut dan bagilah menjadi tiga atau empat kategori: sangat baik, baik, cukup, dan kurang.
3. Pelajari secara seksama essay-essay pada masing-masing kategori dan tulislah kriteria-kriteria spesifik yang mencerminkan kualitas dari masing-masing kategori. Pastikan bahwa masing-masing kategori memiliki kriteria-kriteria yang berbeda satu sama lain, misalnya dari sisi kejelasan rumusan masalah, kekuatan argumen, penggunaan contoh dan bukti.
4. Jika guru ingin membuat rubrik holistik maka berdasarkan langkah ke tiga diatas sudah cukup. Namun jika guru ingin mengembangkan rubrik analitik, guru perlu mengidentifikasi aspek-aspek yang muncul dari pekerjaan siswa dan kemudian menuliskan deskripsi dari masing-masing aspek pada tiap kategori.

➤ Daftar cek

Daftar cek adalah sebuah daftar yang memuat aspek-aspek yang akan dinilai dari penampilan pada penilaian kinerja, prosedur, pelaksanaan dan hasil dari suatu proyek, atau dari sebuah produk, yang dapat berupa perbuatan, karakteristik, atau tanda-tanda. Tujuan dari penggunaan daftar cek adalah untuk menentukan apakah perbuatan/karakteristik/tanda tertentu muncul atau tidak.

Dalam mengembangkan sebuah daftar cek untuk penilaian kinerja, guru harus memiliki pengetahuan yang komprehensif mengenai aspek-aspek apa yang harus dinilai dari kinerja siswa, baik berupa langkah-langkah dari prosedur yang harus dilakukan, bagian-bagian dari sebuah produk, perilaku-perilaku (*behaviour*) yang harus ada saat presentasi, atau atribut-atribut lain yang

penting dari kinerja siswa. Hal ini karena dalam menyusun/membuat daftar cek, guru harus menyusun daftar selengkap mungkin mengenai aspek-aspek kinerja.

Jika daftar cek akan digunakan untuk menilai produk yang dihasilkan siswa, salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk membuat daftar cek yang baik adalah dengan melihat contoh-contoh produk siswa yang sudah ada (misalnya produk dari semester/tahun sebelumnya). Dengan mengamati secara seksama produk yang sudah ada tersebut, guru dapat mengembangkan aspek-aspek yang lebih baik untuk menilai produk siswa.

➤ **Skala Penilaian**

Skala penilaian digunakan untuk menilai aspek-aspek tertentu dari penampilan atau hasil karya, atau sikap siswa dimana aspek-aspek tersebut dianggap memiliki derajat kebenaran sehingga lebih sesuai dinilai dengan suatu rentangan skor tertentu, misalnya 1 – 4, dibanding jika dinilai dengan cara benar/salah atau ya/tidak. Prosedur yang dilakukan guru dalam membuat skala penilaian pada dasarnya sama dengan pada pembuatan daftar cek, hanya saja kategori penilaian yang diberikan bukan ya/tidak (1 dan 0) tetapi berupa rentangan angka atau kategori (misal dari “sangat sesuai ke sangat tidak sesuai”).

Hal-hal yang sering dilakukan guru (atau orang lain) dalam menggunakan skala penilaian yang dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penilaian adalah:

1. Guru cenderung memberi angka pada salah satu sisi dari skala:

- Cenderung memberi skor tinggi.
- Cenderung memberi skor rendah
- Cenderung memberi skor ditengah

Jika hasil penilaian hanya terkonsentrasi disalah satu sisi skala, maka hasil penilaian tersebut tidak memiliki daya beda, yaitu tidak dapat membedakan antara siswa yang mampu/memahami dengan siswa yang belum mampu/memahami. Penilaian seperti demikian tidak memiliki keandalan (reliabilitas).

2. Efek halo. Efek halo ini terjadi saat penilaian guru dengan menggunakan skala penilaian dipengaruhi oleh citra seorang siswa. Contohnya jika seorang guru memberikan skor-skor yang tinggi pada proyek yang dilakukan seorang siswa hanya karena guru mengenal siswa tersebut sebagai siswa yang pandai dan rajin, maka skor yang diberikan tersebut tidak mencerminkan kondisi yang sesungguhnya. Demikian juga jika kondisi sebaliknya terjadi. Efek halo seringkali terjadi pada saat nilai penampilan/produk siswa berada ditengah-tengah, siswa-siswa yang memiliki citra “cerdas” cenderung diberi skor “tengah-keatas”, sementara siswa yang memiliki citra “kurang cerdas” cenderung diberi skor “tengah-kebawah”.
3. Bias personal. Bias ini terjadi jika penilaian yang diberikan guru melalui skala penilaian dipengaruhi oleh hal-hal diluar kinerja dari aspek-aspek yang diukur, misalnya suku, agama, konflik pribadi, dan sebagainya.

➤ **Penilaian Projek.**

Tugas proyek bagi siswa merupakan salah satu sarana yang sangat baik dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa, diantaranya: pemahaman konsep, merumuskan masalah, memecahkan masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, membuat kesimpulan-kesimpulan, serta mengkomunikasikan hasil-hasilnya.

Karena proyek merupakan sebuah aktivitas yang sangat kompleks, maka perlu dirancang dengan sangat teliti dan hati-hati. Dalam merancang sebuah proyek harus memperhatikan hal-hal berikut:

- Baik guru maupun siswa sama-sama memahami dengan jelas tujuan dari pelaksanaan proyek tersebut.
- Harus bisa dipastikan bahwa proyek tersebut dikerjakan oleh siswa, baik berupa proyek individu atau kelompok. Jika berupa proyek individu, harus dipastikan bahwa bukan orang lain yang mengerjakannya untuk siswa, dan jika proyeknya adalah tugas kelompok, guru harus mempertimbangkan aspek kontribusi dari setiap anggota kelompok terhadap proyek tersebut.
- Akses terhadap sumber data harus terbuka untuk seluruh siswa.

- Jika proyeknya tidak sama antara (kelompok) siswa yang satu dengan (kelompok) siswa yang lain, maka guru harus menilai secara objektif terhadap semua produk/jenis dari proyek siswa, tidak terpengaruh oleh “kesukaannya” pada salah satu jenis produk/jenis proyek.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan agar penilaian proyek dapat dilakukan dengan baik:

- Uraikan dengan jelas dan tegas, tujuan-tujuan pembelajaran berupa kompetensi dasar dan indikator-indikator yang harus dicapai siswa dengan melaksanakan sebuah proyek.
- Jelaskan kepada siswa hal-hal yang akan menjadi poin penilaian proyek, guru harus konsisten mendasarkan penilaiannya pada hal-hal tersebut.
- Gunakan skala penilaian untuk menilai masing-masing poin penilaian.
- Buatlah panduan pen-skoran (rubrik penilaian) untuk menentukan posisi/lokasi dari proyek siswa dalam skala penilaian. Gunakan langkah-langkah yang sudah diuraikan diatas.
- Jika diperlukan, tentukan bobot masing-masing poin penilaian (kecuali jika semua poin dianggap memiliki bobot yang sama)

D. Aktivitas Pembelajaran

Agar anda semakin memahami materi mengenai pengembangan instrumen penilaian kinerja ini, lakukanlah aktivitas pembelajaran dibawah ini.

Aktivitas pembelajaran 7.1.

Secara individu atau berkelompok, uraikanlah secara singkat langkah-langkah dalam mengembangkan instrumen penilain kinerja. Gunakan Lembar Kerja 1 untuk mengerjakannya.

LEMBAR KERJA 7.1: Langkah-langkah pengembangan instrumen penilaian kinerja	
LANGKAH-LANGKAH	PENJELASAN
1. Tentukan dengan jelas kinerja yang akan dinilai.	
2. Kembangkan jenis penilaian yang	

sesuai.	
3. Tentukan teknik pen-skoran yang tepat	

Aktivitas Pembelajaran 7.2.

Buatlah rubrik penilaian secara top down untuk digunakan menilai siswa dalam menyelesaikan proyek mengenai “perkembangan penduduk di daerah masing-masing” yang dilakukan selama 2 minggu. Ikuti langkah-langkah yang sudah diuraikan diatas. Gunakan Lembar Kerja 7.2 untuk mengerjakannya.

LEMBAR KERJA 7.2: Membuat rubrik penilaian proyek secara top-down	
Proyek yang dinilai: “perkembangan penduduk di daerah masing-masing”	
Langkah	Uraian
1. Tentukan aspek-aspek penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • • • Dst,
2. Tulislah poin-poin penilaian dari setiap aspek	<p>Aspek 1:</p> <ul style="list-style-type: none"> • • <p>Aspek 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> • •dst
3. uraikan masing-masing aspek berdasarkan poin-poin yang sudah dibuat	<p>Rubrik Holistik:</p> <p>Skor 4:</p> <p>Skor 3:</p> <p>Skor 2:</p> <p>Skor 1:</p>
	Rubrik analitik:

	ASPEK	SKOR			
		4	3	2	1
	1.				
	2.				
	3.				

Aktivitas Pembelajaran 7.3

Pilihlah dua atau lebih indikator pembelajaran dari tema-tema yang ada dalam mata pelajaran IPS terpadu yang cocok dinilai dengan menggunakan penilaian kinerja. Buatlah instrumen penilaian kinerja sesuai dengan indikator-indikator yang sudah anda pilih. Gunakan Lembar Kerja 7.3 untuk mengerjakannya.

LEMBAR KERJA 7.3: Membuat instrumen penilaian kinerja
Tema :
Kompetensi Dasar:
Indikator :
Jenis instrumen penilaian yang digunakan:
Contoh instrumen penilaian yang digunakan:

E. Latihan

- Berikut ini merupakan dampak negatif jika dalam melakukan penilaian dengan menggunakan skala penilaian guru cenderung memberi skor pada salah satu sisi skala saja (kanan/tengah/pinggir) KECUALI ...
 - Rendahnya daya beda
 - Rendahnya tingkat kesulitan
 - Rendahnya reliabilitas
 - Rendahnya validitas

2. Dalam mengembangkan penilaian kinerja, untuk menentukan jenis kinerja (*performance*) yang akan dinilai, faktor apa yang harus menjadi rujukan pertama?
 - A. Kompetensi dasar dan indikator
 - B. Aspek kinerja yang dinilai
 - C. Skala penilaian yang digunakan
 - D. Jenis instrumen penilaian
3. Jika dalam pembuatan rubrik penilaian, guru menggunakan beberapa hasil karya siswa untuk mengembangkan rubrik, teknik tersebut disebut dengan ...
 - A. Analitik
 - B. Holistik
 - C. Top-down
 - D. Bottom-up

F. Rangkuman

Ada tiga langkah pengembangan instrumen penilaian kinerja, yaitu: tentukan dengan jelas kinerja yang akan dinilai, kembangkan jenis penilaian yang sesuai, dan tentukan teknik pen-skoran yang tepat. Jenis penilaian kinerja yang dapat digunakan antara lain adalah: tugas terstruktur, proyek, produk, portofolio, investigasi kelompok, dan presentasi. Adapun instrumen penilaian yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian kinerja adalah : daftar cek, skala penilaian, rubrik penilaian.

Pengembangan rubrik penilaian dapat dilakukan baik dengan teknik top-down maupun bottom-up. Teknik top-down dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama, kembangkan kerangka dasar penilaian yang memuat aspek-aspek yang akan dinilai dari kinerja siswa, kedua tuliskan poin-poin penilaian dari kerangka dasar, ketiga buatlah uraian untuk masing-masing aspek kerangka dasar berdasarkan poin-poin yang sudah dibuat. Dengan teknik bottom-up, guru menggunakan hasil pekerjaan siswa untuk mengembangkan instrumen penilaian kinerja siswa itu sendiri.

Dalam mengembangkan sebuah daftar cek untuk penilaian kinerja, guru harus memiliki pengetahuan yang komprehensif mengenai aspek-aspek apa yang

harus dinilai dari kinerja siswa, baik berupa langkah-langkah dari prosedur yang harus dilakukan, bagian-bagian dari sebuah produk, perilaku-perilaku (*behaviour*) yang harus ada saat presentasi, atau atribut-atribut lain yang penting dari kinerja siswa.

G. Umpan Balik/Tindak Lanjut

- 1) Bagian mana dari kegiatan pembelajaran ini yang belum anda pahami?
- 2) Apa yang akan anda lakukan agar dapat memahami bagian yang belum anda pahami tersebut?
- 3) Barilah masukan dan saran agar kegiatan pembelajaran ini menjadi lebih baik, baik dari sisi muatan materi maupun aktivitas pembelajaran.

H. Kunci Jawaban

B A D

PENUTUP

1. Modul Diklat PKB untuk Guru IPS SMP merupakan salah satu bahan referensi bagi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan kegiatan PKB. Selain itu, manfaat dari penyusunan Modul ini sebagai salah satu bahan referensi untuk menambah wawasan guru pada Bidang Profesional dan Pedagogik.
2. Modul ini telah mengalami beberapa tahapan perbaikan selama penyusunan yang tidak lain bertujuan demi menyempurnakan isi modul. Namun demikian saran dan kritik sangat kami perlukan demi memperoleh kesempurnaan dan kebermanfaatan bagi pendidik di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Kegiatan Pembelajaran 6. Motif, Prinsip dan Permasalahan Ekonomi

- Amaliawati, Murni. 2014. *Ekonomika Mikro*. Jakarta : PT Refika Aditama
- Budiono. 2001. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE.
- Ekowati, Endang. 2006. *Kegiatan Ekonomi SMA*. Malang : PPPG IPS PMP
- Loudon, D.L, dan Della Bitta, A.J, 1993, *Consumer Behavior: Concepts and Application*. Singapore: Mc.Grow-Hill, Inc
- Schiffman, Kanuk. 2008. *Perilaku Konsumen*. Edisi Ke 7. Jakarta : Indeks
- Sukirno Sadono. 2014. *Mikro Ekonomi*. Jakarta : PT. Rajawali Press
- Sutatmi, Dra M.Pd. 1997. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta : Dirjen PDM. Direktorat PMU
- Tjiptono, Fandi. 2000. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta : Fandi Offset

Kegiatan Pembelajaran 4. Kegiatan Ekonomi

- Gilarso, T, Drs. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : Kanisius
- Lamb, Hair, Mc Daniel. 2001. *Pemasaran*. Jakarta : PT Salemba Empat
- Mulyani, Endang. 2002. *Konsep Dasar dan Permasalahan Ekonomi*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas
- Poerwito, Prof. Dr. S MSc, Bus. 1992. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro* Malang PPPG IPS dan PMP
- Rahardja, Manurung. 2010. *Teori Ekonomi Mikro (Suatu Pengantar)*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fak. Ekonomi Univ. Indonesia.
- Winardi, Dr, SE. 1983. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung : Tarsito



PPPPTK Pkn DAN IPS

**Jln. Arhanud, Pendem, Kec. Junrejo
KOTA BATU – JAWA TIMUR**

Telp. 0341 532 100

Fax. 0341 532 110

Email p4tk.pknips@gmail.com

www.p4tkpknips.id